

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS CERITA PENDEK
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SLEMAN, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Anung Setyo Anggoro
NIM 10201241059


**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN


Skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sleman, Yogyakarta*”
ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Februari 2015
Pembimbing I,


Dr. Suroso, M.Pd. M.Th.
NIP 19600630 198601 1 001

Yogyakarta, Februari 2015
Pembimbing II,


Kusmarwanti, M.Pd., M.A.
NIP 19770923 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sleman, Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Februari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|--------------------------------|--------------------|---|-----------|
| Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. | Ketua Penguji |  | 18-3-2015 |
| Kusmarwanti, S.S., M.Pd., M.A. | Sekretaris Penguji |  | 19-3-2015 |
| Drs. Hartono, M.Hum. | Penguji Utama |  | 6-3-2015 |
| Dr. Suroso, M.Pd., M.Th. | Penguji Pendamping |  | 4-3-2015 |

Yogyakarta, 20 Maret 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Anung Setyo Anggoro**

NIM : 10201241059

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 9 Januari 2015

Penulis,



Anung Setyo Anggoro

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain.”

(QS. Al-Insyirah: 6-7)

“Konsekuensi logis bagi para pejuang ilmu sejati adalah eksekusi amal.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini saya persembahkan
sebagai ungkapan rasa bakti dan terima kasih saya yang tulus
untuk :*

*Ibu April Astuti Kartiningsih dan Bapak Widyatmoko Eko Putranto tercinta,
yang tiada surut mendidik dan memberi kasih sayangnya
dengan tulus ikhlas serta selalu mengiringi setiap langkah saya dengan doa.*

*Kedua adik saya, Ima Anindya Januarti dan Pulung Nindito Sinatriyo
terima kasih untuk doa, dan dukungannya.*

Almamater yang saya banggakan Universitas Negeri Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah atas berkat, rahmat, hidayah, dan inayah-Nya yang telah memberikan petunjuk kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Semoga kita mendapat safaat beliau kelak. Amin. Dengan segala kemampuan dan kemauan yang dimiliki, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *“Pelaksanaan Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sleman, Yogyakarta”*. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka perkenankanlah dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada,

Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengizinkan untuk menggunakan fasilitas selama penulis belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini; Bapak Prof. Dr. Zamzani selaku Dekan FBS UNY yang telah memberikan izin penelitian; Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan motivasi dan izin penelitian.

Dr. Suroso, M.Pd., M.Th. dan Ibu Kusmarwanti, M.Pd., M.A. terima kasih dengan penghargaan setinggi-tingginya yang penuh kasabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan, yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya; Bapak dan Ibu dosen jurusan PBSI yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bimbingan, ilmu, dan semua yang telah

diberikan kepada penulis; Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sleman, Yogyakarta Dra. Wahyuni Kismardini yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian; Ibu Suharni, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Sleman, Yogyakarta atas kerjasama yang baik selama ini.

Sahabat terbaik, David Heri Prambodo, Hasan Riyadi, Jalu Anugrah, Ahmad Ruslani, dan Munif Zaedun terima kasih atas semua bantuan, pengertian, dorongan, yang diberikan dan terima kasih atas persahabatan indah yang terjalin; Teman-teman seperjuangan di kelas L PBSI 2010 sekaligus juga tim di Teater Layar dan semua teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2010; Teman-teman organisasi di UKMF KM Al Huda khususnya Laskar Tasbih 2010 dan bidang BKP UKMF KM Al Huda 2012, Tim BINKAD UKKI UNY 2012, BEM FBS UNY kabinet Satu Sedulur tahun 2013, DPM KM UNY tahun 2014, dan Komunitas Studi Budaya; Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan dan pahala berlipat. Amin. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 9 Januari 2015

Penulis

Anung Setyo Anggoro

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Batasan Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 4 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Hasil Penelitian | 5 |
| G. Batasan Istilah | 6 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 8 |
| A. Deskripsi Teori | 8 |
| 1. Pengertian Menulis | 8 |
| 2. Tujuan dan Fungsi Menulis | 9 |
| 3. Penilaian Keterampilan Menulis | 13 |
| B. Teks | 13 |
| 1. Pengertian Teks | 13 |
| 2. Ciri-Ciri Teks | 14 |

| | |
|---|-----------|
| C. Teks Cerita Pendek..... | 15 |
| 1. Pengertian Cerita Pendek | 15 |
| 2. Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek | 17 |
| 3. Unsur-Unsur Ekstrinsik Cerita Pendek..... | 23 |
| D. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia..... | 24 |
| 1. Pengertian Pembelajaran | 24 |
| 2. Pembelajaran Bahasa Indonesia | 25 |
| 3. Komponen Pembelajaran Bahasa Indonesia..... | 26 |
| 4. Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Indonesia..... | 28 |
| 5. Pembelajaran Menulis Cerita Pendek..... | 31 |
| E. Pendekatan Saintifik..... | 36 |
| F. Penelitian yang Relevan | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 43 |
| A. Jenis Penelitian | 43 |
| B. <i>Setting</i> Penelitian | 44 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 44 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| 1. Observasi | 45 |
| 2. Wawancara | 45 |
| 3. Analisis Data..... | 45 |
| 4. Validitas Data | 47 |
| E. Instrumen Penelitian | 49 |
| 1. Lembar Pengamatan..... | 49 |
| 2. Lembar Wawancara | 50 |
| 3. Lembar Penilaian | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 51 |
| A. Hasil Penelitian | 51 |
| 1. Pelaksanaan Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek pada Pertemuan Pertama | 53 |
| a. Materi Pembelajaran | 56 |
| b. Metode Pembelajaran | 57 |

| | |
|--|----|
| c. Media Pembelajaran | 60 |
| d. Evaluasi Pembelajaran | 60 |
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek pada Pertemuan Kedua | 62 |
| a. Materi Pembelajaran | 64 |
| b. Metode Pembelajaran | 64 |
| c. Media Pembelajaran | 66 |
| d. Evaluasi Pembelajaran | 66 |
| 3. Pelaksanaan Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek pada Pertemuan Ketiga | 68 |
| a. Materi Pembelajaran | 70 |
| b. Metode Pembelajaran | 70 |
| c. Media Pembelajaran | 72 |
| d. Evaluasi Pembelajaran | 72 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 74 |
| 1. Materi Pembelajaran | 76 |
| 2. Metode Pembelajaran | 77 |
| 3. Media Pembelajaran | 81 |
| 4. Evaluasi Pembelajaran..... | 82 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 88 |
| BAB V PENUTUP | 86 |
| A. Kesimpulan | 86 |
| B. Saran | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | 89 |
| LAMPIRAN | 92 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1 : Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Menyusun Teks Cerita Pendek | 54 |
| Tabel 2 : Langkah Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek | 55 |
| Tabel 3 : Materi dan Sumber Belajar Menyusun Teks Cerita Pendek | 57 |
| Tabel 4 : Kegiatan Pembelajaran dan Pendekatan Saintifik Menyusun Teks Cerita Pendek..... | 59 |
| Tabel 5 : Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Menyusun Teks Cerita Pendek | 60 |
| Tabel 6 : Langkah Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek | 63 |
| Tabel 7 : Kegiatan Pembelajaran dan Pendekatan Saintifik Menyusun Teks Cerita Pendek..... | 65 |
| Tabel 8 : Langkah Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek | 69 |
| Tabel 9 : Kegiatan Pembelajaran dan Pendekatan Saintifik Menyusun Teks Cerita Pendek..... | 71 |
| Tabel 10 : Hasil Produk Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek..... | 74 |
| Tabel 11 : Keterangan Hasil Penelitian Pertemuan Pertama hingga Ketiga Menyusun Teks Cerita Pendek..... | 75 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 : Jadwal Penelitian | 92 |
| Lampiran 2 : Instrumen Penelitian | 94 |
| Lampiran 3 : Daftar Aspek Penilaian Pembelajaran | 114 |
| Lampiran 4 : Silabus..... | 126 |
| Lampiran 5 : RPP | 129 |
| Lampiran 6 : Hasil Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek | 145 |
| Lampiran 7 : Surat Perizinan..... | 177 |
| Lampiran 8 : Foto Dokumentasi..... | 182 |

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SLEMAN, YOGYAKARTA

oleh Anung Setyo Anggoro

NIM 10201241059

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sleman meliputi pemilihan materi, penggunaan metode, pemanfaatan media dan evaluasi pada penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru bahasa Indonesia beserta siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Sleman, Yogyakarta yang berjumlah 32 siswa dan objek pelaksanaan pembelajaran menyusun teks cerita pendek pada kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, analisis data dan validitas data. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data antara lain: lembar pengamatan, lembar wawancara, dan pedoman/lembar penilaian pembelajaran menyusun teks cerita pendek. Teknik analisis data dalam penelitian, yaitu deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah (1) pada pemilihan materi, perencanaan pembelajaran sudah sesuai silabus dan sesuai lampiran IV Permendikbud No. 81A Tahun 2013. Ada beberapa rincian masih perlu diperbaiki, khususnya pada beberapa rincian indikator, KD, tujuan, materi, penilaian, dan langkah-langkah pembelajaran. (2) pada penggunaan metode dan pemanfaatan media, metode *discovery learning* dan pendekatan saintifik masih perlu diaplikasikan secara tepat, khususnya dalam penyampaian keutuhan materi dan penyesuaian pertanyaan dari siswa yang dapat diselaraskan dengan penambahan media demi optimalnya pemanfaatan media tersebut. (3) evaluasi meliputi penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran menyusun teks cerita pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman, Yogyakarta sudah sesuai dengan pedoman pengamatan penilaian Permendikbud, No. 66 tahun 2013, Bab II: 4-5 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Namun, teknis penilaian hasil dan pelaksanaan penilaian belum terlaksana secara utuh.

Kata kunci: pembelajaran, menyusun teks, teks cerita pendek

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang mulai diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Penerapan kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia saat ini berbasis teks, baik lisan maupun tulis dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai sumber pengetahuan (Zabadi, dkk., 2013: iv). Sajian materi pembelajaran bahasa Indonesia mengacu pada pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang tercermin dalam empat Kompetensi Inti (KI). KI I berkaitan dengan pengembangan sikap keagamaan, KI II berkaitan dengan pengembangan sikap sosial, KI III berkaitan dengan pengembangan pengetahuan, sedangkan KI IV berkaitan dengan pengembangan keterampilan. Keempat KI tersebut dijabarkan lebih lanjut ke dalam beberapa KD yang dikembangkan secara utuh melalui kegiatan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Salah satu yang menjadi karakteristik pada pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia adalah berbasis teks, baik lisan maupun tulisan dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai sumber pengetahuan.

Pembelajaran menyusun teks atau menulis merupakan salah satu pembelajaran dalam mata pelajaran (mapel) Bahasa dan Sastra Indonesia yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mapel atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Saat ini

pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa pada sekolah menengah atas seharusnya sudah lebih dapat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus. Menurut Akhadiyah (1988: 2), kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Penyebab lain dari terbatasnya siswa dalam kemampuan menulis adalah kurang kreatifnya guru dalam memilih bahan ajar, metode, dan media pembelajaran. Dalam Kurikulum 2013, guru dituntut kreatif dalam memilih media dengan metode yang tepat untuk siswa. Bahan ajar, metode, dan media pembelajaran yang dipilih sebaiknya mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat, dan perhatian siswa serta lingkungan kehidupan mereka. Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini pun hanya berkisar penyampaian materi dengan ceramah dan mencatat sehingga siswa kurang mendapatkan praktik secara langsung. Hal tersebut membuat siswa cenderung pasif dan merasa bosan dengan proses pembelajaran. Padahal, Kurikulum 2013

menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan konsep 5 M, yaitu mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, dan menyajikan/mengomunikasikan sebagai konsekuensi dari pendekatan saintifik pada kurikulum tersebut.

Dipilihnya SMP Negeri 1 Sleman dalam penelitian ini karena sekolah tersebut merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang telah menerapkan kurikulum 2013 di kabupaten Sleman pada tahun sebelumnya. Sasaran yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran teks kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menyusun teks cerita pendek sebagai salah satu keterampilan dalam bahasa Indonesia pada tahun ini.

Keterampilan menulis cerita pendek ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif. Media pembelajaran dan metode pembelajaran sangat perlu dihadirkan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa. Media pembelajaran dan metode pembelajaran sangat perlu dihadirkan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa.

Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, pembelajaran menyusun teks cerita pendek ini menarik dan penting untuk diteliti karena semua siswa dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran menyusun teks cerita pendek di kelas VII SMP Negeri 1 Sleman meliputi pemilihan materi, penggunaan metode, pemanfaatan media dan evaluasi.
2. Penggunaan kurikulum baru yakni kurikulum 2013 yang masih membutuhkan adaptasi bagi guru secara khusus dan murid secara umum.
3. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran menyusun teks cerita pendek di kelas VII SMP Negeri 1 Sleman, baik faktor pendukung maupun kendalanya.
4. Potret siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran menyusun teks cerita pendek di kelas VII SMP Negeri 1 Sleman.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran menyusun teks cerita pendek di kelas VII SMP Negeri 1 Sleman meliputi pemilihan materi, penggunaan metode, pemanfaatan media dan evaluasi pada penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemilihan materi, penggunaan metode, dan pemanfaatan media dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman?

2. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik pembelajaran menyusun teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran menyusun teks cerita pendek meliputi penilaian proses dan penilaian hasil pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman?
4. Apa saja faktor pendukung pembelajaran menyusun teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman?
5. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sleman meliputi pemilihan materi, penggunaan metode, pemanfaatan media dan evaluasi pada penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu meliputi manfaat bagi guru, siswa, dan peneliti.

1. Bagi Sekolah yang Diteliti

Hasil ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran mengenai pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran bahasa Indonesia, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa merasa bosan dengan pelajaran bahasa Indonesia, lebih khusus pada

pembelajaran menyusun teks cerita pendek mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Sleman. Gambaran tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan terkait pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sleman.

2. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi tambahan berkaitan dengan pembelajaran teks cerita pendek mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Sleman. Informasi ini diharapkan dapat dijadikan umpan balik (*feedback*) untuk merefleksikan KBM guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sleman.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mengelola pembelajaran bahasa Indonesia baik di SMP Negeri 1 Sleman maupun di sekolah-sekolah lainnya sebagai bahan pijakan atau referensi untuk mempersiapkan diri menjadi seorang guru yang profesional di sekolah manapun, karena tidak dapat dipungkiri bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang cenderung dikesampingkan oleh siswa di kebanyakan sekolah.

G. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah judul skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan dengan melibatkan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, dan sikap (sesuai aspek yang dituju pada kurikulum 2013).
2. Menyusun/menulis teks cerita pendek merupakan proses kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan, menemukan masalah, menemukan konflik, memberikan informasi, dan menghidupkan kejadian kembali secara utuh yang dituangkan ke dalam bahasa tulis (maupun lisan saat dibacakan/ disampaikan) sehingga hasilnya dapat dinikmati dan dipahami orang lain.
3. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang dilakukan melalui proses ilmiah mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Menulis

Dalam kurikulum 2013, kompetensi dasar menyusun teks cerita pendek dapat diartikan sebagai proses menulis teks cerita pendek. Tarigan (melalui Permana, 2009: 8) menjelaskan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Senada dengan Tarigan, Robert Lodo (dalam Permana, 2009: 8) mengemukakan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafiknya. Berdasarkan dua pengertian menulis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan melukiskan lambang-lambang atau simbol-simbol grafik suatu bahasa agar dapat dibaca oleh orang lain sehingga orang lain dapat memahaminya.

Pada kesempatan lain, Tarigan (1994: 20-21) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif yang memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Hernowo (2002: 16) menyatakan bahwa menulis bukan sekedar membuat huruf-huruf dengan pena di atas selembar kertas, melainkan sebagai upaya untuk melahirkan

pikiran dan perasaan. Melalui kegiatan menulis kita dapat mengekspresikan diri secara total. Maka, bertolak dari pernyataan-pernyataan tentang menulis di atas, dapat kembali disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mencurahkan pikiran dan perasaan lewat lambang-lambang atau simbol-simbol grafik suatu bahasa dengan memanfaatkan unsur grafologi, struktur bahasa, kosa kata sehingga orang lain dapat mengerti dan memahami lambang-lambang atau simbol-simbol tersebut. Lambang-lambang atau simbol-simbol tersebut lalu dapat dimaknai sebagai kalimat-kalimat dalam bahasa tulis yaitu rangkaian huruf yang tersusun secara sistematis.

Menulis atau juga disebut mengarang adalah sebuah metode yang terbaik untuk mengembangkan keterampilan di dalam menggunakan suatu bahasa (Hastuti, 1982: 1). Keterampilan menulis mempunyai peranan penting sama dengan keterampilan lainnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, keterampilan menulis digunakan manusia sebagai tempat untuk menuangkan segala imajinasi, gagasan, pikiran, pandangan hidup, dan pengalamannya untuk mencapai maksud.

2. Tujuan dan Fungsi Menulis

Kegiatan menulis merupakan kegiatan kreativitas untuk menghasilkan karya yang berupa tulisan. Menulis menjadi sebuah pekerjaan dari beberapa orang, dimana mereka menggantungkan hidupnya dari apa yang telah mereka tulis. Walaupun pada awalnya menulis merupakan sebuah hobi bagi kebanyakan orang. Adapun tujuan

menulis yang dijabarkan oleh Harti (lewat Tarigan 1986: 24) adalah sebagai berikut.

a) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauannya sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat).

b) *Altruistik purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

c) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca.

e) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

f) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi "keinginan kreatif" di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini, penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapinya. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Tujuan-tujuan yang telah dipaparkan menjadi suatu jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh beberapa orang tentang "apa yang kita tuju dalam kegiatan menulis?". Selain mempunyai tujuan, menulis cerpen juga mempunyai beberapa fungsi di mana menulis membantu seseorang berfikir. Menulis itu sendiri digunakan sebagai suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan adanya tujuan untuk melakukan kegiatan menulis, menulis juga mempunyai fungsi. Enre (1988: 6) menyatakan fungsi menulis sebagai berikut.

a) Menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik merangsang pemikiran kita mengenai topik tersebut dan membantu kita membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan di alam bawah sadar.

- b) Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pemikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik persamaan (analogi) yang tidak akan pernah terjadi seandainya kita tidak mulai menulis.
- c) Menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita, dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri. Adakalanya kita dapat menjernihkan konsep yang kabur atau kurang jelas untuk diri kita sendiri, hanya karena kita menulis mengenai hal itu.
- d) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru; kita akan memahami banyak materi lebih baik dan menyimpannya lebih lama jika kita menulis tentang hal itu.
- e) Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk melihat dan dievaluasi; kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu kita menuliskannya.
- f) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga ia dapat diuji. Beberapa manfaat menulis di atas adalah manfaat terperinci dari manfaat secara keseluruhan. Apabila ditarik garis besar dari manfaat menulis mempunyai manfaat sebagai alat komunikasi yang berupa tulisan, di mana orang dapat memperoleh informasi tidak hanya dari lisan tetapi juga informasi berupa tulisan, serta menulis mempunyai peranan dalam memperluas

pengetahuan seseorang dan sebagai wadah dalam menuangkan segala ide, gagasan, ideologi, dan imajinasi yang dimiliki seseorang.

3. Penilaian Keterampilan Menulis

Penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi rendahnya atau baik buruknya aspek tertentu. Hasil pengukuran tidak akan dapat dinilai jika tanpa menggunakan norma tertentu. Jadi semua usaha membandingkan hasil pengukuran terhadap suatu bahan pembanding, patokan atau norma disebut penilaian. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan antara satu dan lainnya.

B. Teks

1. Pengertian Teks

Salah satu definisi teks yang paling dikenal luas berasal dari de Beaugrande dan Dressler (dalam Ibrahim, 2009: 34) yang mendefinisikan teks sebagai sebuah peristiwa komunikatif yang harus memenuhi beberapa syarat, yakni kohesi, koherensi, intensionalitas, akseptabilitas, informativitas, situasionalitas, dan intertekstualitas. Teks sering dipandang sebagai tulisan yang panjang. Kata teks menghadirkan bayangan tentang buku, surat, atau surat kabar. Konsep teks yang diterima secara luas dan umum adalah yang meliputi setiap jenis ujaran yang komunikatif (Titscher, dkk. dalam Ibrahim, 2009: 32).

Teks dapat disamakan dengan naskah, yaitu semacam bahan tulisan yang berisi materi tertentu, seperti naskah materi kuliah, pidato atau lainnya (Mulyana, 2005: 9). Menurut Brown dan Yule (dalam Soetikno, 1996: 6) teks mengacu pada rekaman verbal tindak komunikasi. Pengertian teks sebagai rekaman cetak sudah dikenal dalam penyelidikan kesusastraan. Sebuah teks mungkin disajikan secara berbeda pada edisi yang berbeda-beda pula, dengan bentuk huruf yang berbeda, pada ukuran kertas yang berbeda, dalam satu atau dua kolom, dan dari satu edisi ke edisi berikutnya kita masih menganggap bahwa sajian yang berbeda-beda itu merealisasikan teks yang sama. Berdasarkan beberapa definisi teks di atas, dapat disimpulkan bahwa teks adalah satuan bahasa yang dimediasi secara tulis atau lisan berisi materi tertentu, memiliki makna dalam konteks tertentu yang memenuhi beberapa syarat, yakni kohesi, koherensi, intensionalitas, akseptabilitas, informativitas, situasionalitas, dan intertekstualitas.

2. Ciri-Ciri Teks

Wiratno (2009: 77) mengatakan bahwa ciri-ciri teks antara lain:

- (a) Secara konkret, teks merupakan sebuah objek fisik, tetapi secara abstrak, teks merupakan satuan bahasa di dalam wilayah bahasa sebagai sistem;
- (b) teks mempunyai tata organisasi yang kohesif;
- (c) teks mengungkapkan makna;
- (d) teks tercipta pada sebuah konteks;
- (e) teks dapat dimediasi secara tulis atau lisan.

Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi

untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual.

Pada prinsip pembelajaran berbasis teks, bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan. Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna. Bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya. Bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di setiap teks, memiliki struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda.

Dapat disimpulkan bahwa struktur teks dilihat dari ciri-cirinya merupakan cerminan struktur berpikir. Makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengontruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

C. Teks Cerita Pendek

1. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek merupakan bagian dari prosa. Istilah prosa dalam teori sastra mengacu pada jenis karya sastra yang unsur naratif (cerita)-

nya dominan (Suryaman, 2010: 8). Cerita pendek merupakan karya tulis fiksi yang berarti cerita yang ada dalam cerita pendek bukanlah cerita yang benar-benar terjadi atau dengan kata lain bersifat fiktif. Dari namanya, setiap orang pasti sependapat bahwa cerita pendek adalah cerita yang pendek. Namun, ukuran berapa pendeknya tidak ada aturan yang pasti dan tidak ada kesepakatan di antara pengarang dan para ahli (Nurgiyantoro, 2009: 10).

Edgar Allan Poe (melalui Nurgiyantoro, 2007: 10) mengatakan bahwa cerita pendek adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam-suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Senada dengan pengertian ini, menurut Kosasih (2003: 222) cerita pendek adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata. Karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk.

Dari berbagai definisi di atas, maka peneliti mendapatkan definisi singkat dari cerita pendek yaitu karya sastra yang berupa cerita fiktif yang pendek atau singkat dengan jumlah kata sekitar 500-5.000 kata dan biasanya habis dibaca dalam sekali duduk.

2. Unsur-unsur Intrinsik Cerita Pendek

Sebagai karya sastra (fiksi), cerita pendek pasti memiliki unsur-unsur yang membentuk satu kesatuan yang utuh dan lengkap sebagai karya fiksi. Unsur-unsur tersebut berupa unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri yang menyebabkan sastra itu hadir (Nurgiyantoro, 2009: 23). Unsur instrinsik terdiri dari tema, alur (plot), penokohan (karakterisasi), sudut pandang (*point of view*), gaya bercerita (*style*), latar (*setting*), dan amanat. Unsur ekstrinsik menurut Nurgiyantoro (2009: 23) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisasi karya sastra. Unsur ekstrinsik meliputi latar belakang peristiwa yang menyebabkan karya sastra itu lahir.

a. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Ia selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah cinta, kasih, rindu, takut, maut, religius, dan sebagainya. Dalam hal tertentu, tema dapat disinonimkan dengan ide atau tujuan utama cerita (Nurgiyantoro, 2009: 23). Sedangkan menurut Kosasih (2003: 223), tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menceritakan dunia rekaan yang diceritakannya. Tema suatu cerpen menyangkut segala persoalan dalam kehidupan manusia, baik itu masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Tema

jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya. Untuk dapat merumuskan tema, terlebih dahulu kita harus mengenali unsur-unsur instrinsik yang dipakai pengarang untuk mengembangkan ceritanya itu. Di samping itu, kita perlu mengapresiasi karangan itu secara utuh, tidak sepenggal-penggal.

b. Alur atau Plot

Alur atau plot merupakan unsur fiksi yang terpenting, bahkan tak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain (Nurgiyantoro, 2009: 110). Kosasih (2003: 225) berpendapat bahwa alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Pola pengembangan cerita suatu cerpen tidaklah seragam. Secara umum, jalan cerita terbagi ke dalam bagian-bagian sebagai berikut.

1) Pengenalan situasi cerita (*exposition*)

Pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan dan hubungan antar tokoh.

2) Pengungkapan peristiwa (*complication*)

Peristiwa awal menimbulkan berbagai masalah pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi tokohnya.

3) Menuju pada adanya konflik (*rising action*)

Terjadi peningkatan masalah yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

4) Puncak konflik (*turning point*)

Bagian ini disebut juga klimaks. Bagian cerita yang paling mendebarkan. Pada bagian ini juga ditentukan perubahan nasib tokoh.

5) Penyelesaian (*ending*)

Berisi penjelasan nasib-nasib yang dialami tokoh setelah klimaks tadi.

Ada beberapa alur yang sudah diketahui secara umum yang sering digunakan dalam karya sastra prosa, yaitu:

1) Alur Maju

Menceritakan kehidupan atau perjalanan tokoh dari awal sampai akhir;

2) Alur Mundur

Menceritakan kehidupan atau perjalanan tokoh dari akhir sampai awal atau merupakan perenungan tokoh;

3) Alur Campuran

Menceritakan kehidupan atau perjalanan tokoh dari awal sampai akhir kembali ke awal atau sebaliknya.

Nurgiantoro (2009: 130) menyatakan bahwa dalam usaha pengembangan plot, pengarang juga memiliki kreativitas. Namun, karya fiksi, kebebasan itu harus mempunyai aturan, ketentuan, atau kaidah pengembangan plot (*the laws of plot*). Kaidah-kaidah pemplotan yang dimaksud di antaranya adalah sebagai berikut.

1) Plausabilitas

Plot harus memiliki sifat plausabel, dapat dipercaya pembaca. Pengembangan plot cerita yang tidak plausabel dapat membingungkan dan meragukan pembaca. Sebuah cerita dikatakan plausabel jika tokoh-tokoh cerita dan dunianya dapat diimajinasi (*imaginable*) dan jika para tokoh dan dunianya tersebut serta peristiwa-peristiwa yang dikemukakan mungkin saja dapat terjadi.

2) Suspense

Sebuah cerita yang baik pasti memiliki kadar *suspense* yang tinggi dan terjaga. Atau lebih tepatnya, mampu membangkitkan *suspense*, membangkitkan rasa ingin tahu di hati pembaca.

3) Surprise

Plot sebuah cerita yang menarik juga mampu memberikan *surprise*, kejutan, sesuatu yang bersifat mengejutkan. Plot sebuah karya fiksi dikatakan memberikan kejutan jika sesuatu yang dikisahkan atau kejadian yang ditampilkan menyimpang, atau bahkan bertentangan dengan harapan kita sebagai pembaca.

4) Kesatupaduan

Plot sebuah karya fiksi, di samping hendaknya memenuhi “kaidah-kaidah” di atas, terlebih lagi haruslah memiliki sifat kesatupaduan, keutuhan, *unity*. Kesatupaduan menyaran pada pengertian bahwa berbagai unsur yang ditampilkan, khususnya

peristiwa-peristiwa fungsional, kaitan, dan acuan, yang mengandung konflik, atau seluruh pengalaman yang dikomunikasikan, memiliki keterkaitan satu dengan yang lain.

c. Tokoh dan Penokohan

Perwatakan atau penokohan dalam cerita pendek sangat menentukan keberhasilan suatu cerita pendek karena penggambaran tokoh yang tepat akan menjadikan cerita itu bernyawa dan menarik. Tokoh cerita (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kausalitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Abrams melalui Nurgiyantoro, 2009: 165).

Lebih lanjut, Nurgiyantoro mengemukakan pembedaan tokoh yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam sebuah cerita. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Di lain pihak, pemunculan tokoh-tokoh tambahan dalam keseluruhan isi cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

d. Latar atau *Setting*

Latar adalah keadaan tempat, waktu, dan budaya. Tempat dan waktu yang dirujuk dalam sebuah cerita bisa merupakan sesuatu yang faktual atau bisa juga imajiner (Kosasih, 2003: 227). Latar

dalam cerpen masa kini telah bertransformasi menjadi bagian yang begitu kompleks. Latar tidak sekadar menunjukkan tempat, waktu, dan budaya, tetapi juga hal-hal yang sangat detail dari latar yang akan dihadirkan dalam sebuah cerpen yang dapat berupa keadaan debu di sekitar tokoh, kegilaan masyarakat, adat yang tabu, bahkan sampai penunjukkan waktu yang terkesan tidak penting hingga detik bahkan mikrodetik.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang, *point of view*, menyoroti pada sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara dan pandangan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi (Abrams melalui Nurgiyantoro, 2009: 248). Akruan (sudut pandang orang pertama), Diaan (sudut pandang orang ketiga), dan sudut pandang orang kedua (kamu, kau) menjadi teknik atau macam-macam gaya penulis untuk mengungkapkan tokoh kaitannya dengan sudut pandang. Atau dengan kata lain, dengan mengkaji sudut pandang, kita dapat mengetahui bagaimana sebuah cerita dikemas dari pandangan atau tokoh tertentu.

f. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan dikastis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu (Kosasih, 2003: 230). Amanat adalah pesan tersirat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat dekat dengan moral yang disampaikan pengarang lewat karya sastranya. Pada

dasarnya moral merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2009: 322).

g. Gaya Bahasa

Dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Kemampuan sang penulis mempergunakan bahasa secara cermat dapat menjelmakan suatu suasana yang berterus-terang atau satiris, simpatik, menjengkelkan, objektif atau emosional (Kosasih, 2003: 230-231). Gaya bahasa dalam Nurgiyantoro dijabarkan sebagai *stile (style)*. Abrams (melalui Nurgiyantoro, 1981: 193) mengemukakan bahwa unsur *stile (stylistics features)* terdiri dari unsur fonologi, sintaksis, leksikal, dan retorika (*rhetorical*), yang berupa karakteristik penggunaan bahasa figuratif, pencitraan, dan sebagainya.

3. Unsur-unsur Ekstrinsik Cerita Pendek

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisasi karya sastra (Nurgiyantoro, 2009: 23). Unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a) Biografi, keadaan subjektivitas individu pengarang, yang memilih sikap, keyakinan, dan pandangan hidup, yang semuanya itu akan mempengaruhi corak karya sastra yang ditulis.
- b) Psikologi, baik pengarang yang mencakup proses kreatifnya, maupun penerapan prinsip psikologi politik dan sosial, juga akan berpengaruh pada karyanya.
- c) Keadaan masyarakat di tempat pengarang meliputi ekonomi, sosial, dan politik.
- d) Pandangan hidup suatu bangsa, perbandingan dengan karya seni lama, dan sebagainya (Wellek dan Warren melalui Nurgiyantoro, 2009: 24).

D. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran

Pengertian belajar ternyata tidak ditemukan di Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia atau Sisdiknas. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 ini, hanya terdapat pengertian dari pembelajaran yang di sana diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut KBBI offline 1.3, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Apabila kedua arti ini digabungkan dengan pengertian dari belajar di atas tadi, pembelajaran dapat disimpulkan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan dengan melibatkan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor atau pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai aspek yang dituju pada kurikulum 2013.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil kesastraan manusia Indonesia (Dinas Pendidikan, 2006: 1). Chaer (2009: 30) mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang kemudian lazim ditambah dengan “yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasikan diri”. Penggunaan kalimat “yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasikan diri” dapat disederhanakan menjadi kata “konvensional”. Oleh karena itu, dalam linguistik modern, tidak mengherankan bila bahasa kerap diartikan sebagai lambang bunyi yang arbitrer dan konvensional. Namun, bahasa juga dapat diartikan secara sederhana, yakni sebagai alat komunikasi.

Hal ini merujuk pada fungsi bahasa itu sendiri. Akan tetapi, Michel melalui Chaer (2009: 33) menyatakan bahwa fungsi bahasa itu tidak hanya sekedar alat komunikasi, melainkan sedikitnya terdapat lima fungsi dasar yang menurut Kinneavy disebut sebagai fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi, dan fungsi *entertainment*.

Sastra sendiri dapat didefinisikan sebagai karya yang didasarkan atas sistem bahasa yang khas sastra, yakni lincah, luwes, longgar, dan penuh dinamika sehingga memberikan segala macam kemungkinan untuk pemanfaatan yang kreatif dan orisinal, baik secara tekstual, referensial, kultural, maupun sistem sastra itu sendiri, seperti tautan dengan konteks budaya, imajinasi yang berfungsi untuk menciptakan konkretisasi dari gagasan dan perasaan yang direpresentasikan dalam watak dan tindakan seorang individu yang unik (Suryaman, 2010: 6).

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa. Menurut Keputusan Kongres V, keempat keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Beralih ke pembelajaran sastra, pembelajaran ini pada hakikatnya sama dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa. Perbedaan antara pembelajaran bahasa dengan sastra ada pada proses estetika dan kreativitas seseorang kaitannya dalam pengalaman yang dialaminya.

3. Komponen-komponen dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Susilana (2006) menyebutkan bahwa terdapat lima macam komponen pembelajaran yang berguna meningkatkan efektivitas interaksi antara guru dengan siswa. Komponen-komponen pembelajaran itu adalah sebagai berikut.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran ini terdapat suatu proses yang berkesinambungan antara tujuan satu dengan tujuan lain yang lebih tinggi. Di mulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan-tujuan itu bertingkat, berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yaitu membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan.

b. Bahan atau Materi Pembelajaran

Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya. Dalam pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar, guru dapat melakukannya dengan dua cara, yakni: 1) *resources by design*, yaitu sumber-sumber belajar yang dirancang dan dikembangkan untuk kepentingan pembelajaran; dan 2) *resources by utilization*, yaitu sumber-sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar yang dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi kepentingan pembelajaran.

c. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran. Komponen strategi dan metode pembelajaran pun dipengaruhi oleh beberapa faktor. Metode dan teknik pembelajaran bergantung pada tingkah laku yang terkandung

dalam rumusan tujuan pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran itu sendiri dipengaruhi oleh: 1) tujuan, 2) materi, 3) siswa, 4) fasilitas, 5) waktu, dan 6) guru.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar (Ibrahim dan Syaodih, 1996: 78).

e. Evaluasi Pembelajaran

Gronlund (melalui Susilana, 2006: 121) mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.

4. Pengelolaan Pembelajaran Bahasa dan Indonesia

Pengelolaan pembelajaran Bahasa Indonesia didasarkan pada kurikulum yang berlaku. Kurikulum ini yang kemudian menurunkan sebuah sistem pengelolaan pembelajaran yang terintegrasi dengan metode serta strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

a. Kurikulum, Silabus, dan RPP Bahasa Indonesia

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, kurikulum yang berkaitan dengan bahasa Indonesia seharusnya adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan memaksimalkan empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang implementasi kurikulum, yang mencakup kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar, serta penilaian berbasis kelas (Mulyasa, 2009: 113). Lanjut Mulyasa, secara sederhana, silabus dapat diartikan sebagai rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan berdasarkan Kurikulum 2013.

Masih menurut Mulyasa (2009: 154 – 155), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan

pembelajaran. Upaya tersebut perlu dilakukan untuk mengoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, yakni kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian berbasis kelas (PBK). Dengan kata lain, RPP adalah rencana pembelajaran yang diturunkan dari silabus yang ada. Oleh karena itu, silabus dan RPP yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia haruslah berpedoman pada kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu dengan meningkatkan aspek keterampilan berbahasanya di samping materi ketatabahasaan (linguistik) dan kesusastraan.

b. Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia

Strategi dan metode adalah turunan dari “pendekatan”. Nurbaya (2009) menyatakan bahwa pendekatan adalah asumsi terhadap sesuatu atau landasan filosofi terhadap sesuatu. Apabila ini dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, pendekatan berfungsi sebagai landasan filosofi dari pengembangan kurikulum yang ada.

Turunan pertama dari pendekatan adalah strategi. Sanjaya (dalam Suryaman, 2009: 26) menjelaskan bahwa strategi adalah cara penggunaan seluruh kemampuan diri dan luar dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Jika strategi itu terkait dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, berarti strategi itu adalah cara penggunaan seluruh kemampuan guru dan siswa untuk menjadi manusia pembelajar yang hebat sehingga kompetensi-

kompetensi bahasa dan sastra yang dimilikinya bermakna dan dapat dikembangkan di dalam kehidupannya.

Turunan berikutnya dari pendekatan adalah metode. Nurbaya (2009: 4) mengartikan metode sebagai penerapan dari teori yang diturunkan dari pendekatan. Metode juga dimaknai sebagai sebuah cara yang berisi sejumlah cara kerja atau langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran. Sederhananya, Suryaman (2009: 32) berpendapat bahwa metode merupakan suatu cara untuk merealisasikan strategi. Menyadur pengertian metode dari kedua ahli di atas, jika ini dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, maka metode dalam Bahasa dan Sastra Indonesia adalah serangkaian cara untuk meningkatkan kompetensi berbahasa dan bersastra Indonesia pada empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Termasuk dalam keterampilan yang berhubungan dengan teks cerita pendek.

5. Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

a. Hakikat Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

Sayuti (2009: 8) mengatakan tulisan fiksi dibuat secara khayali atau tidak sungguh-sungguh terjadi dalam dunia nyata sehingga sering juga disebut sebagai cerita rekaan, atau cerita yang direka-reka oleh pengarangnya. Menulis cerpen memiliki daya imajinasi yang tinggi, semakin tinggi imajinasi yang dimiliki oleh pengarang semakin bagus cerita yang dihasilkan. Pengembangan

keterampilan menulis cerpen melalui beberapa tahap, yaitu mengembangkan unsur-unsur cerpen untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Tahapan menulis cerpen, yaitu dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1) Tahap Menemukan dan Menuangkan Ide Tulisan

Dalam menemukan ide penulis harus memiliki beberapa referensi dari berbagai hal, baik itu membaca, melihat, atau merasakan. Penulis harus memiliki pengetahuan tentang informasi yang luas agar memiliki banyak ide dalam menulis cerpen. Pengetahuan itu dapat diperoleh dari membaca koran, majalah, buku. Selain itu harus ditopang oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupan penulis agar penulis lebih peka sehingga tulisan yang dihasilkan sesuai dengan kehidupan manusia sekarang. Menggali ide dari realita kehidupan dalam menulis bagi seorang penulis menjadi sarana untuk melatih kepekaan (Sayuti, 2009: 21). Menuangkan ide ke dalam bentuk paragraf diperlukan teknik penulisan. Sayuti (2009: 25-26) mengemukakan tahap-tahap menulis. *Pertama*, tahap pramenulis. Di sini harus menggali ide, memilih ide, menyiapkan bahan tulisan. *Kedua*, tahap menulis draf. Tahap menulis draf adalah tahap menulis ide-ide mereka ke dalam bentuk tulisan yang kasar sebelum dituliskan dalam bentuk yang sudah jadi. *Ketiga*, tahap merevisi. Tahap merevisi adalah tahap memperbaiki ulang atau menambahkan ide-ide baru terhadap

karya. *Keempat*, tahap menyunting. Pada tahap ini harus memperbaiki karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain. Kesalahan mekanik antara lain penulisan huruf, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah, dan kosa kata.

2) Mengembangkan alur cerita

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan sebab akibat (kualitas). Peristiwa itu saling berhubungan maka jika tidak ada peristiwa satu, peristiwa yang lain tidak akan terjadi (Sayuti, 2009: 47). Pengembangan alur tidak semudah yang dibayangkan oleh orang pada umumnya, untuk mempermudah dalam mengembangkan alur ada beberapa hal yang harus diperhatikan.

- a) Konflik harus tergarap dengan baik. Konflik yang tidak tergarap dengan baik biasanya tampak pada pengembangan alur cerita yang tidak selesai atau terlalu singkat. Tidak selesai di sini berarti penulis memaparkan peristiwa-peristiwa tetapi belum sampai pada klimaks, cerita sudah ditutup atau diakhiri. Kebanyakan penulis hanya memaparkan masalah-masalah kemudian menjadikan masalah itu sebagai peristiwa-peristiwa cerita tetapi tidak ada yang ditonjolkan menjadi konflik dan klimaks.
- b) Struktur cerita harus proporsional. Beberapa kemungkinan bentuk ketidakproporsionalan alur cerita di antaranya tampak dalam masalah panjang cerita dan pembukaan

cerita. Oleh karena itu, penulis tidaklah berbelit-belit dalam menulis agar tidak semakin mempersempit ruang cerita.

- c) Akhir cerita (*ending*) tidak klise dan tidak mudah ditebak. Akhir cerita hendaknya tidak mudah ditebak oleh pembaca. Agar memperoleh hal itu, penulis harus banyak berlatih. Akhir cerita yang mudah ditebak berawal dari ide cerita yang monoton sehingga jalan cerita juga dapat dengan mudah ditebak oleh pembaca.

3) Mengembangkan Tokoh Cerita

Dilihat dari sifatnya tokoh dapat dibagi tokoh protagonis (baik) dan antagonis (buruk). Tokoh dilihat dari keterlibatannya dalam cerita terdapat tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang paling sering muncul dalam cerita dan paling banyak berhubungan dengan tokoh lain. Sayuti (2009: 58) memaparkan rambu-rambu pengembangan tokoh cerita.

- a) Penggambaran tokoh secara hidup (tidak datar). Penggambaran tokoh tidak hanya digambarkan berdasarkan nama, bentuk fisik, dan pekerjaan dalam cerita. Tokoh dalam cerita harus mempunyai karakter yang jelas.
- b) Penggambaran tokoh bervariasi. Penokohan secara langsung menjadikan cerita tampak datar, membosankan, dan menyebabkan karakter tokoh tidak kuat. Keberhasilan penulis memunculkan karakter yang kuat pada tokoh-tokohnya akan membuat tokoh-tokoh cerita tersebut

menjadi hidup sehingga keterikatan pembaca dengan tokoh cerita dapat terjalin dengan baik.

- c) Tokoh yang dimunculkan harus memiliki sumbangan bagi pengembangan cerita. Penulis memunculkan banyak tokoh tetapi sebenarnya tokoh itu tidak memiliki sumbangan bagi pengembangan cerita. Hal itu menyebabkan cerita menjadi kedodoran, jalan cerita dan panjang tulisannya pendek tetapi tokoh yang disajikan terlalu banyak.

4) Mengembangkan Latar Cerita

Latar cerita merupakan unsur fiksi yang mengacu pada tempat, waktu, dan kondisi sosial cerita itu terjadi. Akan tetapi, sering kali latar hanya disebutkan sebagai nama daerah, pada malam hari, atau pada keluarga miskin, tidak dimanfaatkan untuk membangun cerita. Selain itu, latar tidak digambarkan secara detail yang mengakibatkan penggambaran dalam cerita kurang mendalam.

5) Diksi dan Bahasa dalam Fiksi

Bahasa dalam fiksi lebih banyak mengandung makna konotatif. Namun, terdapat perbedaan antara puisi dan cerpen. Bahasa konotatif dalam puisi lebih banyak sedangkan dalam cerpen selain bahasa konotatif terdapat juga bahasa denotatif. Bahasa yang seperti itu menjadikan bahasa fiksi memiliki rasa sehingga memunculkan emosi pembaca. Diksi juga diperlukan dalam penulisan cerita agar tulisan menjadi lebih menarik.

Pemilihan diksi yang tepat akan membantu pembaca masuk ke dalam cerita sehingga menikmati suasana secara langsung dan penghayatan lebih mudah dicapai.

b. Komponen-komponen dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

Secara umum, komponen-komponen pembelajaran meliputi: tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metode pengajaran, media dan evaluasi pengajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dalam pembelajaran menulis cerpen adalah tujuan, bahan atau materi, metode, media dan evaluasi dari pembelajaran menulis cerpen.

E. Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran mempunyai pengertian kegiatan nyata yang mempengaruhi anak didik dalam situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan belajarnya (Sudjana, 1991: 41). Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal dan pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup (Mulyasa, 2013: 125).

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah atau saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik (Kemendikbud, 2013: 1). Jadi dengan pendekatan saintifik yang untuk

mengembangkan sikap, prestasi belajar peserta didik ranah afeksi peserta didik akan terbentuk.

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Kemendikbud (2013: 1), proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini.

- a. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.

- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Pendekatan saintifik (ilmiah) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

a. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Ketika peserta didik menerima pesan dengan segala aktivitas indrawinya, mereka memproses dan menerima lebih dari 100.000.000 bit data per detik (Wiyani, 2013: 169). Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dan pancaindra siswa akan menyerap berbagai hal-hal yang terjadi di sekitar dengan merekam, mencatat, dan mengingat (Hamzah dan Muhammad, 2013: 40). Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

b. Menanya

Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Umpan balik hendaknya

lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan siswa. Selain itu, cara memberikan umpan balik haruslah santun (Hamzah dan Muhammad, 2013: 228). Dan ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Kemendikbud (2013: 7) menanya mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan ancaman untuk mencari solusinya.
- 4) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- 5) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan.
- 7) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.

- 8) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- 9) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

c. Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran non-ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat (Kemendikbud, 2013: 15).

d. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran menyusun teks cerita pendek peserta didik harus memahami konsep-konsep dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik pun dibina untuk memiliki keterampilan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan yang pernah diterimanya pada hal-hal atau masalah yang baru dihadapinya (Siregar dan Nana, 2010: 108). Dengan demikian, peserta didik mampu belajar mandiri.

e. Membentuk jejaring

Membentuk jejaring yang dimaksud sama dengan pembelajaran kolaboratif. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerjasama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja rupa untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama. Pada pembelajaran kolaboratif, kewenangan guru, fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar. Sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif. Dalam situasi kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman, sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama. Kegiatan belajarnya adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Pada tahapan ini siswa-siswa mempresentasikan kemampuan mereka mengenai apa yang telah dipelajari, sementara siswa lain menanggapi. Tanggapan siswa lain bisa berupa pertanyaan, sanggahan, atau dukungan tentang materi presentasi.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Evi Handayani (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta” dan Harda Yunindasari (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan

Pembelajaran Keterampilan Menulis Kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta”. Kedua penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta dan Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta sudah cukup baik.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Evi Handayani dan Harda Yunindasari dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas keterampilan menulis atau menyusun teks. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Evi dan Harda dengan penelitian ini adalah dari segi spesifikasi jenis teks serta aspek yang diamati, penelitian Evi dan Harda lebih mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis secara umum, sedangkan penelitian ini lebih mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menyusun teks cerita pendek dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, dari kurikulum yang sedang berlangsung pada proses pembelajaran, penelitian Harda menggunakan kurikulum KTSP, sedangkan penelitian ini menggunakan kurikulum 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009: 3). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Baogdan Taylor, 1075: 5 dalam Moleong, 2004: 4). Peneliti berperan sebagai pengamat yang mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kompetensi dasar menyusun teks cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Sleman.

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif dalam deskriptif situasi berdasarkan masalah dan tujuan. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Selain itu penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif.

Pelaksanaan Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sleman ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan merupakan data deskriptif

tentang fokus penelitian yaitu materi, metode, media dan evaluasi dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sleman yang beralamat di Jalan Magelang KM 14, Medari, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini mengambil *setting* di dalam dan di luar kelas. *Setting* di dalam kelas digunakan untuk mengamati guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. *Setting* di luar kelas digunakan untuk wawancara secara mendalam agar diperoleh informasi langsung dari guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII A.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VII dan siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sleman. Objek dalam penelitian difokuskan pada proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek meliputi materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran menyusun teks cerita pendek mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII A tahun ajaran 2014/2015 SMP Negeri 1 Sleman.

Alasan dipilihnya kelas VII A karena kelas tersebut cenderung lebih aktif, sehingga akan terlihat sejauh mana pembelajaran menyusun teks cerita pendek untuk mencapai tujuan dari pembelajaran kurikulum 2013. Peserta didik kelas VII A berjumlah 32 peserta didik, yang terdiri dari 14 peserta didik putra dan 18 peserta didik putri. Pengambilan data dan pelaksanaan

penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sleman pada bulan Oktober hingga November tahun 2014.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan selama satu sampai tiga bulan. Observasi difokuskan pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru dan siswa pada pembelajaran kompetensi dasar teks cerita pendek mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti ikut membaur dengan siswa yang ada dan secara hati-hati serta cermat meneliti proses KBM tersebut.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperkuat kondisi selama observasi. Wawancara dilakukan dengan sumber data atau guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 1 Sleman. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara adalah seputar materi, metode, media, dan evaluasi dalam pembelajaran teks cerita pendek mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII.

3. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen melalui Moelong, 2008: 248).

Analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis data yang diperoleh di lapangan sedikit demi sedikit dengan membuat memo, catatan lapangan, dan intisari observasi.

Ada dua proses utama dalam analisis data, yaitu pengenalan dan pemisahan pendapat sendiri dan pendapat orang lain serta penataan ulang data sesuai dengan penafsirannya (Alwasilah, 2006: 166).

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

(1) Perbandingan Antardata

Perbandingan antardata dilakukan dengan memperbandingkan antardata (induktif komparatif), memberi kode, menggolong-golongkan, dan mengelompokkan data yang sejenis. Semua data diidentifikasi dan tidak ada yang dibuang walaupun dianggap tidak relevan.

(2) Kategorisasi

Pada tahap ini, satuan-satuan yang sudah diidentifikasi kemudian dibaca dan ditelaah sehingga memiliki data yang berkategori sama. Kategorisasi dilakukan dengan menyederhanakan data-data verbal yang kurang beraturan, mengubah data yang tidak berkaitan menjadi sejumlah data kecil yang berkaitan dan bermakna. Kategorisasi ini disesuaikan dengan pernyataan dalam rumusan masalah.

(3) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan analisis data verbal dan analisis berupa data-data frekuensi. Data hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang berisi tema-tema data. Penyajian data ini juga berisi frekuensi dan persentase sederhana data yang ditemukan sehingga gambaran hasil penelitian semakin jelas.

(4) Inferensi

Inferensi disusun berdasarkan pada teori yang telah dikemukakan dalam kajian teori yang berkaitan dengan komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran teks cerita pendek. Komponen tersebut meliputi materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran teks cerita pendek. Kemudian, hasil penyajian data yang diperoleh disimpulkan berdasarkan kajian urutan komponen-komponen pembelajaran. Penyimpulan menggambarkan hasil penelitian secara menyeluruh tentang sesuatu yang diteliti secara apa adanya. Penyimpulan data ini berisi tentang deskripsi komponen-komponen pembelajaran dengan lebih jelas dan konkret.

4. Validitas Data

Teknik penentuan validitas data agar data yang dihasilkan tepercaya adalah sebagai berikut.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk meneliti kembali apakah data yang diperoleh sudah lengkap dan

mendalam atau masih ada yang dirahasiakan. Teknik ini dilakukan karena asumsi bahwa peneliti pada tahap awal memasuki lapangan masih dicurigai dan dianggap sebagai orang asing sehingga memungkinkan terjadinya perahasiaan informasi yang mengakibatkan data yang diperoleh tidak valid dan tepercaya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Teknik ini digunakan agar peneliti lebih cermat dalam melakukan penelitian. Selain itu, dengan meningkatkan ketekunan, peneliti akan mengetahui dengan pasti sesuatu yang terjadi secara akurat dan sistematis.

c. Triangulasi

Pada tataran sumber data, peneliti melakukan cek dan ricek terhadap teori dan metode pengumpulan data. Triangulasi metode pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian. Adapun triangulasi teori dilakukan di akhir penelitian. Hasil akhir penelitian kualitatif yang berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement* selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan (Rahardjo, 2010).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 203). Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama yang digunakan dalam penelitian adalah peneliti. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009: 305) bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti itu sendiri (*human instrument*), yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Selain manusia atau peneliti itu sendiri sebagai alat penelitian, panduan observasi dan lembar pertanyaan untuk wawancara juga merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mencatat dan merekapitulasi setiap detail kejadian selama masa penelitian. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data antara lain:

1. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk mendata, memberikan gambaran proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek. Lembar pengamatan disusun berdasarkan pedoman yang digunakan untuk mengamati siswa. Hasil pengamatan dilengkapi dengan catatan lapangan (*field notes*) (terlampir).

2. Lembar wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek. Lembar wawancara disusun berdasarkan pedoman yang digunakan untuk wawancara terhadap guru dan siswa (terlampir).

3. Pedoman/Lembar Penilaian Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek

Instumen lain yang digunakan adalah pedoman penilaian dokumen yang berupa hasil tulisan menyusun teks cerita pendek. Penilaian dilakukan dengan menganalisis dokumen atau hasil menyusun teks cerita pendek (terlampir).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek

Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sleman, Yogyakarta. Subjek Penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Guru

Subjek penelitian ini bernama Suharni, S.Pd. yang berstatus guru tetap dan mengajar di kelas VII. Suharni, S.Pd. mengampu bahasa Indonesia sebanyak 24 jam pelajaran dalam satu minggu. Usia beliau 43 tahun, pendidikan terakhir S1 di Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa, dan mengajar sejak tahun 1997.

2. Siswa

Peserta didik kelas VII A berjumlah 32 peserta didik, yang terdiri dari 14 peserta didik putra dan 18 peserta didik putri. Pengambilan data dan pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sleman pada bulan Oktober hingga November tahun 2014.

Interaksi antar siswa terlihat baik. Hal ini disebabkan suasana harmonis yang mereka ciptakan sehingga dalam berinteraksi di kelas tidak kaku. Kedekatan guru dengan siswa tampak dengan adanya sikap demokratis guru terhadap siswa dan sering terlihat akrab. Kedekatan hubungan guru dan siswa juga dapat menjaga perilaku siswa agar tetap pada layaknya perilaku siswa yang baik. Hubungan siswa dan guru di

SMP Negeri 1 Sleman diarahkan sesuai semboyan yang dimiliki sekolah yaitu 3S yang berarti sopan, santun, santai. Di samping itu, apabila siswa menghadapi masalah-masalah pribadi yang mengganggu dalam belajar, siswa dapat berkonsultasi dengan guru BP.

Memasuki ranah teknis pembelajaran, silabus yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sudah memiliki cakupan yang sesuai dalam Kurikulum 2013 dengan ruang lingkupnya yaitu: kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Berkaitan dengan pengembangan silabus Kurikulum 2013 secara umum sama seperti pengembangan silabus pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Karena secara prinsip yang ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, konsisten, memadai, aktual dan konseptual, pengembangan silabus adalah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat khususnya di SMP Negeri 1 Sleman.

Prinsip-prinsip dalam pengembangan silabus juga sudah meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terdiri dari: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat, dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) penilaian. Semua komponen tersebut merupakan ruang lingkup RPP Kurikulum 2013 dengan mengacu pada Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran

yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dalam proses penyusunan RPP, guru juga sudah memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengkaji silabus; (2) mengidentifikasi materi pembelajaran; (3) menentukan tujuan pembelajaran; (4) mengembangkan kegiatan pembelajaran; (5) penjabaran jenis penilaian; (6) menentukan alokasi waktu; dan (7) menentukan sumber belajar.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek pada Pertemuan Pertama

Tujuan pembelajaran menyusun teks cerita pendek di kelas VII A dirumuskan dalam bentuk silabus dan RPP. Tujuan pembelajaran merujuk pada ketercapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di antaranya: siswa menggunakan Bahasa Indonesia untuk memahami informasi secara lisan dan tulis sebagai bentuk dari rasa menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa; siswa dapat menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi hal-hal atau kejadian; siswa dapat menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi hal-hal atau kejadian; siswa dapat menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi hal-hal atau kejadian; diberikan model teks cerita pendek, siswa dapat mencermati dan menjelaskan struktur teks cerita pendek; diberikan model teks cerita pendek secara acak, siswa dapat menyusun cerita pendek secara berkelompok; menulis

kembali kalimat-kalimat yang telah disusun menjadi paragraf sebuah teks cerita pendek; membedakan paragraf yang telah disusun dengan teks cerita pendek yang lain; menentukan makna kata dalam teks cerita pendek dan menentukan unsur/bagian-bagian teks cerita pendek (intrinsik). Semua itu, tidak terlepas dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai.

Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Menyusun Teks Cerita Pendek

| Kompetensi Inti | Kompetensi Dasar |
|---|---|
| Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori | 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. |

Adapun langkah pembelajaran dalam menyusun teks cerita pendek meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebelum pelajaran dimulai, salah seorang siswa yang mendapat giliran menjadi pemandu lagu diminta maju ke depan untuk memandu menyanyikan lagu nasional yang dinyanyikan bersama-sama satu kelas. Selanjutnya, langkah-langkah pembelajaran dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Langkah-Langkah Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek Pertemuan Pertama.

| Langkah Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek Pertemuan Pertama | |
|---|--|
| a. Kegiatan Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1). Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2). Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3). Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4). Untuk menarik minat dan menggugah kesadaran siswa agar mencintai karya sastra dari budaya Indonesia khususnya cerita pendek, maka diperdengarkan cerpen “Bawang Merah Bawang Putih”. |
| b. Kegiatan Inti | <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Siswa mengamati teks cerita pendek untuk membangun konteks pembelajaran. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 2). Siswa bertanya hal-hal yang berhubungan dengan konteks pembelajaran dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3). Siswa menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan teks cerita pendek dengan sikap responsif, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 4). Siswa mencermati seluruh teks “Bawang Merah Bawang Putih” bersama kelompoknya dengan sikap santun dan responsif. 5). Siswa mencermati kosa kata dan stuktur teks cerita pendek bersama kelompoknya dengan sikap tanggung jawab. <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6). Siswa memasukkan paragraf teks “Bawang Merah Bawang Putih” ke dalam tabel struktur teks dengan santun dan kreatif. 7). Siswa secara berkelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang disimakinya dengan sikap tanggung jawab, tanggapan peduli, responsif, dan santun. 8). Siswa berkelompok menyusun kalimat-kalimat menjadi urutan cerita pendek dengan sikap tanggung jawab, peduli, respon, dan santun. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 9). Salah satu perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 10). Kelompok lain menanggapi dengan responsif dan santun. |
| c. Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1). Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun. 2). Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks cerita pendek dan menyusun urutan cerita pendek bersama guru. 3). Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam memahami struktur dan menyusun urutan teks cerita pendek dengan sikap peduli, responsif, dan santun 4). Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. |

Secara rinci, hasil analisis tentang pemilihan materi, penggunaan metode, pemanfaatan media dan evaluasi dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman pada pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Materi Pembelajaran

Materi yang digunakan guru dalam pembelajaran berasal dari buku siswa (Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP Kelas VII dari Kemendikbud RI) dan teks cerita pendek “Bawang Merah Bawang Putih”. Buku siswa ini digunakan oleh guru sebagai buku acuan dan buku pegangan guru maupun siswa. Guru menjelaskan materi sesuai dengan buku mengenai materi teks cerita pendek meliputi contoh cerita pendek, struktur cerita pendek (orientasi, komplikasi dan resolusi), unsur-unsur intrinsik cerita pendek, ciri-ciri paragraf dalam teks cerita pendek, serta makna kata dan istilah dalam teks cerita pendek. Pelaksanaan pembelajaran menyusun teks cerita pendek pada pertemuan pertama ini guru memilih teks cerita pendek dengan judul “Bawang Merah Bawang Putih”. Secara rinci dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Materi dan Sumber Belajar Menyusun Teks Cerita Pendek

| No | Materi | Sumber Belajar |
|----|--|---|
| 1. | Contoh cerita pendek | Buku Siswa (Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP Kelas VII dari Kemendikbud RI). |
| 2. | Struktur cerita pendek (orientasi, komplikasi, resolusi) | Buku Siswa (Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP Kelas VII dari Kemendikbud RI). |
| 3. | Unsur-unsur intrinsik cerita pendek | Buku Siswa (Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP Kelas VII dari Kemendikbud RI). |
| 4. | Ciri-ciri paragraf dalam teks cerita pendek | Buku Siswa (Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP Kelas VII dari Kemendikbud RI). |
| 5. | Makna kata dan istilah dalam cerita pendek | Buku Siswa (Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP Kelas VII dari Kemendikbud RI). |
| 6. | Teks cerita pendek “Bawang Merah Bawang Putih” | Teks yang dipersiapkan oleh guru. |

b. Metode Pembelajaran

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran kurikulum 2013, pendekatan pembelajarannya adalah pendekatan saintifik (mengamati/*observing*,menanya/*questioning*,mencoba/*experimentin*, menalar/*associating*, dan mengomunikasikan/*communicating*) sebagaimana tertera pada kegiatan inti. Selain itu, pendekatan tematik-terintegrasi yang dalam proses pembelajarannya dibuat per tema dengan mengacu pada karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara integrasi, proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek terjadi keterpaduan yang seimbang sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap, keterampilan dan

multipengetahuan yang memadai pada proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek.

Implikasi dari itu semua, metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek di kelas VII A, yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan (penyelesaian masalah), dan presentasi dengan model *discovery learning*. Metode-metode tersebut digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup menjadi satu rangkaian padu sesuai dengan kondisi dan karakteristik yang ada pada kurikulum tersebut. Secara rinci dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Kegiatan Pembelajaran dan Pendekatan Saintifik Menyusun Teks Cerita Pendek

| No | Pendekatan Saintifik | Kegiatan |
|----|----------------------|---|
| 1. | Mengamati | Siswa mengamati teks cerita pendek untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap peduli dan santun. |
| 2. | Menanya | Siswa bertanya hal-hal yang berhubungan dengan konteks pembelajaran dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. |
| 3. | Mengeksplorasi | Siswa menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan teks cerita pendek dengan sikap responsif, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. |
| 4. | Mengamati | Siswa mencermati seluruh teks “Bawang Merah Bawang Putih” bersama kelompoknya dengan sikap santun dan responsif. Siswa mencermati kosa kata dan struktur teks cerita pendek bersama kelompoknya dengan sikap tanggung jawab. |
| 5. | Mengeksplorasi | Siswa memasukkan paragraf teks “Bawang Merah Bawang Putih” ke dalam tabel struktur teks dengan santun dan kreatif. Siswa secara berkelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang disimakinya dengan sikap tanggung jawab, tanggapan peduli, responsif, dan santun. Siswa berkelompok menyusun kalimat-kalimat menjadi urutan cerita pendek dengan sikap tanggung jawab, peduli, respon, dan santun. |
| 6. | Mengomunikasikan | Salah satu perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kelompok lain menanggapi dengan responsif dan santun. |

c. Media Pembelajaran

Media yang digunakan berupa laptop, LCD dan teks cerita pendek “Bawang Merah Bawang Putih”. Laptop digunakan untuk menyampaikan kegiatan pendahuluan seperti penyampaian kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran. LCD atau proyektor digunakan untuk memproyeksikan apa yang tertera di laptop sehingga dapat disaksikan oleh para siswa, sementara teks cerita pendek “Bawang Merah Bawang Putih” sebagai teks yang diamati masing-masing kelompok untuk dapat mencermati kosakata dan struktur teks cerita pendek. Secara rinci dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Media dan Aplikasi Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek

| No | Media | Aplikasi |
|----|--|---|
| 1. | Laptop | Penyampaian kegiatan pendahuluan: 1. Kompetensi 2. Materi 3. Tujuan 4. Manfaat 5. Langkah Pembelajaran |
| 2. | LCD | Memproyeksikan apa yang tertera di laptop sehingga dapat disaksikan oleh para siswa. |
| 3. | Teks Cerita Pendek “Bawang Merah Bawang Putih” | Teks yang diamati masing-masing kelompok untuk dapat mencermati kosakata dan struktur teks. |

d. Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Berdasarkan data, guru menggunakan

evaluasi berupa tes tertulis dan tes unjuk kerja. Evaluasi tes tertulis dalam bentuk tes pilihan dan uraian, sedangkan evaluasi tes unjuk kerja dalam bentuk tes uji petik kerja dan rubrik. Hasil pembelajaran menyusun teks cerita pendek dilihat dari strukturnya meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi. Pada pertemuan pertama ini, dari 4 kelompok yang dibentuk, siswa sudah nampak menunjukkan keaktifan dalam berdiskusi serta rata-rata dapat menunjukkan kerja tim dengan baik. Saat perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi pun terjadi interaksi yang cukup baik berupa tanya jawab saat salah seorang perwakilan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sesuai aspek dan kriteria penilaian, masing-masing kelompok sudah dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan sangat lengkap.

Pada pemaparan bagian struktur teks yang meliputi orientasi, komplikasi dan resolusi sudah cukup baik, logis tetapi memang masih belum lengkap. Dari urutan cerita, masing-masing kelompok sudah menunjukkan kemampuannya dalam membuat urutan cerita yang logis, sesuai alur dan lengkap unsur-unsurnya. Siswa telah dapat dikatakan mampu memberikan jawaban dari setiap aspek yang dinilai dengan baik. Rata-rata siswa masing-masing kelompok sudah dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks cerita pendek dan menyusun urutan cerita pendek, sehingga

hambatan dalam memahami struktur dan menyusun urutan teks cerita pendek dapat diketahui dan dapat diperbaiki.

Pada pertemuan pertama ini guru melakukan pengambilan nilai masing-masing siswa secara kelompok/tim dari hasil tes yang dikerjakan. Masing-masing siswa kelompok mendapatkan nilai yang sama pada tiap kelompok. Penilaian sikap juga nampak masih normatif walaupun sudah cukup objektif, semua memiliki nilai maksimal yang sama pada masing-masing aspek (religius: 4, jujur: 3, tanggung jawab: 3, dan santun: 3).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek pada Pertemuan Kedua

Tujuan pembelajaran menyusun teks cerita pendek di kelas VII A dirumuskan dalam bentuk silabus dan RPP. Tujuan pembelajaran merujuk pada ketercapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua ini sesuai dengan tujuan yang telah dipaparkan pada pertemuan pertama

Adapun langkah pembelajaran dalam menyusun teks cerita pendek meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebelum pelajaran dimulai, salah seorang siswa yang mendapat giliran menjadi pemandu lagu diminta maju ke depan untuk memandu menyanyikan lagu nasional yang dinyanyikan bersama-sama satu kelas. Selanjutnya, langkah-langkah pembelajaran dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Langkah-Langkah Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek Pertemuan Kedua

| Langkah Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek Pertemuan Kedua | |
|---|--|
| a. Kegiatan Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1). Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2). Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3). Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. |
| b. Kegiatan Inti | <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memperlihatkan contoh atau model teks cerita pendek yang lain dengan tujuan agar kedalaman pengetahuan dan kemampuan siswa tentang ciri-ciri paragraf teks cerita pendek dapat terpancing. 2) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai bentuk paragraf dan ciri-cirinya dengan sikap responsif dan peduli. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Siswa bertanya hal-hal yang berhubungan dengan bentuk dan ciri-ciri teks cerita pendek dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Siswa membaca dan mengamati teks cerita pendek yang dicontohkan guru dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun. <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) Siswa secara berkelompok menemukan/mencari teks cerita pendek yang lain dan membedakan dengan teks yang sudah ada dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 6) Salah satu perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 7) Kelompok lain menanggapi dengan responsif dan santun. |
| c. Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1). Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun. 2). Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami ciri-ciri paragraf cerita pendek bersama guru. 3). Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam memahami ciri-ciri paragraf cerita pendek dengan sikap peduli, responsif, dan santun. |

Secara rinci, hasil analisis tentang pemilihan materi, penggunaan metode, pemanfaatan media dan evaluasi dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman pada pertemuan kedua dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Materi Pembelajaran

Materi yang digunakan guru dalam pembelajaran berasal dari buku siswa (Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP Kelas VII dari Kemendikbud RI) dan teks cerita pendek “Lebai Malang”. Buku siswa ini digunakan oleh guru sebagai buku acuan dan buku pegangan guru maupun siswa. Guru menjelaskan materi sesuai dengan buku mengenai materi teks cerita pendek meliputi contoh cerita pendek, struktur cerita pendek (orientasi, komplikasi dan resolusi), unsur-unsur intrinsik cerita pendek, ciri-ciri paragraf dalam teks cerita pendek, serta makna kata dan istilah dalam teks cerita pendek. Pelaksanaan pembelajaran menyusun teks cerita pendek pada pertemuan kedua ini guru memilih teks cerita pendek dengan judul “Lebai Malang”. Materi pembelajaran pada pertemuan kedua ini rata-rata sama dengan pertemuan pertama, hanya saja terdapat perbedaan pada teks yang diberikan oleh guru.

b. Metode Pembelajaran

Secara umum, metode yang digunakan tidak jauh berbeda dengan metode pada pertemuan pertama. Metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek di kelas VII

A, yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan (penyelesaian masalah), dan presentasi dengan model *discovery learning*. Metode-metode tersebut digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup menjadi satu rangkaian padu sesuai dengan kondisi dan karakteristik yang ada pada kurikulum tersebut.

Tabel 7. Kegiatan Pembelajaran dan Pendekatan Saintifik Menyusun Teks Cerita Pendek

| No | Pendekatan Saintifik | Kegiatan |
|----|----------------------|--|
| 1. | Mengamati | Guru memperlihatkan contoh atau model teks cerita pendek yang lain dengan tujuan agar kedalaman pengetahuan dan kemampuan siswa tentang ciri-ciri paragraf teks cerita pendek dapat terpancing. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai bentuk paragraf dan ciri-cirinya dengan sikap responsif dan peduli. |
| 2. | Menanya | Siswa bertanya hal-hal yang berhubungan dengan bentuk dan ciri-ciri teks cerita pendek dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. |
| 3. | Mengamati | Siswa membaca dan mengamati teks cerita pendek yang dicontohkan guru dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun. |
| 4. | Mengeksplorasi | Siswa secara berkelompok menemukan/mencari teks cerita pendek yang lain dan membedakan dengan teks yang sudah ada dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun. |
| 5. | Mengomunikasikan | Salah satu perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kelompok lain menanggapi dengan responsif dan santun. |

c. Media Pembelajaran

Secara umum, media yang digunakan masih menggunakan media yang digunakan pada pertemuan pertama. Media yang digunakan berupa laptop, LCD dan teks cerita pendek “Lebai Malang”. Laptop digunakan untuk menyampaikan kegiatan pendahuluan seperti penyampaian kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran. LCD atau proyektor digunakan untuk memproyeksikan apa yang tertera di laptop sehingga dapat disaksikan oleh para siswa, sementara teks cerita pendek “Lebai Malang” sebagai teks yang diamati masing-masing kelompok untuk dapat mencermati kosakata dan struktur teks cerita pendek.

d. Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Berdasarkan data, guru menggunakan evaluasi berupa tes tertulis dan tes unjuk kerja. Evaluasi tes tertulis dalam bentuk tes pilihan dan uraian, sedangkan evaluasi tes unjuk kerja dalam bentuk tes uji petik kerja dan rubrik. Hasil pembelajaran menyusun teks cerita pendek dilihat dari strukturnya meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi. Pada pertemuan pertama ini, dari 4 kelompok yang dibentuk, siswa sudah nampak menunjukkan keaktifan dalam berdiskusi serta rata-rata dapat menunjukkan kerja tim dengan baik. Saat perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi pun terjadi interaksi yang cukup baik berupa tanya jawab saat

salah seorang perwakilan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sesuai aspek dan kriteria penilaian, masing-masing kelompok sudah dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan sangat lengkap.

Pada pemaparan bagian struktur teks yang meliputi orientasi, komplikasi dan resolusi sudah cukup baik, logis tetapi memang masih belum lengkap. Dari urutan cerita, masing-masing kelompok sudah menunjukkan kemampuannya dalam membuat urutan cerita yang logis, sesuai alur dan lengkap unsur-unsurnya. Siswa telah dapat dikatakan mampu memberikan jawaban dari setiap aspek yang dinilai dengan baik. Rata-rata siswa masing-masing kelompok sudah dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami ciri-ciri paragraf cerita pendek, sehingga hambatan dalam memahami ciri-ciri paragraf teks cerita pendek dapat diketahui dan dapat diperbaiki.

Pada pertemuan kedua ini guru melakukan pengambilan nilai masing-masing siswa secara kelompok/tim dari hasil tes yang dikerjakan. Masing-masing siswa kelompok mendapatkan nilai yang sama pada tiap kelompok. Penilaian sikap juga nampak masih normatif walaupun sudah cukup objektif, semua memiliki nilai maksimal yang sama pada masing-masing aspek (religius: 4, jujur: 3, tanggung jawab: 3, dan santun: 3).

3. Pelaksanaan Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek pada Pertemuan Ketiga

Tujuan pembelajaran menyusun teks cerita pendek di kelas VII A dirumuskan dalam bentuk silabus dan RPP. Tujuan pembelajaran merujuk pada ketercapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini sesuai dengan tujuan yang telah dipaparkan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Adapun langkah pembelajaran dalam menyusun teks cerita pendek meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebelum pelajaran dimulai, salah seorang siswa yang mendapat giliran menjadi pemandu lagu diminta maju ke depan untuk memandu menyanyikan lagu nasional yang dinyanyikan bersama-sama satu kelas. Selanjutnya, langkah-langkah pembelajaran dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Langkah-Langkah Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek Pertemuan Ketiga

| Langkah Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek Pertemuan Ketiga | |
|--|--|
| a. | <p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2). Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3). Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. |
| b. | <p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memperlihatkan contoh atau model teks cerita pendek yang lain dengan tujuan agar kedalaman pengetahuan dan kemampuan siswa tentang pemahaman unsur kebahasaan dan kesastraan dalam teks cerita pendek dapat terpancing. 2) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai unsur kebahasaan dan kesastraan dalam teks cerita pendek dengan sikap responsif dan peduli. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Siswa bertanya hal-hal yang berhubungan dengan unsur kebahasaan dan kesastraan dalam teks cerita pendek dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Siswa membaca dan mengamati teks cerita pendek yang dicontohkan guru dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun. <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) Siswa secara berkelompok menemukan makna istilah yang terdapat teks cerita pendek dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun. 6) Siswa secara berkelompok menemukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat teks cerita pendek dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 7) Salah satu perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya Dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 8) Kelompok lain menanggapi dengan responsif dan santun. |
| c. | <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun. 2). Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami ciri-ciri paragraf cerita pendek bersama guru. 3). Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam menentukan makna istilah dan unsur-unsur dalam teks cerita pendek dengan sikap peduli, responsif, dan santun. |

Secara rinci, hasil analisis tentang pemilihan materi, penggunaan metode, pemanfaatan media dan evaluasi dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman pada pertemuan ketiga dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Materi Pembelajaran

Materi yang digunakan guru dalam pembelajaran berasal dari buku siswa (Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP Kelas VII dari Kemendikbud RI) dan teks “Belajar Menulis Cerpen”. Buku siswa ini digunakan oleh guru sebagai buku acuan dan buku pegangan guru maupun siswa. Teks “Belajar Menulis Cerpen” merupakan ringkasan cerita yang kemudian ringkasan cerita tersebut dikembangkan menjadi cerita pendek yang utuh. Guru menjelaskan materi kembali sesuai dengan buku mengenai materi teks cerita pendek meliputi contoh cerita pendek, struktur cerita pendek (orientasi, komplikasi dan resolusi), unsur-unsur intrinsik cerita pendek, ciri-ciri paragraf dalam teks cerita pendek, serta makna kata dan istilah dalam teks cerita pendek. Teks cerita pendek “Bawang Merah Bawang Putih” dan “Lebai Malang” dihadirkan kembali untuk memberikan gambaran serta bahan diskusi kembali agar siswa dapat mengembangkan cerita dalam penyusunan/pengembangan ringkasan agar menjadi teks yang utuh.

b. Metode Pembelajaran

Secara umum, metode yang digunakan tidak jauh berbeda dengan metode pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran menyusun teks

cerita pendek di kelas VII A, yaitu metode diskusi, tanya jawab, penugasan (penyelesaian masalah), dan presentasi dengan model *discovery learning*. Metode-metode tersebut digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup menjadi satu rangkaian padu sesuai dengan kondisi dan karakteristik yang ada pada kurikulum tersebut.

Tabel 9. Kegiatan Pembelajaran dan Pendekatan Saintifik Menyusun Teks Cerita Pendek

| No | Pendekatan Saintifik | Kegiatan |
|----|----------------------|---|
| 1. | Mengamati | Guru memperlihatkan contoh atau model teks cerita pendek yang lain dengan tujuan agar kedalaman pengetahuan dan kemampuan siswa tentang pemahaman unsur kebahasaan dan kesastraan dalam teks cerita pendek dapat terpancing. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai unsur kebahasaan dan kesastraan dalam teks cerita pendek dengan sikap responsif dan peduli. |
| 2. | Menanya | Siswa bertanya hal-hal yang berhubungan dengan unsur kebahasaan dan kesastraan dalam teks cerita pendek dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. |
| 3. | Mengamati | Siswa membaca dan mengamati teks cerita pendek yang dicontohkan guru dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun. |
| 4. | Mengeksplorasi | Siswa secara berkelompok menemukan makna istilah yang terdapat teks cerita pendek dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun. Siswa secara berkelompok menemukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat teks cerita pendek dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun. |
| 5. | Mengomunikasikan | Salah satu perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya Dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kelompok lain menanggapi dengan responsif dan santun. |

c. Media Pembelajaran

Secara umum, media yang digunakan tidak jauh berbeda dengan media pada pertemuan pertama dan kedua. Media yang digunakan berupa laptop, LCD dan teks “Belajar Menulis Cerpen”. Laptop digunakan untuk menyampaikan kegiatan pendahuluan seperti penyampaian kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran. LCD atau proyektor digunakan untuk memproyeksikan apa yang tertera di laptop sehingga dapat disaksikan oleh para siswa, sementara teks “Belajar Menulis Cerpen” sebagai teks yang diamati masing-masing kelompok untuk dapat mencermati kosakata dan struktur teks cerita pendek yang kemudian ringkasan cerita tersebut dikembangkan menjadi cerita pendek yang utuh.

d. Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pada pertemuan ketiga ini, dari 4 kelompok yang dibentuk, siswa mulai berdiskusi kembali tentang 2 teks yang sudah disampaikan sebelumnya, siswa sudah nampak menunjukkan keaktifan dalam berdiskusi serta rata-rata dapat menunjukkan kerja tim dengan baik. Saat perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi pun terjadi interaksi yang cukup baik berupa tanya jawab saat salah seorang perwakilan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sesuai aspek dan kriteria penilaian, masing-masing

kelompok sudah dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan sangat lengkap.

Pada aspek penilaian sikap, penilaian sikap pada pertemuan ketiga masih sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Nampak masih normatif walaupun sudah cukup objektif, semua memiliki nilai maksimal yang sama pada masing-masing aspek (religius: 4, jujur: 3, tanggung jawab: 3, dan santun: 3).

Rata-rata siswa masing-masing kelompok sudah dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami makna istilah serta unsur-unsur, sehingga hambatan dalam memahami makna istilah dan unsur-unsur teks cerita pendek dapat diketahui dan dapat diperbaiki. Rata-rata dari mereka sudah dapat mengembangkan cerita dengan baik, guru memberikan kesempatan untuk menuliskan terlebih dahulu pada lembar penugasan yang kemudian disempurnakan dengan ketikan komputer yang pada akhirnya dikumpulkan menjadi sebuah antologi cerpen, dengan judul-judulnya adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Produk Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek

| No | Subjek | Judul Cerita Pendek |
|-----|--------|---|
| 1. | S1 | Pengemis Palsu |
| 2. | S2 | Turutilah Kata Orangtuamu |
| 3. | S3 | Bunga Mawar dan Ulat |
| 4. | S4 | Kisah 4 Orang Sahabat |
| 5. | S5 | Awas Ada Babi |
| 6. | S6 | Perpisahan Sewaktu SD |
| 7. | S7 | Persahabatan |
| 8. | S8 | Dokter Kecil |
| 9. | S9 | Ibu Adalah Segalanya |
| 10. | S10 | Dua Ekor Rusa dan Seekor Buaya |
| 11. | S11 | Petualangan Moonland |
| 12. | S12 | Arti Sebuah Waktu |
| 13. | S13 | Hari Yang Penuh Kesialan |
| 14. | S14 | Perpisahan Sekolah |
| 15. | S15 | Liburan ke Rumah Nenek |
| 16. | S16 | Hanya Mimpi |
| 17. | S17 | Lupa Membuat PR |
| 18. | S18 | Semua Untuk Ayah |
| 19. | S19 | Tas Baru Untuk Nenek |
| 20. | S20 | Kehujanan |
| 21. | S21 | Belalang dan Semut |
| 22. | S22 | Derasnya Salju Bulan Desember |
| 23. | S23 | Berlibur dan Berpetualang di Pantai Pangandaran |
| 24. | S24 | Berlibur ke Rumah Nenek |
| 25. | S25 | Persahabatan Itu Indah |
| 26. | S26 | Sakura Menghiasi Hatiku |
| 27. | S27 | Liburan di Rumah Nenek |
| 28. | S28 | Liburan yang Penuh Hikmah |
| 29. | S29 | Steven Johnson Syndrom |
| 30. | S30 | Teman Berbeda Nasib |
| 31. | S31 | Liburanku di Pulau Dewata |
| 32. | S32 | Perpisahan |

B. Pembahasan Hasil Penelitian Pelaksanaan Menyusun Teks Cerita Pendek

Dari hasil penelitian pertemuan pertama hingga ketiga, dapat kita gambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 11. Keterangan Hasil Penelitian Pertemuan Pertama hingga Ketiga Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek.

| No | Pertemuan ke | Materi | Metode | Media | Evaluasi |
|----|--------------|--|---|---|--|
| 1. | Pertama | Terdeskripsikan dengan jelas materi dan sumber belajar menyusun teks cerita pendek pada tabel. | Metode pembelajaran yang diterapkan variatif, dengan memadukan antarmetode pembelajaran dengan model <i>discovery learning</i> . Pada tabel tercantum kegiatan pembelajaran dan pendekatan saintifik menyusun teks cerita pendek. | Terdeskripsikan dengan jelas media dan aplikasi pembelajaran menyusun teks cerita pendek. | Pada pertemuan pertama, lebih cenderung melakukan penilaian aspek sikap (walaupun dapat dikatakan sangat normatif) dan aspek pengetahuan yang lebih cenderung kerja kelompok. Belum melakukan penilaian aspek keterampilan. |
| 2. | Kedua | Melanjutkan materi pada pertemuan pertama dengan teks yang berbeda. | Metode pembelajaran yang diterapkan variatif, dengan memadukan antarmetode pembelajaran. Pada tabel tercantum kegiatan pembelajaran dan pendekatan saintifik menyusun teks cerita pendek (terdapat perbedaan dengan pertemuan pertama). | Media yang digunakan sama dengan pertemuan pertama hanya beda pada teks yang diberikan sesuai materi (tabel tidak dicantumkan kembali). | Pada pertemuan kedua, masih sama dengan pertemuan pertama, masih cenderung lebih melakukan penilaian aspek sikap (walaupun dapat dikatakan sangat normatif) dan aspek pengetahuan yang lebih cenderung kerja kelompok. Belum melakukan penilaian aspek keterampilan. |
| 3. | Ketiga | Melanjutkan materi pada pertemuan pertama dan kedua dengan teks serta lebih cenderung mengasah aspek penilaian keterampilan (berbeda dengan 2 teks sebelumnya yang lebih mengasah aspek penilaian pengetahuan) | Metode pembelajaran yang diterapkan variatif, dengan memadukan antarmetode pembelajaran. Pada tabel tercantum kegiatan pembelajaran dan pendekatan saintifik menyusun teks cerita pendek (terdapat perbedaan dengan pertemuan pertama dan kedua). | Media yang digunakan sama dengan pertemuan pertama dan kedua hanya beda pada teks yang diberikan (tabel tidak dicantumkan kembali). | Pada pertemuan ketiga ini, baru ada pemerataan penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. |

Pada fokus penelitian yang meliputi pemilihan materi, penggunaan metode, pemanfaatan media dan evaluasi pembelajaran menyusun teks cerita pendek, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Materi Pembelajaran

Guru telah memilih materi berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga memilih materi dengan menyesuaikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai serta memilih materi dengan menyesuaikan kapasitas kemampuan berpikir siswa, sehingga materi yang disampaikan tidak harus diulang-ulang dan jangan sampai tugas atau materi yang diberikan kepada siswa menjadi beban sehingga hasil yang diharapkan tidak bisa tercapai.

Pembelajaran menyusun teks cerita pendek di kelas VII A SMP Negeri 1 Sleman dikemas dengan cukup menarik, yaitu siswa dituntut untuk lebih aktif, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja sehingga kegiatan pembelajaran semakin menyenangkan ketika siswa diberi kesempatan untuk berekspresi dan mengungkapkan pendapatnya. Sebagai contoh, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jawab. Siswa akan merasa puas karena siswa lebih bebas dalam mengungkapkan pendapatnya. Sementara, siswa yang menyimak tidak merasa bosan dalam pembelajaran dan memudahkan dalam menyusun teks cerita pendek. Hal ini merupakan salah satu tercapainya tujuan dari kurikulum 2013 yaitu meningkatkan mutu pendidikan dengan

menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Akan tetapi, materi pembelajaran belum terperinci sehingga kedalaman materi sulit diketahui oleh pembaca RPP. Pencantuman diksi ‘materi’ dalam kegiatan pendahuluan dapat mengindikasikan bahwa guru akan menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan pendahuluan. Yang belum terlaksana secara maksimal yakni guru menjelaskan materi pelajaran secara rinci dalam kegiatan pendahuluan sehingga hakikat metode *discovery learning* pun tidak berlangsung dengan sesuai. Seharusnya materi dijelaskan tidak secara utuh karena siswalah yang akan menggali materi lebih banyak.

Dalam teori *discovery learning* dinyatakan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final, akan tetapi siswa sebagai peserta didik didorong untuk mengidentifikasi sesuatu yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) sesuatu yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

2. Metode Pembelajaran

Metode lain seperti *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* juga masih bisa direncanakan dalam RPP. Hakikat *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* sama-sama mendasarkan pembelajaran terkait permasalahan dunia nyata yang harus dicari solusi oleh siswa. Pelaksanaan pembelajaran sebagian besar sudah

dilaksanakan sesuai isi skenario pembelajaran sesuai lampiran IV Permendikbud No. 81A Tahun 2013. Pengaplikasian metode *discovery learning* dan pendekatan saintifik cenderung sudah tampak dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam hal **mengamati**, siswa lebih banyak mengamati penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam Standar Proses (Kurikulum 2013) dinyatakan aplikasi kegiatan mengamati yakni guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.

Dalam hal **menanya**, siswa belum mampu menyiapkan pertanyaan untuk dirinya sendiri saat guru mempersilakan siswa bertanya. Justru siswa bertanya ketika siswa menghadapi kendala saat pengerjaan tugas. Dalam penelitian terkait kegiatan menanya ini, sesungguhnya guru sudah memancing pertanyaan dari siswa dengan mengatakan “Ada pertanyaan?” (siswa diam), guru melanjutkan bertanya, “Baik, ada pertanyaan?, Baik Tidak!, Bisa dipahami? Bisa? Kemudian siswa menjawab “Bisa”. Ketika guru bertanya seperti itu, siswa pun menjawab pertanyaan guru dengan suara yang tidak tegas dan tidak kompak. Terkesan ada keragu-raguan dalam jawaban siswa. Hal itu semakin

dikuatkan dalam pengerjaan tugas siswa mulai banyak bertanya tentang tugasnya.

Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Dalam hal **mengumpulkan informasi**, informasi yang diperoleh siswa masih terbatas bila tidak diimbangi dengan adanya materi yang disiapkan sebelum pembelajaran di kelas. Proses yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan inti bahkan dinyatakan tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Dalam hal **mengasosiasikan**, materi pembelajaran atau temuan siswa terkait jawaban atas masalah masih kurang diolah. Siswa cenderung mengikuti saja penggunaan bahasa yang ditemukannya dalam sumber. Pengelolaan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi

yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Dalam hal **mengomunikasikan** hasil pembelajaran, menurut Permendikbud No. 81A Tahun 2013 halaman 35-37 menyatakan kegiatan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Sekalipun hasil pekerjaan siswa bisa disampaikan secara lisan, tertulis, atau media tertentu, tetap saja kesesuaian isi perencanaan tetap menjadi acuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Di sisi lain, bila pelaksanaan pembelajaran dikaitkan dengan tahapan pembelajaran berbasis teks, sudah tampak ada tahap pembangunan konteks saat guru mengupayakan pemberian apersepsi, menyampaikan KD, dan tujuan pembelajaran. Sementara itu, tahapan pembuatan teks secara bersama-sama dan secara individu juga sudah tampak dalam pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam penelitian. Hanya saja pemberian tugas berakibat pada penyampaian hasil atau pengomunikasian hasil dari presentasi berubah menjadi tugas yang dikumpulkan dan dikoreksi oleh guru dan penilaian kelompok menjadi penilaian individu.

Dalam kegiatan pada hampir semua pertemuan, guru juga belum mendapatkan skor tugas secara langsung setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Padahal, salah satu tujuan dan fungsi penilaian yakni untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Dengan demikian, bila nilai yang diperoleh siswa tidak diketahui dalam pembelajaran melainkan di luar jam pembelajaran, kesesuaian kegiatan umpan balik dan kegiatan tindak lanjut sedikit banyaknya pasti juga akan terpengaruhi dalam kegiatan penutup pembelajaran. Hal itu terjadi disebabkan oleh belum adanya pertimbangan atau prediksi secara pasti terhadap skor atau nilai yang diperoleh oleh masing-masing siswa.

3. Media Pembelajaran

Secara umum, media yang digunakan sudah memperlancar kegiatan pembelajaran. Penyampaian materi dapat diseragamkan, melalui bantuan media tersebut, penjelasan yang beragam ini dapat direduksi dan disampaikan kepada siswa secara seragam. Pengajaran lebih menarik, media yang disusun dengan bantuan perangkat elektronik dapat menyampaikan informasi yang dapat dilihat (visual). Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, media yang dirancang dan dipilih dengan tepat, dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu yang lebih sedikit untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah banyak dan kemungkinannya lebih dapat diserap oleh siswa.

Dari segi kualitas, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan. Media tersebut sudah dapat memunculkan sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan. Dari segi peran guru, peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif

dan produktif. Guru tidak perlu mengulang-ulang penjelasan kepada para siswanya karena menggunakan media tersebut. Guru dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya membangkitkan motivasi siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 tersebut sudah relevan antara fungsi media itu sendiri dengan tujuan penggunaannya dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sleman. Demi kesempurnaan, **media, alat, dan sumber belajar** sebenarnya masih bisa ditambahkan lagi agar lebih beragam dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam pembelajaran. Sumber belajar bisa berupa artikel dari internet dan sumber relevan yang beragam lainnya.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran memiliki maksud untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang diterapkan, menjadi sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran mendasarkan pada ruang lingkup penilaian dalam kurikulum 2013, yakni penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga komponen tersebut dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan menggunakan teknik dan instrumen yang berbeda-beda, namun tetap berimbang dan berfungsi saling melengkapi antara satu dengan yang lain.

Pada proses pembelajaran pertemuan pertama hingga ketiga, guru telah dapat melakukan penilaian pada ketiga aspek tersebut walaupun belum bisa dikatakan ideal dan sesuai sepenuhnya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada aspek sikap, guru sudah dapat melakukan penilaian secara individu dan terperinci pada semua pertemuan. Penilaian sikap nampak masih normatif walaupun sudah cukup objektif, semua memiliki nilai maksimal yang sama pada masing-masing aspek (religius: 4, jujur: 3, tanggung jawab: 3, dan santun: 3). Hanya saja pada aspek pengetahuan, penyamarataan nilai pada masing-masing murid dengan satu kelompok yang sama pada pertemuan pertama dan kedua menjadi kurang objektif. Pada aspek keterampilan, dari hasil yang didapatkan baik aspek 1, 2, 3, jumlah skor dan jumlah nilai sudah cukup baik dilihat dari hasil proses penyusunan teks cerita pendek secara individu.

Secara garis besar, penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran menyusun teks pada siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sleman cenderung sudah sesuai dengan pedoman pengamatan penilaian Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Bab II: 4-5 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Namun, teknis penilaian hasil cenderung perlu diperhatikan lagi agar penilaian bisa dilaksanakan secara utuh atau dengan kata lain sesuai alokasi waktu dalam pembelajaran.

Terkait penilaian terhadap proses pembelajaran, sudah tepat bila guru menilai kompetensi sikap siswa. Hanya saja, pedoman pengamatan

belum digunakan oleh guru padahal pedoman itu sudah direncanakan dan sudah dilampirkan dalam lampiran RPP. Terkait penilaian terhadap hasil pembelajaran, sudah tepat bila guru melakukan penilaian kompetensi pengetahuan dengan menggunakan instrumen penugasan. Dalam Standar Penilaian Pendidikan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Bab II dinyatakan dalam penilaian kompetensi pengetahuan, pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

Di samping itu, sudah tepat bila guru melakukan penilaian kompetensi keterampilan dengan menggunakan penilaian kinerja dengan menyesuaikan format penulisan dalam portofolio. Dalam Standar Penilaian Pendidikan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Bab II juga dinyatakan dalam penilaian kompetensi keterampilan, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Format pembuatan tugas siswa dalam portofolio yaitu nomor, tanggal, topik, kegiatan, rangkuman atau isi, nilai, dan paraf.

Di samping kesesuaian terhadap penilaian hasil, ada pula beberapa kekurangan lain dalam melakukan penilaian hasil. Penilaian hasil tidak selalu langsung dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Guru memberikan penilaian terhadap hasil pembelajaran setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Dengan kata lain, penilaian tidak selalu bisa diselesaikan dalam pembelajaran dalam kelas. Oleh

sebab itu, sudah saatnya guru membuat perencanaan yang diimbangi dengan upaya pelaksanaan yang betul-betul sesuai dalam pembelajaran di kelas.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kekurangan dari pembelajaran menyusun teks cerita pendek tidak bisa dijelaskan secara mendalam, tetapi hanya mampu mengungkap garis besar proses dan aspek penilaian pada pembelajaran. Pada setiap pertemuan, proses dan aspek penilaian belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik dan tujuan yang ingin dicapai pada kurikulum 2013.
2. Penelitian hanya dilakukan di kelas VII A saja karena jumlah kelas yang terlalu banyak tidak memungkinkan seluruh kelas dapat diteliti dan dibahas satu persatu.
3. Penelitian ini direncanakan selesai awal bulan November 2014, tetapi untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, penelitian diperpanjang sampai minggu ke dua bulan November 2014.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap pelaksanaan pembelajaran menyusun teks cerita pendek di kelas VII SMP Negeri 1 Sleman, Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyusun teks cerita pendek telah berjalan baik namun belum optimal. Hal ini dapat ditinjau dari fokus pada penelitian pembelajaran tersebut, yakni pemilihan materi, penggunaan metode, pemanfaatan media, dan evaluasi dari tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian ini adalah (1) pada pemilihan materi, perencanaan pembelajaran sudah sesuai silabus dan sesuai lampiran IV Permendikbud No. 81A Tahun 2013. Ada beberapa rincian masih perlu diperbaiki, khususnya pada beberapa rincian indikator, KD, tujuan, materi, penilaian, dan langkah-langkah pembelajaran. (2) pada penggunaan metode dan pemanfaatan media, metode *discovery learning* dan pendekatan saintifik masih perlu diaplikasikan secara tepat, khususnya dalam penyampaian keutuhan materi dan penyesuaian pertanyaan dari siswa yang dapat diselaraskan dengan penambahan media demi optimalnya pemanfaatan media tersebut. (3) Evaluasi meliputi penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran menyusun teks cerita pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman, Yogyakarta sudah sesuai dengan pedoman pengamatan penilaian Permendikbud No. 66 tahun 2013 Bab II: 4-5 tentang

Standar Penilaian Pendidikan. Namun, teknis penilaian hasil dan pelaksanaan penilaian belum terlaksana secara utuh.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi siswa, ditinjau dari tujuan kurikulum 2013, agar terus berperan aktif pada posisinya sehingga mutu pendidikan dapat meningkat dengan terus mengasah *hard skill* dan *soft skill* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Hasilnya diharapkan dapat membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara. Siswa juga harapannya dapat terus mengembangkan kemampuan menyusun teks cerita pendek sehingga karya atau produk yang dihasilkan semakin memacu produktivitas dan bermanfaat.
2. Bagi guru, materi dan metode pembelajaran menyusun teks cerita pendek pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sleman sebaiknya terus dikembangkan dan diadakan sebagai inovasi-inovasi supaya pembelajaran semakin lebih menarik. Hal demikian begitu penting, sehingga tujuan pembelajaran kurikulum 2013 terutama pada pembelajaran menyusun teks cerita pendek dapat tercapai walaupun sebenarnya pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran sehingga

meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, Chaedar A. 2006. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pendidikan
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enre, Fahrudin. 1998. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. 2013. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamzah dan Nurdin Muhammad. 2013. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, Evi. 2013. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Hastuti, Sri. 1982. *Tulis Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Lukman.
- Hernowo. 2004. *Quantum Writing Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Bandung: MLC.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline 1.3

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Konsep Pendekatan Scientific*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mulyasa, H. E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurbaya, ST. 2009. *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Permana, Maryani T. 2009. Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam menulis Karangan Melalui Penggunaan Media Gambar Seri di kelas V SDN Cibulan II Desa Cibulan Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka. *Proposal Skripsi*. Bandung: Program S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPI Kampus Sumedang.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2009. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Rahardjo, Mudjia. 2010. "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif". <http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/270-triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Sudaryanto. 2003. *Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa, Sebuah Panduan Singkat dan Praktis*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Soetikno, I (Ed). 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 1991. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Sunarti dan Subana. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Suryaman, Maman. 2010. *Diktat Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Susilana, Rudi. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekpen FIP UPI.
- Suyitno, Teguh. 2013. Pendekatan Pembelajaran pada Kurikulum 2013. <http://bdksemarang.go.id/?p=page&id=271#sthash.haQLP86a.dpbs>.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Titscher, dkk. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiratno, Tri. 2009. *Mencerna Buku Teks Bahasa Inggris melalui Pemahaman Gramatika*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunindasari, Harda. 2013. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS.
- Zabadi, Fairul, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN 1
Jadwal Penelitian

JADWAL PENELITIAN

Tabel 1: Jadwal Penelitian

| No | Hari/ tanggal | Kegiatan |
|----|------------------------|---|
| 1. | Rabu, 29 Oktober 2014 | Pertemuan I Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Tema “Bawang Merah Bawang Putih”. |
| 2. | Sabtu, 1 November 2014 | Pertemuan II Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Tema “Lebai Malang”. |
| 3. | Rabu, 5 November 2014 | Pertemuan III Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Tema “Belajar Menulis Cerpen” yakni membuat cerita pendek dengan mengembangkan ringkasan tersebut. |

LAMPIRAN 2

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

**Pelaksanaan Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek
pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sleman, Yogyakarta**

Anung Setyo Anggoro

10201241059

PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN GURU
PROSES PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS CERITA PENDEK
DI KELAS

Nama Sekolah :
 Alamat Sekolah :
 Kelas :
 Tanggal Observasi :
 Waktu :

| No | Aspek yang diamati | Deskripsi Hasil Pengamatan |
|----------|---|----------------------------|
| A | Perangkat Pembelajaran | |
| | 1. Silabus | |
| | 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | |
| B | Kegiatan Pembelajaran | |
| | 1. Membuka pelajaran | |
| | 2. Penyajian materi | |
| | 3. Penggunaan bahasa | |
| | 4. Strategi pembelajaran | |

| | | |
|--|------------------------------|--|
| | 5. Penggunaan waktu | |
| | 6. Gerak | |
| | 7. Cara memotivasi siswa | |
| | 8. Teknik bertanya | |
| | 9. Teknik pengelolaan kelas | |
| | 10. Penggunaan media | |
| | 11. Bentuk dan cara evaluasi | |

Yogyakarta,
Pengamat

Anung Setyo Anggoro
NIM 10201241059

PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN GURU
PROSES PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS CERITA PENDEK
DI KELAS VII

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran :
Guru Pengampu :
Kelas :
Tanggal Observasi :
Waktu :

| No | Aspek yang diamati | Hasil Pengamatan |
|----|---|------------------|
| 1. | Perangkat Pembelajaran a. Silabus b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | |
| 2. | Materi Pembelajaran a. Buku paket b. Buku pelengkap c. LKS d. Pengadaan sendiri e. Bahan apresiasi langsung | |
| 3. | Metode Pembelajaran a. Ceramah b. diskusi c. Metode Langsung d. e. f. | |

| | | |
|----|--|--|
| 4. | Media Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Media cetak b. Media pandang c. Audio d. Audio Visual | |
| 5. | Evaluasi Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Cara evaluasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Lisan 2. Secara tertulis b. Waktu pelaksanaan evaluasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum pembelajaran 2. Dalam proses pembelajaran 3. Setelah pembelajaran c. Tingkat Ranah <ol style="list-style-type: none"> 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor | |

Yogyakarta,
Pengamat

Anung Setyo Anggoro
NIM 10201241059

**PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN SISWA
PROSES PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS CERITA PENDEK
DI KELAS**

Nama Sekolah :
 Alamat Sekolah :
 Kelas :
 Jumlah siswa yang diamati :
 Tanggal Observasi :
 Waktu :

| No. | Aspek yang diamati | Deskripsi Hasil Pengamatan |
|-----|--|----------------------------|
| 1. | Tanggapan siswa terhadap guru | |
| 2. | Tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran | |
| 3. | Aktivitas siswa saat KBM berlangsung | |
| 4. | Interaksi antar siswa | |
| 5. | Minat siswa menyusun teks cerita pendek | |

Yogyakarta,
 Pengamat

Anung Setyo Anggoro
 NIM 10201241059

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Setting :

Hasil Catatan Lapangan

Yogyakarta,

Pengamat

Anung Setyo Anggoro

NIM 10201241059

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

| Pertanyaan | Fokus Penelitian |
|---|-----------------------|
| 1. Apakah guru sering atau pernah terlibat dalam sebuah kegiatan atau acara yang berkaitan dengan pengajaran menyusun teks cerita pendek? | Materi |
| 2. Sejak kapan Bapak/Ibu mengenal jenis teks cerita pendek? | Materi |
| 3. Apa tujuan yang hendak dicapai bapak/ ibu dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang bapak/ ibu ajarkan kepada siswa? | Evaluasi |
| 4. Untuk mencapai tujuan tersebut, sebelum mengajarkan keterampilan menyusun teks cerita pendek apakah bapak/ ibu menyusun silabus dan RPP? | Materi, Metode |
| 5. Materi yang bapak/ ibu sampaikan biasanya bersumber dari mana? | Materi |
| 6. Landasan apa yang digunakan bapak/ ibu dalam memilih/ menentukan sumber materi? | Materi |
| 7. Pertimbangan apa saja yang bapak/ ibu gunakan dalam memilih buku ajar? | Materi |
| 8. Strategi apa yang bapak/ ibu gunakan dalam pengajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek? | Metode |
| 9. Mekanisme seperti apa yang bapak/ ibu gunakan dalam pemberian penugasan keterampilan menyusun teks cerita pendek kepada siswa? | Metode |
| 10. Apakah bapak/ ibu menggunakan media pengajaran dalam pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek? | Media |
| 11. Media apa saja yang digunakan? | Media |
| 12. Apa pertimbangan bapak/ ibu dalam memilih media pembelajaran? | Media |
| 13. Apa pertimbangan bapak/ ibu dalam memilih media? | Media |
| 14. Bagaimana cara melakukan evaluasi keterampilan menyusun teks cerita pendek? | Evaluasi |
| 15. Kapan waktu melakukan evaluasi keterampilan menyusun teks cerita pendek? | Evaluasi |
| 16. Pembelajaran menyusun teks cerita pendek lebih diarahkan kepada pemberian teori atau praktek? | Metode |
| 17. Adakah kendala yang bapak/ ibu alami dalam proses pengajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek? | Evaluasi |
| 18. Apa upaya yang ditempuh bapak/ ibu dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek? | Evaluasi |
| 19. Kendala apa yang diungkapkan siswa dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek? | Evaluasi |
| 20. Apakah siswa diperbolehkan mencari atau memilih materi dari luar? | Materi, Metode |

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

| Pertanyaan | Fokus Penelitian |
|---|------------------------------------|
| 1. Sejak kapan Anda mengenal teks cerita pendek? | Materi |
| 2. Apakah anda suka menyusun teks cerita pendek? | Materi |
| 3. Apakah anda menyukai pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang berlangsung di dalam kelas? | Materi, Metode |
| 4. Pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek di kelas lebih diarahkan kepada teori atau praktek? | Metode |
| 5. Apakah anda tertarik dengan materi pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek? | Materi |
| 6. Apakah guru memberi kesempatan atau memperbolehkan anda mencari materi dari luar? | Materi, Metode |
| 7. Biasanya anda mencari materi/ sumber dari mana? | Materi, Metode |
| 8. Apa yang anda rasakan apabila mendapat tugas dari guru, dan mencari materi/ bahan pelajaran sendiri? | Materi, Metode |
| 9. Strategi apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek? | Metode |
| 10. Apakah guru anda menggunakan media saat proses pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek? | Media |
| 11. Apakah guru anda sering mengadakan tanya jawab saat proses pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek berlangsung? | Metode |
| 12. Apakah anda sering/ pernah bertanya berkaitan dengan materi pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek? | Metode |
| 13. Apakah guru anda adalah teladan dalam hal keterampilan menyusun teks cerita pendek? | Metode |
| 14. Bagaimana penugasan keterampilan menyusun teks cerita pendek yang diberikan guru anda? | Metode |
| 15. Adakah kendala yang anda alami dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek? | Evaluasi |
| 16. Bagaimana cara anda mengatasi kendala tersebut? | Evaluasi |
| 17. Apakah anda mempunyai keinginan untuk menjadi penyusun teks cerita pendek? | Evaluasi |
| 18. Apakah anda termotivasi dengan guru anda? | |
| 19. Apakah guru anda memotivasi anda/ memberi inspirasi untuk memiliki kegemaran menyusun teks cerita pendek? | Evaluasi Evaluasi |
| 20. Apa yang anda lakukan supaya bisa menguasai materi pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek? | Evaluasi |

Format Penilaian Menyusun Teks Cerita Pendek

| NO | SUBJEK | PEROLEHAN SKOR TIAP ASPEK | | | JUMLAH SKOR | JUMLAH NILAI |
|------------------|--------|---------------------------|---|---|-------------|--------------|
| | | 1 | 2 | 3 | | |
| 1 | S1 | | | | | |
| 2 | S2 | | | | | |
| 3 | S3 | | | | | |
| 4 | S4 | | | | | |
| 5 | S5 | | | | | |
| 6 | S6 | | | | | |
| 7 | S7 | | | | | |
| 8 | S8 | | | | | |
| 9 | S9 | | | | | |
| 10 | S10 | | | | | |
| 11 | S11 | | | | | |
| 12 | S12 | | | | | |
| 13 | S13 | | | | | |
| 14 | S14 | | | | | |
| 15 | S15 | | | | | |
| 16 | S16 | | | | | |
| 17 | S17 | | | | | |
| 18 | S18 | | | | | |
| 19 | S19 | | | | | |
| 20 | S20 | | | | | |
| 21 | S21 | | | | | |
| 22 | S22 | | | | | |
| 23 | S23 | | | | | |
| 24 | S24 | | | | | |
| 25 | S25 | | | | | |
| 26 | S26 | | | | | |
| 27 | S27 | | | | | |
| 28 | S28 | | | | | |
| 29 | S29 | | | | | |
| 30 | S30 | | | | | |
| 31 | S31 | | | | | |
| 32 | S32 | | | | | |
| Rata-Rata | | | | | | |

Keterangan:

Aspek 1 : Urutan Logis, skor maksimal 3

Aspek 2 : Sesuai Alur, skor maksimal 3

Aspek 3 : Unsur Intrinsik Lengkap, skor maksimal 3

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Rabu, 29 Oktober 2014

Waktu : 09.20-10.40 WIB

Setting : Kelas VII A SMP Negeri 1 Sleman

Hasil Catatan Lapangan

1. Terdeskripsikan dengan jelas materi dan sumber belajar menyusun teks cerita pendek pada tabel.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan variatif, dengan memadukan antarmetode pembelajaran dengan model *discovery learning*. Pada tabel tercantum kegiatan pembelajaran dan pendekatan saintifik menyusun teks cerita pendek.
3. Terdeskripsikan dengan jelas media dan aplikasi pembelajaran menyusun teks cerita pendek.
4. Pada pertemuan pertama, lebih cenderung melakukan penilaian aspek sikap (walaupun dapat dikatakan sangat normatif) dan aspek pengetahuan yang lebih cenderung kerja kelompok. Belum melakukan penilaian aspek keterampilan.

Yogyakarta, 29 Oktober 2014

Pengamat



Anung Setyo Anggoro

NIM 10201241059

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Sabtu, 1 November 2014

Waktu : 07.00-08.20 WIB

Setting : Kelas VII A SMP Negeri 1 Sleman

Hasil Catatan Lapangan

1. Melanjutkan materi pada pertemuan pertama dengan teks yang berbeda.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan variatif, dengan memadukan antarmetode pembelajaran. Pada tabel tercantum kegiatan pembelajaran dan pendekatan saintifik menyusun teks cerita pendek (terdapat perbedaan dengan pertemuan pertama).
3. Media yang digunakan sama dengan pertemuan pertama hanya beda pada teks yang diberikan sesuai materi (tabel tidak dicantumkan kembali).
4. Pada pertemuan kedua, masih sama dengan pertemuan pertama, masih cenderung lebih melakukan penilaian aspek sikap (walaupun dapat dikatakan sangat normatif) dan aspek pengetahuan yang lebih cenderung kerja kelompok. Belum melakukan penilaian aspek keterampilan.

Yogyakarta, 1 November 2014

Pengamat



Anung Setyo Anggoro

NIM 10201241059

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Rabu, 5 November 2014

Waktu : 09.20-10.40

Setting : Kelas VII A SMP Negeri 1 Sleman

Hasil Catatan Lapangan

1. Melanjutkan materi pada pertemuan pertama dan kedua dengan teks serta lebih cenderung mengasah aspek penilaian keterampilan (berbeda dengan 2 teks sebelumnya yang lebih mengasah aspek penilaian pengetahuan).
2. Metode pembelajaran yang diterapkan variatif, dengan memadukan antarmetode pembelajaran. Pada tabel tercantum kegiatan pembelajaran dan pendekatan saintifik menyusun teks cerita pendek (terdapat perbedaan dengan pertemuan pertama dan kedua).
3. Media yang digunakan sama dengan pertemuan pertama dan kedua hanya beda pada teks yang diberikan (tabel tidak dicantumkan kembali).
4. Pada pertemuan ketiga ini, baru ada pemerataan penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Yogyakarta, 5 November 2014

Pengamat



Anung Setyo Anggoro

NIM 10201241059

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU

Berikut ini merupakan transkrip wawancara antara Peneliti (P) dengan Guru (G) saat berada di dalam kantor guru.

1. **P:** Apakah guru sering atau pernah terlibat dalam sebuah kegiatan atau acara yang berkaitan dengan pengajaran menyusun teks cerita pendek?

G: Iya mas, terutama pada masa-masa sekarang ini, yang masih banyak sekali diklat tentang kurikulum 2013.

2. **P:** Sejak kapan Bapak/Ibu mengenal jenis teks cerita pendek?

G: Kalau untuk cerita pendek sendiri, sebenarnya sudah cukup lama. Namun ketika direlevankan secara spesifik dengan pembelajaran menyusun teks cerita pendek itu sendiri sejak mengajar menggunakan kurikulum 2013.

3. **P:** Apa tujuan yang hendak dicapai bapak/ ibu dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang bapak/ ibu ajarkan kepada siswa?

G: Tujuannya agar peserta didik tahu, dan mampu menyusun teks cerita pendek.

4. **P:** Untuk mencapai tujuan tersebut, sebelum mengajarkan keterampilan menyusun teks cerita pendek apakah bapak/ ibu menyusun silabus dan RPP?

G: Silabus sudah ada, RPP menyusun sendiri.

5. **P:** Materi yang bapak/ ibu sampaikan biasanya bersumber dari mana?

G: Dari Buku paket, buku referensi, internet, koran dan majalah.

6. **P:** Landasan apa yang digunakan bapak/ ibu dalam memilih/ menentukan sumber materi?

G: Landasan dari silabus.

7. **P:** Pertimbangan apa saja yang bapak/ ibu gunakan dalam memilih buku ajar?

G: Pertimbangannya materi sesuai dengan kurikulum 2013.

8. **P:** Strategi apa yang bapak/ ibu gunakan dalam pengajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek?

G: Strategi kami mempraktikkan langsung.

9. **P:** Mekanisme seperti apa yang bapak/ ibu gunakan dalam pemberian penugasan keterampilan menyusun teks cerita pendek kepada siswa?

G: Mekanismenya adalah melengkapi teks yang sudah ada.

10. **P:** Apakah bapak/ ibu menggunakan media pengajaran dalam pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek?

G: Iya, sebelum pembelajaran saya sudah menyiapkan terlebih dahulu.

11. **P:** Media apa saja yang digunakan?

G: Power point.

12. **P:** Apa pertimbangan bapak/ ibu dalam memilih media pembelajaran?

G: Pertimbangan pemilihan media adalah yang mudah didapat.

13. **P:** Apa pertimbangan bapak/ ibu dalam memilih media?

G: Seperti yang saya sampaikan tadi bahwa pemilihan media adalah yang mudah didapat.

14. **P:** Bagaimana cara melakukan evaluasi keterampilan menyusun teks cerita pendek?

G: Saya mengevaluasi dari hasil praktik langsung tadi.

15. **P:** Kapan waktu melakukan evaluasi keterampilan menyusun teks cerita pendek?

G: Setelah 1 KD selesai.

16. **P:** Pembelajaran menyusun teks cerita pendek lebih diarahkan kepada pemberian teori atau praktek?

G: Lebih cenderung ke praktik, sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.

17. **P:** Adakah kendala yang bapak/ ibu alami dalam proses pengajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek?

G: Kendala lebih kepada mengembangkan ide-ide yang sudah ada.

18. **P:** Apa upaya yang ditempuh bapak/ ibu dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek?

G: Saya membuat siswa berlatih secara terus menerus dari hal yang kecil. Kegiatan sehari-hari/pengalaman/pengamatan/imajinasi.

19. **P:** Kendala apa yang diungkapkan siswa dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek?

G: Kendala anak-anak rata-rata dalam hal mendapatkan ide,tema,penokohan.

20. **P:** Apakah siswa diperbolehkan mencari atau memilih materi dari luar?

G: Siswa boleh mencari dan memilih materi dari luar, justru saya sangat menganjurkan.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA

Berikut ini merupakan transkrip wawancara antara Peneliti (P) dengan Siswa (S) saat berada di kelas pada waktu pulang sekolah.

1. **P:** Sejak kapan Anda mengenal teks cerita pendek?
S: Sejak di kelas VII ini mas.
2. **P:** Apakah anda suka menyusun teks cerita pendek?
S: Alhamdulillah cukup suka.
3. **P:** Apakah anda menyukai pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang berlangsung di dalam kelas?
S: Ya, suka tapi kadang juga tidak, tergantung mood ☺
4. **P:** Pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek di kelas lebih diarahkan kepada teori atau praktek?
S: Praktek
5. **P:** Apakah anda tertarik dengan materi pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek?
S: Lumayan tertarik mas.
6. **P:** Apakah guru memberi kesempatan atau memperbolehkan anda mencari materi dari luar?
S: Diberikan mas, jadi tidak *saklek* harus di dalam saja.
7. **P:** Biasanya anda mencari materi/ sumber dari mana?
S: Internet dan buku-buku di toga mas.
8. **P:** Apa yang anda rasakan apabila mendapat tugas dari guru, dan mencari materi/ bahan pelajaran sendiri?
S: Cukup senang mas.

9. **P:** Strategi apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek?

S: Banyak prakteknya mas.

10. **P:** Apakah guru anda menggunakan media saat proses pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek?

S: Iya, pakai media.

11. **P:** Apakah guru anda sering mengadakan tanya jawab saat proses pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek berlangsung?

S: Sering sekali.

12. **P:** Apakah anda sering/ pernah bertanya berkaitan dengan materi pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek?

S: Jarang, saya pemalu.

13. **P:** Apakah guru anda adalah teladan dalam hal keterampilan menyusun teks cerita pendek?

S: Iya mas, nampak sekali menguasai materi.

14. **P:** Bagaimana penugasan keterampilan menyusun teks cerita pendek yang diberikan guru anda?

S: Awalnya cukup membingungkan, tapi lama-lama cukup asyik.

15. **P:** Adakah kendala yang anda alami dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek?

S: Untuk mengembangkan cerita masih bingung mas.

16. **P:** Bagaimana cara anda mengatasi kendala tersebut?

S: Banyak bertanya dan latihan.

17. **P:** Apakah anda mempunyai keinginan untuk menjadi penyusun teks cerita pendek?

S: Ada keinginan, tapi tidak begitu ingin sekali.

18. **P:** Apakah anda termotivasi dengan guru anda?

S: Termotivasi, karena cita-cita saya menjadi guru, tetapi bukan guru bahasa Indonesia.

19. **P:** Apakah guru anda memotivasi anda/ memberi inspirasi untuk memiliki kegemaran menyusun teks cerita pendek?

S: Lumayan mas.

20. **P:** Apa yang anda lakukan supaya bisa menguasai materi pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek?

S: Terus rajin berlatih, mencari dan memilih materi tidak hanya dari satu sumber.

LAMPIRAN 3
Daftar Aspek Penilaian Pembelajaran

A. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

| Teknik | Bentuk |
|------------------|------------------------------------|
| Pengamatan Sikap | Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik |
| Tes Tertulis | Tes Uraian |
| Tes Unjuk Kerja | Tes Uji Petik Kerja dan Rubrik |

2. Contoh Instrumen Penilaian

a. Pengamatan Sikap

Lembar Pengamatan Sikap Spiritual

| No. | Nama Siswa | Religius | | | | Jujur | | | | Tanggung jawab | | | | Santun | | | |
|------|------------|----------|---|---|---|-------|---|---|---|----------------|---|---|---|--------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Rubrik Sikap Spiritual

| Rubrik | Skor |
|--|------|
| Berdoa sebelum aktivitas secara khusuk | 4 |
| Berdoa sebelum aktivitas tidak begitu khusuk | 3 |
| Berdoa sebelum aktivitas tidak khusuk | 2 |
| Tidak melakukan doa sebelum aktivitas | 1 |

Rubrik Penilaian Sikap Jujur

| Rubrik | Skor |
|---|------|
| Selalu melaporkan data atau informasi apa adanya | 4 |
| Sering melaporkan data atau informasi apa adanya | 3 |
| Kadang-kadang melaporkan data atau informasi apa adanya | 2 |
| Tidak pernah melaporkan data atau informasi apa adanya | 1 |

Rubrik penilaian sikap tanggung jawab

| Rubrik | Skor |
|--|------|
| sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan | 1 |
| menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten | 2 |
| menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten | 3 |
| menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten | 4 |

Rubrik Penilaian Sikap Santun

| Rubrik | Skor |
|---|------|
| Selalu menggunakan bahasa santun saat menanggapi pendapat orang lain | 4 |
| Sering menggunakan bahasa santun saat menanggapi pendapat orang lain | 3 |
| Kadang-kadang menggunakan bahasa santun saat menanggapi pendapat orang lain | 2 |
| Tidak pernah menggunakan bahasa santun saat menanggapi pendapat orang lain | 1 |

b. Tes Tertulis**Tes Uraian**

Simaklah teks “Bawang Merah Bawang Putih dengan saksama bersama kelompokmu, kemudian jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

- 1) Siapa tokoh yang menjadi sumber dalam cerita itu?
- 2) Apa yang terjadi dalam tokoh cerita itu?
- 3) Di mana cerita itu berlangsung?
- 4) Kapan cerita itu berlangsung?
- 5) Mengapa cerita itu terjadi?
- 6) Bagaimana akhir cerita itu?

KUNCI

1. Tes Tertulis

| No | Aspek | Penjelasan |
|----|--------------|---|
| 1 | Tokoh cerita | Bawang Merah, Bawang Putih, Ibu Bawang Merah, Ayah Bawang Putih |
| 2 | Peristiwa | Bawang putih yang telah ditinggal mati kedua orang tuanya disiksa dan selalu disakiti oleh ibu dan saudara tirinya. Namun ia selalu sabar menerima perlakuan tersebut sehingga pada suatu saat ia mendapat keberuntungan yang menjadikan Bawang Merah iri hati dan ingin melakukan hal yang sama tapi hasilnya berbeda. |
| 3 | Kapan | Pada zaman dahulu |
| 4 | Di mana | Di sebuah desa terpencil |
| 5 | Mengapa | Karena keserakahan dan rasa iri dari seorang janda dan anaknya melihat orang lain senang |
| 6 | Bagaimana | Orang yang punya niat yang tidak baik akan mendapatkan balasan yang tidak baik pula. |

2. Tes Unjuk Kerja

Tes uji petik kerja

- 1). Perhatikan bagan berikut ini! Cermati teks “Bawang Merah Bawang Putih” ini bersama kelompokmu!
 - a. Simak secara keseluruhan teks tersebut dan cermati kosa kata dan struktur teksnya!
 - b. Diskusikan bersama kelompokmu kemudian masukkan paragraf teks “Bawang Merah Bawang Putih” ke dalam table berikut yang sesuai!

| Struktur Teks | Kalimat |
|---------------|---------|
| Orientasi | |
| Komplikasi | |
| Resolusi | |

- c. Susunlah kalimat-kalimat berikut menjadi sebuah teks cerita pendek . Tulis urutan angka 1- 17 pada kolom!
(soal terlampir)
- d. Tuliskan kembali susunan kalimat-kalimat tadi dalam bentuk paragraf sebuah teks cerpen!
- e. Bedakan dengan teks cerita pendek yang lain!

KUNCI Unjuk Kerja

- b. Struktur teks

| | |
|------------|------------------|
| Orientasi | Paragraf 1 dan 2 |
| Komplikasi | Paragraf 3 dan 4 |
| Resolusi | Paragraf 4 |

- c. Urutan Cerita : 15, 12, 11,1 , 3, 8, 10 DST.

Pedoman Penskoran

| No. | Aspek dan Kriteria | Skor |
|-----|--|------|
| 1 | a. Jawaban pertanyaan tepat, sangat lengkap | 3 |
| | b. Jawaban pertanyaan tepat, kurang lengkap | 2 |
| | c. Jawaban pertanyaan kurang tepat, kurang lengkap | 1 |

Pedoman Penskoran Struktur Teks

| No. | Aspek | Kriteria | Skor |
|-----|------------|---|--------------------------------|
| 1 | Orientasi | a. Sangat baik, sempuran, urutan logis b. Cukup baik, logis tetapi tidak lengkap c. Urutan dan pengembangan kurang logis d. Sangat kurang, tidak terorganisasi | 18-20 14-17 10-13 7-9 |
| 2 | Komplikasi | a. Sangat baik, sempuran, urutan logis b. Cukup baik, logis tetapi tidak lengkap c. Urutan dan pengembangan kurang logis d. Sangat kurang, tidak terorganisasi | 18-20 14-17 10-13 7-9 |
| 3 | Resolusi | a. Sangat baik, sempuran, urutan logis b. Cukup baik, logis tetapi tidak lengkap c. Urutan dan pengembangan kurang logis d. Sangat kurang, tidak terorganisasi | 18-20 14-17 10-13 7-9 |

Pedoman Penskoran Urutan Isi Teks Cerita Pendek

| No. | Aspek dan Kriteria | Skor |
|-----|--|------|
| | a. Urutan cerita logis, sesuai alur, lengkap unsur-unsurnya | 5-9 |
| | b. Urutan cerita logis, sesuai alur, kurang lengkap unsur-unsurnya | 4-5 |
| | c. Urutan cerita logis, sesuai alur, tidak lengkap unsur-unsurnya | 2-3 |

NILAI AKHIR : $\frac{\text{Jumlah skor peroleh}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100$

FORMAT PENGAMATAN SIKAP

| No | Subjek | ASPEK | | | | | | | | | | | | | | | | Total Skor |
|----|--------|----------|---|---|---|-------|---|---|---|----------------|---|---|---|--------|---|---|---|------------|
| | | Religius | | | | Jujur | | | | Tanggung Jawab | | | | santun | | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 | S 1 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 2 | S 2 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 3 | S 3 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 4 | S 4 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 5 | S 5 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 6 | S 6 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 7 | S 7 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 8 | S 8 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 9 | S 9 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 10 | S 10 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 11 | S 11 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 12 | S 12 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 13 | S 13 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 14 | S 14 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 15 | S 15 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 16 | S 16 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 17 | S 17 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 18 | S 18 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 19 | S 19 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 20 | S 20 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 21 | S 21 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 22 | S 22 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 23 | S 23 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 24 | S 24 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 25 | S 25 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 26 | S 26 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 27 | S 27 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 28 | S 28 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 29 | S 29 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 30 | S 30 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 31 | S 31 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |
| 32 | S 32 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,25 |

Sleman, 2014

Guru Mata Pelajaran

Suharni, S.Pd.

NIP 19710609 199702 2 002

FORMAT PENILAIAN PENGETAHUAN

| No | Nama | ASPEK | | | | | | | | | | | | | | | | | | Total Skor |
|----|------|--------------|---|---|-----------|---|---|-------|---|---|---------|---|---|---------|---|---|-----------|---|---|------------|
| | | Tokoh Cerita | | | Peristiwa | | | Kapan | | | Di mana | | | Mengapa | | | Bagaimana | | | |
| | | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 | S 1 | 3 | | | | 2 | | 3 | | | 3 | | | | | 2 | | 2 | | 2,333333 |
| 2 | S 2 | 3 | | | | 2 | | 3 | | | 3 | | | | 2 | | | 2 | | 3,75 |
| 3 | S 3 | 3 | | | | 2 | | 3 | | | | 2 | | | | 1 | | 2 | | 3,25 |
| 4 | S 4 | 3 | | | | 2 | | 3 | | | 3 | | | | | 1 | | 2 | | 3,5 |
| 5 | S 5 | 3 | | | | 2 | | 3 | | | 3 | | | | | 1 | | 2 | | 3,5 |
| 6 | S 6 | 3 | | | | 2 | | 3 | | | | | 1 | | | 1 | | 2 | | 3 |
| 7 | S 7 | 3 | | | | 2 | | 3 | | | 3 | | | | | 1 | | 2 | | 3,5 |
| 8 | S 8 | 3 | | | | 2 | | 3 | | | 3 | | | | | 1 | | 2 | | 3,5 |
| 9 | S 9 | 3 | | | | 2 | | 3 | | | 3 | | | | | 1 | | 2 | | 3,5 |
| 10 | S 10 | 3 | | | | 2 | | 3 | | | 3 | | | | | 1 | | 2 | | 3,5 |
| 11 | S 11 | 3 | | | | 2 | | 3 | | | 3 | | | | | 1 | | 2 | | 3,5 |
| 12 | S 12 | 3 | | | | 2 | | 3 | | | 3 | | | | | 1 | | 2 | | 3,5 |
| 13 | S 13 | 3 | | | | 2 | | 3 | | | 3 | | | | | 1 | | 2 | | 3,5 |
| 14 | S 14 | 3 | | | | 2 | | 3 | | | 3 | | | | | 1 | | 2 | | 3,5 |
| 15 | S 15 | 3 | | | | 2 | | 3 | | | 3 | | | | | 1 | | 2 | | 3,5 |
| 16 | S 16 | 3 | | | | 2 | | 3 | | | 3 | | | | | 1 | | 2 | | 3,5 |
| 17 | S 17 | 3 | | | | 2 | | 3 | | | | | 1 | | | 1 | | 2 | | 3 |
| 18 | S 18 | 3 | | | | 2 | | 3 | | | 3 | | | | | 1 | | 2 | | 3,5 |
| 19 | S 19 | 3 | | | | 2 | | 3 | | | | 2 | | | | 1 | | 2 | | 3,25 |
| 20 | S 20 | 3 | | | | 2 | | 3 | | | 3 | | | | | 1 | | 2 | | 3,5 |
| 21 | S 21 | 3 | | | | 2 | | 3 | | | 3 | | | | | 1 | | 2 | | 3,5 |
| 22 | S 22 | 3 | | | | 2 | | 3 | | | | | 1 | | | 1 | | 2 | | 3 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------|---|--|--|--|---|--|---|---|---|---|---|--|--|---|--|---|--|------|
| 23 | S 23 | 3 | | | | 2 | | 3 | | 3 | | | | | 1 | | 2 | | 3,5 |
| 24 | S 24 | 3 | | | | 2 | | 3 | | 3 | | | | | 1 | | 2 | | 3,5 |
| 25 | S 25 | 3 | | | | 2 | | 3 | | | | 1 | | | 1 | | 2 | | 3 |
| 26 | S 26 | 3 | | | | 2 | | 3 | | | 2 | | | | 1 | | 2 | | 3,25 |
| 27 | S 27 | 3 | | | | 2 | | 3 | | 3 | | | | | 1 | | 2 | | 3,5 |
| 28 | S 28 | 3 | | | | 2 | | 3 | | 3 | | | | | 1 | | 2 | | 3,5 |
| 29 | S 29 | 3 | | | | 2 | | | | 1 | 3 | | | | 1 | | 2 | | 3 |
| 30 | S 30 | 3 | | | | 2 | | 3 | | 3 | | | | | 1 | | 2 | | 3,5 |
| 31 | S 31 | 3 | | | | 2 | | | 2 | 3 | | | | | 1 | | 2 | | 3,25 |
| 32 | S 32 | 3 | | | | 2 | | 3 | | 3 | | | | | 1 | | 2 | | 3,5 |

Sleman,

2014

Guru Mata Pelajaran

Suharni, S.Pd.

NIP 19710609 199702 2 002

FORMAT PENILAIAN PENGETAHUAN 2/STRUKTUR CERPEN

| No | Subjek | ASPEK | | | | | | | | | | | | Total Skor |
|----|--------|-----------|---|---|---|------------|---|---|---|----------|---|---|---|------------|
| | | Orientasi | | | | Komplikasi | | | | Resolusi | | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 | S 1 | 4 | | | | | 3 | | | 4 | 3 | | | 3,333333 |
| 2 | S 2 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 3 | S 3 | | 3 | | | | | 2 | | | 3 | | | 2,666667 |
| 4 | S 4 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 5 | S 5 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 6 | S 6 | 4 | | | | | 3 | | | | 3 | | | 3,333333 |
| 7 | S 7 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 8 | S 8 | | 3 | | | 4 | | | | | 3 | | | 3,333333 |
| 9 | S 9 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 10 | S 10 | | 3 | | | | 3 | | | 4 | | | | 2,5 |
| 11 | S 11 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 12 | S 12 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 13 | S 13 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 14 | S 14 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 15 | S 15 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 16 | S 16 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 17 | S 17 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 18 | S 18 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 19 | S 19 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 20 | S 20 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 21 | S 21 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 22 | S 22 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 23 | S 23 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 24 | S 24 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------|--|---|--|--|--|---|--|--|--|---|--|--|---|
| 25 | S 25 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 26 | S 26 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 27 | S 27 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 28 | S 28 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 29 | S 29 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 30 | S 30 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 31 | S 31 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |
| 32 | S 32 | | 3 | | | | 3 | | | | 3 | | | 3 |

Sleman, 2014

Guru Mata Pelajaran

Suharni, S.Pd.

NIP 19710609 199702 2 002

LAMPIRAN 4

Silabus

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP N 1 Sleman
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII/1
 Kompetensi Inti : 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Pencapaian Kompetensi | Penilaian | | | Waktu | Sumber Belajar |
|---|--|---|--|------------------|------------------|-------------------------------------|-------|----------------|
| | | | | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen | Contoh Instrumen | | |
| 4.1 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat | Pengertian, struktur, dan langkah-langkah menyusun teks cerita pendek. | 1. Siswa membaca teks yang digunakan sebagai model. 2. Siswa bersama guru menganalisis struktur teks. 3. Siswa menentukan bagian teks yang akan diganti (identifikasi, klasifikasi/definisi, dan deskripsi bagian). 4. Siswa menyusun draf sebuah tulisan dengan acuan model teks yang | 1. Menjelaskan struktur isi teks tanggapan teks cerita pendek. 2. Menjelaskan langkah-langkah menyusun cerita pendek. 3. Memproduksi teks tanggapan cerita pendek. | Penilaian hasil | Uraian | Tulislah sebuah teks cerita pendek! | 4x40 | Buku teks |

baik secara lisan maupun tulisan.

- dianalisis.
5. Siswa membacakan hasil kerja rekonstruksinya, siswa lain atau guru menanggapi.
 6. Siswa yang memiliki kesamaan rekonstruksi saling bekerjasama untuk menentukan bagian karangan yang perlu disempurnakan atau dikembangkan.
 7. Siswa memperbaiki tulisannya berdasarkan hasil kegiatan rekonstruksi kedua.

LAMPIRAN 5
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Sleman
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/1
Materi Pokok : Teks Cerita Pendek secara Berkelompok
Tema : Cerita Pendek Indonesia
Subtema : Cerita Pendek "Bawang Merah dan Bawang Putih"
Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (3 x Tatap Muka)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.

Indikator

- a. menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan
 - b. menggunakan bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk tulis
- 2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.

Indikator

- 1) menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
- 2) menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
- 3) menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi hal-hal atau kejadian

- 3.2. Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.

Indikator

- 1) menjelaskan struktur teks cerita pendek secara berkelompok
 - 2) menjelaskan cara menyusun cerita pendek berdasarkan unsur-unsurnya secara berkelompok
 - 3) menjelaskan ciri-ciri bahasa dalam teks cerita pendek
 - 4) menjelaskan makna kata dalam teks cerita pendek
- 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator

- 1) melengkapi struktur teks cerita pendek secara berkelompok
- 2) menyusun kalimat –kalimat menjadi sebuah teks cerita pendek berdasarkan unsur-unsurnya secara berkelompok
- 3) menulis kembali kalimat-kalimat yang telah disusun menjadi paragraf sebuah teks cerita pendek
- 4) membandingkan teks cerita pendek tersebut dengan teks cerpen yang lain
- 5) menentukan makna kata dalam teks cerita pendek.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa menggunakan Bahasa Indonesia untuk memahami informasi secara lisan dan tulis sebagai bentuk dari rasa menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
2. Siswa dapat menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
3. Siswa dapat menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
4. Siswa dapat menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
5. Diberikan model teks cerita pendek, siswa dapat mencermati dan menjelaskan struktur teks cerita pendek
6. Diberikan model teks cerita pendek secara acak, siswa dapat menyusun cerita pendek secara berkelompok
7. Menulis kembali kalimat-kalimat yang telah disusun menjadi paragraf sebuah teks cerita pendek
8. Membedakan paragraf yang telah disusun dengan teks cerita pendek yang lain.
9. Menentukan makna kata dalam teks cerita pendek.

10. Menentukan unsur/bagian-bagian teks cerita pendek (intrinsik)

D. Materi Pembelajaran

- Contoh cerita pendek
- Struktur cerita pendek (orientasi, komplikasi, resolusi)
- Unsur-unsur intrinsik cerita pendek
- Ciri-ciri paragraf dalam teks cerita pendek
- Makna kata dan istilah dalam teks cerita pendek

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : discovery learning

Metode : diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.

F. Media

1. Teks cerpen "Bawang Merah Bawang Putih" dan "Lebai Malang"

G. Sumber Belajar

1. Buku Siswa (Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP Kelas VII dari Kemendikbud RI)
2. Teks cerita pendek "Bawang Merah Bawang Putih" dan "Lebai Malang"

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1). Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya
- 2). Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3). Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 4). Untuk menarik minat dan menggugah kesadaran siswa agar mencintai karya sastra dari budaya Indonesia khususnya cerita pendek, maka diperdengarkan cerpen "Bawang Merah Bawang Putih"

b. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1). Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap peduli dan santun siswa mengamati teks cerita pendek

Menanya

- 2). Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa bertanya hal-hal yang berhubungan dengan konteks pembelajaran

Mengeksplorasi

- 3). Dengan sikap responsif, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan teks cerita pendek

Mengamati

- 4). Dengan sikap santun dan responsif siswa mencermati seluruh teks "Bawang Merah Bawang Putih" bersama kelompoknya.
- 5). Dengan sikap tanggung jawab, siswa mencermati kosa kata dan stuktur teks cerita pendek bersama kelompoknya.

Mengeksplorasi

- 6). Dengan santun dan kreatif, siswa memasukkan paragraf teks "Bawang Merah Bawang Putih " ke dalam tabel struktur teks .
- 7). Dengan sikap tanggung jawab, tanggapan peduli, responsif, dan santun siswa secara berkelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang disimakanya
- 8). Dengan sikap tanggung jawab, peduli, respon, dan santun siswa berkelompok menyusun kalimat-kalimat menjadi urutan cerita pendek .

Mengomunikasikan

- 9). Dengan sikap tanggung jawab, santun,dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar salah satu perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya.
- 10). Kelompok lain menanggapi dengan responsif dan santun.

c. Kegiatan Penutup

- 1). Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- 2). Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks cerita pendek dan menyusun urutan cerita pendek.
- 3). Dengan sikap peduli, responsif, dan santun siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam memahami struktur dan menyusun urutan teks cerita pendek.
- 4). Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1). Siswa menrespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya
- 2). Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3). Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Kedalaman pengetahuan dan kemampuan siswa tentang ciri-ciri paragraf teks cerita pendek dipancing oleh guru dengan memperlihatkan contoh atau model teks cerita pendek yang lain.
- 2) Dengan sikap responsif dan peduli siswa menyimak penjelasan guru mengenai bentuk paragraf dan ciri-cirinya.

Menanya

- 3) Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa bertanya hal-hal yang berhubungan dengan bentuk dan ciri-ciri teks cerita pendek.

Mengamati

- 4) Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa membaca dan mengamati teks cerita pendek yang dicontohkan guru.

Mengeksplorasi

- 5) Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa secara berkelompok menemukan /mencari teks cerita pendek yang lain dan membedakan dengan teks yang sudah ada.

Mengomunikasikan

- 6) Dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar salah satu perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya.
- 7) Kelompok lain menanggapi dengan responsif dan santun.

c. Kegiatan Penutup

- 1). Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran

- 2). Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami ciri-ciri paragraf cerita pendek.
- 3). Dengan sikap peduli, responsif, dan santun siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam memahami ciri-ciri paragraf cerita pendek

3. Pertemuan Ketiga

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1). Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya
- 2). Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3). Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Kedalaman pengetahuan dan kemampuan siswa tentang pemahaman unsur kebahasaan dan kesastraan dalam teks cerita pendek dipancing oleh guru dengan memperlihatkan contoh atau model teks cerita pendek yang lain.
- 2) Dengan sikap responsif dan peduli siswa menyimak penjelasan guru mengenai unsur kebahasaan dan kesastraan dalam teks cerita pendek

Menanya

- 3) Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa bertanya hal-hal yang berhubungan dengan unsur kebahasaan dan kesastraan dalam teks cerita pendek.

Mengamati

- 4) Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa membaca dan mengamati teks cerita pendek yang dicontohkan guru.

Mengeksplorasi

- 5) Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa secara berkelompok menemukan makna istilah yang terdapat teks cerita pendek
- 6) Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa secara berkelompok menemukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat teks cerita pendek

Mengomunikasikan

- 7) Dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar salah satu perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya.
- 8) Kelompok lain menanggapi dengan responsif dan santun.

c. Kegiatan Penutup

- 1). Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- 2). Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami ciri-ciri paragraf cerita pendek.
- 3). Dengan sikap peduli, responsif, dan santun siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam menentukan makna istilah dan unsur-unsur dalam teks cerita pendek.

I. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

| Teknik | Bentuk |
|------------------|------------------------------------|
| Pengamatan Sikap | Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik |
| Tes Tertulis | Tes Uraian |
| Tes Unjuk Kerja | Tes Uji Petik Kerja dan Rubrik |

2. Contoh Instrumen Penilaian

a. Pengamatan Sikap

Lembar Pengamatan Sikap Spiritual

| No. | Nama Siswa | Religius | | | | Jujur | | | | Tanggung jawab | | | | Santun | | | |
|------|------------|----------|---|---|---|-------|---|---|---|----------------|---|---|---|--------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Rubrik Sikap Spiritual

| Rubrik | Skor |
|--|-------------|
| Berdoa sebelum aktivitas secara khusuk | 4 |
| Berdoa sebelum aktivitas tidak begitu khusuk | 3 |
| Berdoa sebelum aktivitas tidak khusuk | 2 |
| Tidak melakukan doa sebelum aktivitas | 1 |

Rubrik Penilaian Sikap Jujur

| Rubrik | Skor |
|---|-------------|
| Selalu melaporkan data atau informasi apa adanya | 4 |
| Sering melaporkan data atau informasi apa adanya | 3 |
| Kadang-kadang melaporkan data atau informasi apa adanya | 2 |
| Tidak pernah melaporkan data atau informasi apa adanya | 1 |

Rubrik penilaian sikap tanggung jawab

| Rubrik | Skor |
|--|-------------|
| sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan | 1 |
| menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten | 2 |
| menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten | 3 |
| menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten | 4 |

Rubrik Penilaian Sikap Santun

| Rubrik | Skor |
|---|-------------|
| Selalu menggunakan bahasa santun saat menanggapi pendapat orang lain | 4 |
| Sering menggunakan bahasa santun saat menanggapi pendapat orang lain | 3 |
| Kadang-kadang menggunakan bahasa santun saat menanggapi pendapat orang lain | 2 |
| Tidak pernah menggunakan bahasa santun saat menanggapi pendapat orang lain | 1 |

b. Tes Tertulis

Tes Uraian

Simaklah teks "Bawang Merah Bawang Putih dengan saksama bersama kelompokmu, kemudian jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

- 1) Siapa tokoh yang menjadi sumber dalam cerita itu?
- 2) Apa yang terjadi dalam tokoh cerita itu?
- 3) Di mana cerita itu berlangsung?
- 4) Kapan cerita itu berlangsung?
- 5) Mengapa cerita itu terjadi?
- 6) Bagaimana akhir cerita itu?

KUNCI

1. Tes Tertulis

| No | Aspek | Penjelasan |
|-----------|---------------------|--|
| 1 | Tokoh cerita | Bawang Merah, Bawang Putih, Ibu Bawang Merah, Ayah Bawang Putih |
| 2 | Peristiwa | Bawang putih yang telah ditinggal mati kedua orang tuanya disiksa dan selalu disakiti oleh ibu dan saudara tirinya. Namun ia selalu sabar menerima perlakuan tersebut sehingga pada suatu saat ia mendapat keberuntungan yang menjadikan Bawang Merah iri hati dan ingin melakukan hal yang sama tapi hasilnya berbeda. |
| 3 | Kapan | Pada zaman dahulu |
| 4 | Di mana | Di sebuah desa terpencil |
| 5 | Mengapa | Karena keserakahan dan rasa iri dari seorang janda dan anaknya melihat orang lain senang |
| 6 | Bagaimana | Orang yang punya niat yang tidak baik akan mendapatkan balasan yang tidak baik pula. |

2. Tes Unjuk Kerja

Tes uji petik kerja

- 1). Perhatikan bagan berikut ini! Cermati teks "Bawang Merah Bawang Putih" ini bersama kelompokmu!
 - a. Simak secara keseluruhan teks tersebut dan cermati kosa kata dan struktur teksnya!
 - b. Diskusikan bersama kelompokmu kemudian masukkan paragraf teks "Bawang Merah Bawang Putih" ke dalam table berikut yang sesuai!

| Struktur Teks | Kalimat |
|---------------|---------|
| Orientasi | |
| Komplikasi | |
| Resolusi | |

- c. Susunlah kalimat-kalimat berikut menjadi sebuah teks cerita pendek . Tulis urutan angka 1- 17 pada kolom!
(soal terlampir)
- d. Tuliskan kembali susunan kalimat-kalimat tadi dalam bentuk paragraf sebuah teks cerpen!
- e. Bedakan dengan teks cerita pendek yang lain!

KUNCI Unjuk Kerja

- b. Struktur teks

| | |
|------------|------------------|
| Orientasi | Paragraf 1 dan 2 |
| Komplikasi | Paragraf 3 dan 4 |
| Resolusi | Paragraf 4 |

- c. Urutan Cerita : 15, 12, 11, 1, 3, 8, 10 DST.

Pedoman Penskoran

| No. | Aspek dan Kriteria | Skor |
|-----|--|------|
| 1 | a. Jawaban pertanyaan tepat, sangat lengkap | 3 |
| | b. Jawaban pertanyaan tepat, kurang lengkap | 2 |
| | c. Jawaban pertanyaan kurang tepat, kurang lengkap | 1 |

Pedoman Penskoran Struktur Teks

| No. | Aspek | Kriteria | Skor |
|-----|------------|---|-------|
| 1 | Orientasi | a. Sangat baik, sempurna, urutan logis | 18-20 |
| | | b. Cukup baik, logis tetapi tidak lengkap | 14-17 |
| | | c. Urutan dan pengembangan kurang logis | 10-13 |
| | | d. Sangat kurang, tidak terorganisasi | 7-9 |
| 2 | Komplikasi | a. Sangat baik, sempurna, urutan logis | 18-20 |
| | | b. Cukup baik, logis tetapi tidak lengkap | 14-17 |
| | | c. Urutan dan pengembangan kurang logis | 10-13 |
| | | d. Sangat kurang, tidak terorganisasi | 7-9 |
| 3 | Resolusi | a. Sangat baik, sempurna, urutan logis | 18-20 |
| | | b. Cukup baik, logis tetapi tidak lengkap | 14-17 |
| | | c. Urutan dan pengembangan kurang logis | 10-13 |
| | | d. Sangat kurang, tidak terorganisasi | 7-9 |

Pedoman Penskoran Urutan Isi Teks Cerita Pendek

| No. | Aspek dan Kriteria | Skor |
|-----|--|------|
| | a. Urutan cerita logis, sesuai alur, lengkap unsur-unsurnya | 5-9 |
| | b. Urutan cerita logis, sesuai alur, kurang lengkap unsur-unsurnya | 4-5 |
| | c. Urutan cerita logis, sesuai alur, tidak lengkap unsur-unsurnya | 2-3 |

NILAI AKHIR : $\frac{\text{Jumlah skor peroleh}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100$

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Sleman

Sleman, 1 Februari 2014
Guru Bahasa Indonesia

Dra. Wahyuni Kismardini
NIP 19550407 197911 2 001

Suharni, S.Pd.
NIP 19710609 199702 2 002

LAMPIRAN 1 (Kalimat Acak)

Susunlah kalimat-kalimat berikut ini menjadi sebuah teks cerita pendek.
Tulis urutan angka 1—16 pada kolom!

| NO | Kalimat |
|----|--|
| | "Apa!" teriak ketua semut dengan terkejut. |
| | "Baiklah, sekarang setelah lagu tersebut telah kamu selesaikan pada musim panas, saatnya kamu menari!" |
| | "Selama ini apa saja yang kamu lakukan sepanjang musim panas?" |
| | Belalang sadar bahwa hidup tidak hanya mementingkan keinginannya saja tanpa menyiapkan bekal dirinya untuk hidup. |
| | Semut tersebut kemudian mengangkat bahunya karena merasa gusar. |
| | Kemudian semut-semut tersebut membalikkan badan dan melanjutkan pekerjaan mereka tanpa memedulikan sang belalang lagi. |
| | Belalang itu merenungi hidupnya yang hanya mementingkan keinginannya menciptakan lagu. |
| | "Saya sangat sibuk membuat lagu, dan sebelum saya sadari, musim panas pun telah berlalu." |
| | "Tidakkah kamu telah mengumpulkan dan menyiapkan makanan untuk musim dingin yang akan datang ini?" |
| | "Membuat lagu katamu ya?" kata sang semut. |
| | "Saya tidak mempunyai waktu untuk mengumpulkan makanan," keluh sang Belalang. |
| | Saat itu, seekor belalang yang kelaparan, dengan sebuah biola di tangannya, datang dan memohon dengan sangat agar keluarga semut itu memberikan sedikit makan untuk dirinya. |
| | Ada saatnya untuk bekerja dan ada saatnya untuk bermain. |
| | Semut-semut itu mengumpulkan makanan, mengeringkan butiran-butiran gandum, mengumpulkannya di suatu tempat selama musim panas. |
| | Pada siang hari di akhir musim gugur, satu keluarga semut sedang beristirahat setelah bekerja keras sepanjang musim panas. |
| | Belalang pun pergi dari tempat semut yang sibuk bekerja mengumpulkan makanan. |
| | Belalang kemudian mencoba mencari makanan untuk disimpan di musim dingin. |

LAMPIRAN TEKS CERPEN I

Bawang Merah dan Bawang Putih

Pada zaman dahulu, di sebuah desa tinggal sebuah keluarga yang bahagia. Keluarga itu mempunyai anak yang cantik bernama Bawang Putih. Kehidupan bahagia itu terganggu saat ibu Bawang Putih sakit keras dan pada akhirnya meninggal dunia. Bawang Putih sangat berduka, demikianlah juga ayahnya. Sekarang Bawang Putih hanya tinggal berdua bersama ayahnya.

Di desa itu, hiduplah seorang janda yang mempunyai anak bernama Bawang Merah. Sejak ibu Bawang Putih meninggal, ibu Bawang Merah kerap berkunjung ke tempat tinggal Bawang Putih. Dia kerap membawakan makanan, menolong Bawang Putih membereskan tempat tinggal atau cuma menemani Bawang Putih serta ayahnya mengobrol. Akhirnya, sang janda itu menikah dengan ayah Bawang Putih. Kehidupan Bawang Putih tidak sepi lagi. Dia mendapat ibu baru sekaligus saudara perempuan, yaitu Bawang Merah. Pada awalnya, sang ibu tiri dan saudara tiri itu amat baik pada Bawang Putih, tetapi lama-kelamaan karakter asli mereka mulai terlihat. Mereka sering memarahi Bawang Putih serta memberinya pekerjaan berat bila ayah mereka pergi berdagang. Sudah pasti sang ayah tidak mengetahuinya karena Bawang Putih tidak pernah mengadakan tingkah ibu dan saudara tirinya itu.

Suatu hari, ayah Bawang Putih sakit keras dan kemudian meninggal. Tinggallah Bawang Putih bersama ibu dan saudara tirinya. Hari demi hari Bawang Putih disiksa oleh Bawang Merah dan ibunya. Namun, Bawang Putih menerima kehidupan itu dengan tabah. Suatu hari, Bawang Putih mencuci baju ibu dan saudaranya di sungai. Ada satu baju yang terhanyut, Bawang Putih pun mengejar baju itu. Sampailah dia di sebuah rumah yang dihuni seorang nenek yang berada di tepi sungai. Nenek itu menyimpan baju Bawang Putih yang hanyut. Dia mau menyerahkan baju itu jika Bawang Putih mau membantunya membersihkan rumah. Bawang Putih pun segera membantu nenek membersihkan rumah. Nenek itu terkesan dengan ketekunan Bawang Putih melakukan tugasnya membersihkan rumah. Setelah selesai, Bawang Putih berpamit pada sang nenek. Baju itu pun diserahkan nenek kepada Bawang Putih. Nenek itu juga memberi bungkusan hadiah untuk Bawang Putih karena telah bekerja membersihkan rumah nenek. Bungkusan itu tidak boleh dibuka jika belum sampai rumah. Dengan bergegas, Bawang Putih kembali ke rumah. Sesampai di rumah dia ceritakan pengalamannya dan dibukanya bungkusan yang diberikan nenek. Ternyata di dalam bungkusan itu terdapat emas yang berkilauan banyak sekali. Bawang Merah merasa iri akan keberuntungan Bawang Putih.

Keesokan harinya, karena rasa iri hati yang sangat, Bawang Merah melakukan hal yang sama dengan peristiwa yang dialami Bawang Putih. Dia menghanyutkan bajunya di sungai dan mengikutinya sampai ia berada di depan rumah nenek. Bawang Merah bertanya apakah nenek melihat baju hanyut di sungai. Nenek pun menjawab bahwa baju itu dia simpan. Baju itu akan diberikan kepada Bawang Merah asal Bawang Merah mau membantu membersihkan rumah. Bawang Merah menolak membersihkan rumah dan tetap meminta baju

itu. Sang nenek memberikan baju dan sebuah bungkusan yang bentuknya sama dengan bungkusan yang diberikan kepada Bawang Putih. Dengan berlari riang Bawang Merah kembali ke rumah dan ingin segera membuka bungkusan dari nenek. Setelah sampai di rumah, Bawang Merah berteriak memanggil ibunya. Ibu dan anak itu segera membuka bungkusan. Namun, di dalam bungkusan itu bukan emas berkilau, tetapi ular yang mengejar ibu tiri dan Bawang Merah yang berlari pergi dari rumah Bawang Putih, pergi dari desa tempat Bawang Putih tinggal.

TEKS CERPEN II

Lebai Malang

Pak Lebai adalah seorang guru agama yang hidup di sebuah desa di Sumatera Barat. Desa itu terletak di tepi sungai. Pada suatu hari ia mendapat undangan pesta dari dua orang kaya yang tinggal di desa-desa tetangga.

Pesta tersebut diadakan pada hari dan waktu yang bersamaan. Pak Lebai mempertimbangkan untung rugi kedua undangan tersebut. Ia berpikir bahwa kalau ia pergi ke pesta di desa hulu sungai, tuan rumah akan memberinya hadiah dua kepala kerbau. Namun, ia belum begitu kenal dengan tuan rumah yang mengundangnya itu. Menurut informasi, masakan orang-orang di desa hulu sungai tidak seenak masakan orang-orang di desa hilir sungai.

Kalau ia pergi ke pesta di hilir sungai, ia akan mendapat hadiah satu kepala kerbau yang dimasak dengan enak. Ia juga kenal betul dengan tuan rumah tersebut. Tuan rumah juga akan memberi tamu-tamunya tambahan kue-kue.

Pak Lebai berpikir keras untuk mendapatkan semuanya. Beberapa saat kemudian, Pak Lebai cepat-cepat mengayuh perahunya menuju desa hulu sungai. Ia datang lebih cepat dari tetangganya. Karena sudah kenal dengan tuan rumah. Ia diterima dengan baik dan senang hati oleh tuan rumah. Dengan alasan ada keperluan lain, Pak Lebai tidak lama di tempat itu. Ia minta izin kepada tuan rumah dan tuan rumah pun mengizinkannya. Karena sudah memenuhi undangannya, tuan rumah memberi Pak Lebai satu kepala kerbau yang sudah dimasak enak. Pak Lebai pun segera pergi menuju desa hulu sungai. Ia mengayuh perahunya dengan cepat karena tidak ingin terlambat. Ketika sampai di sana, pesta baru mulai. Hati Pak Lebai begitu lega. Setelah pesta selesai, tuan rumah pun memberi Pak Lebai dua kepala kerbau dan ditambah kue-kue.

LAMPIRAN 6

Hasil Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek

BELAJAR MENULIS CERPEN

Bacalah ringkasan cerita berikut!

Dalam rangka mengisi liburan sekolah, beberapa siswa-siswi SMP berniat mengadakan petualangan menyusuri tepian sungai menuju hutan. Selain berekreasi, mereka akan melakukan kegiatan cinta lingkungan dengan membawa minyak cat untuk menghapus tulisan, gambar, coretan tangan-tangan tak bertanggung jawab yang terdapat di batu2, pohon-pohon, maupun di dinding gua yang mereka jumpai. Setelah menyampaikan niat tersebut kepada orang tua masing-masing, ada salah satu orang tua siswa yang tidak mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan tersebut. Orang tua itu berpendapat bahwa kegiatan tersebut tidak ada manfaatnya. Si anak pun sedih tidak bisa ikut berpetualang. Namun, dia tidak mau membantah dan membuat orang tuanya bertambah sedih. Beberapa hari yang lalu, orang tuanya mengalami musibah dihadap kawanan perampok saat perjalanan dari bank mengambil uang perusahaan tempat bekerja.

Meskipun tidak lengkap, sekelompok siswa-siswi itu tetap melaksanakan petualangan. Mereka membawa bekal dan berbagai perlengkapan yang sudah dibagi-bagi. Mereka bersemangat melaksanakan kegiatan mulia, yaitu bersih lingkungan sambil menikmati indahnya alam pegunungan, gemericiknya air sungai, dan kicauan burung. Tanpa disengaja, mereka menemukan tempat persembunyian para perampok dan barang-barang hasil rampokannya. Melalui HP yang dibawa, mereka berhasil menghubungi polisi. Akhirnya, para perampok dapat ditangkap beserta barang-barang hasil rampokannya, termasuk juga tas koper berisi uang milik orang tua sahabat mereka.

Kembangkanlah ringkasan cerita tersebut menjadi cerpen yang utuh dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Berpedoman pada struktur cerpen
2. Ciptakan nama-nama tokoh dengan karakter masing-masing, misalnya ada tokoh yang pemberani, penakut, suka jahil, humoris, pendiam, cerewet, dll.
3. Tulis dialog-dialog langsung agar cerpen menjadi hidup dan segar.
4. Beri judul yang singkat, menarik, dan berkaitan dengan tema.
5. Boleh melihat dan mencontoh cerpen yang sudah ada.
6. Kerjakan di lembar tugas yang disediakan dan dikumpulkan.

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Ahmad Lutfi

Kelas/No : VII A / 01

Cinta Lingkungan

Dalam rangka mengisi liburan sekolah, beberapa siswa siswi SMP mengadakan jelajah alam. Selain bere-

kreasi mereka juga mengadakan kegiatan cinta lingkungan. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut siswa siswi SMP

membawa minyak cat yang berguna untuk menghapus tulisan, gambar atau coretan tangan dari orang yang tidak bertang-

gung jawab. Coretan seperti itu biasanya terdapat di batu-batu, jalanan, pohon-pohon atau dinding-dinding tebing atau

gaya yang mereka lewat. Setelah menyampaikan niat tersebut kepada orang tua siswa masing-masing, ada orang tua

siswa yang tidak setuju dengan kegiatan tersebut. Menurut orang tua siswa itu, kegiatan tersebut tidak

ada manfaatnya. Padahal manfaatnya banyak sekali antara lain dapat menyadarkan kita untuk cinta lingkungan.

Nama orang tua yang tidak menyetujui kegiatan tersebut adalah Suryati dan nama anaknya adalah Aditya.

yang sering disebut Adit. Si Adit pun sedih karena tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut. Namun

Adit pun tidak mau membantah perkataan orang tuanya, ia tidak mau membuat orang tuanya tambah sedih. Beberapa hari yang lalu orang tua Aditya

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Alan Kristyadi 6

Kelas/No: VIIA / 02

Jelajah Alam

82

Setelah menerima rapat 4 orang siswa SMP Harapan berencana ingin bermain sambil menjelajah Alam di Desa mereka. Adit, Geri, Sisko dan Lutfi sibuk berbincang-bincang tentang rencana mereka. Adit usul bagaimana jika menyusuri sungai yang bermuara di salah satu air terjun. Mereka pun setuju. Setelah meminta izin kepada orang tua mereka, mereka pun berangkat. Namun salah satu diantara mereka (Lutfi) tidak bisa ikut Jelajah Alam karena orang tuanya tidak mengizinkan. Setelah ~~beberapa~~ berjalan selama 2 jam mereka pun beristirahat. Sambil istirahat Geri bercerita tentang sungai itu yang lama kelamaan terlihat semakin keruh dan berwarna kecoklatan. "Bagaimana jika kita pulang ~~sebelum~~ malam hari agar dapat melihat mengapa sungai itu menjadi keruh. Sambil menunggu petang mereka bermain-main di ~~atas~~ air terjun itu. Petang tiba mereka mulai bersiap pulang, mereka menyerah karena tidak menemukan penyebab mengapa sungai itu menjadi keruh. Di perjalanan pulang Sisko melihat mobil box yang membawa drum berisi limbah pabrik. Mereka curiga ~~pet~~ mobil box itu yang membuang limbah pabrik ke sungai itu.

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Amelia Dwi Utami WU

Kelas/No: VIIA/03

Petualangan Liburan

Pada saat liburan Rima dan teman-teman SMP nya berniat mengadakan petualangan menyusuri tepian sungai menuju hutan. Rima berpetualangan mengajak teman 5 teman SMP nya yang bernama Rina, Budi, Andi, Dina dan Sita. Mereka berencana melakukan kegiatan cinta lingkungan dengan membawa minyak cat untuk menghapus tulisan gambar coretan tangan-tangan tak bertanggung jawab yang terdapat di batu-batu pohon maupun di dinding-dinding gua yang mereka jumpai. Setelah siap dengan rencana tersebut mereka pun meminta izin kepada orang tua masing-masing, namun orang tua Sita tidak mengizinkan Sita mengikuti kegiatan tersebut karena orang tua Sita berpendapat bahwa kegiatan tersebut tidak ada manfaatnya.

Perjalanan sudah dimulai, mereka memulai perjalanan dengan menyusuri sungai mereka mendapati banyak coretan di jalan, lalu mereka harus dengan cat yang mereka bawa. Mereka melakukan semuanya dengan sukarela. Setelah beberapa hari mereka melakukan perjalanan mereka mendengar kabar bahwa orang tua Sita kerampek di bank sekitar. Mereka berniat untuk membantu orang tua Sita tetapi mereka sedang melakukan kegiatan melakukan kegiatan dengan menyusuri arus sungai, mereka melihat berbagai keindahan pemandangan. Rima, Dina, Rina, Budi dan Andi pun mengabadikan tempat-tempat indah itu dengan berfoto bersama. Saat di perjalanan mereka menemukan sebuah rumah gubuk di tengah

Nama = Angelina Delaira Luleita, 7A, 04

Petualangan untuk Mengisi Liburan

Dalam rangka mengisi liburan sekolah setelah melaksanakan UAS, Sandra dan teman-temannya dari SMP Santo Paulus ingin mengadakan petualangan menyusuri tepian Sungai Sanih menuju ke hutan yang berada di sebelahnya. Selain berekreasi mereka juga akan melakukan kegiatan cinta lingkungan dengan membawa minyak cat untuk menghapus tulisan, gambar, coretan tangan-tangan tak bertanggung jawab di tempat-tempat yang mereka jumpai. Setelah semua teman-teman Sandra yaitu Chelsea, Chintya, Aelin, Ricky, Vincent dan Oga meminta izin, giliran Sandra untuk meminta izin.

Saat makan malam Sandra meminta izin kepada Orang tuanya "Ayah, Ibu saya ingin mengisi liburan dengan berpetualang bersama teman-teman saya. Bolehkah saya ikut?" tanya Sandra "Tidak usah ikut San, begipula kegiatan seperti itu tidak ada manfaatnya." Kata Ayah Sandra. Ibu Sandra juga menyetujui kata-kata Ayah Sandra. Sandrapun sedih. Namun ia tidak mau membantah dan membuat orang tuanya bertambah sedih. Beberapa hari yang lalu Orang tua Sandra dihadang kawanan perampok saat sepulang dari bank. Sandrapun akhirnya memberi tahu teman-temannya jika ia tidak bisa ikut. "Maaf ya teman-teman saya tidak bisa ikut" kata Sandra. "Iya tidak apa-apa San", kata Chelsea

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Antonius Ario Nandjanto Putra Kelas/No: VII A 105

Berpetualangan

Dalam rangka mengisi liburan sekolah, beberapa siswa-siswi SMP berniat mengadakan Petualangan menyusuri bukit dan tepian Sungai menuju hutan. Selain berekreasi, mereka juga akan melakukan kegiatan cinta lingkungan. Mereka membawa miang cat untuk menghapus tulisan, gambar, orang yg menggambar dan mencoret itu adalah orang yang tidak bertanggung jawab. Gambar dan coretan itu terdapat pada batu-batu, pohon-pohon, maupun di dinding-dinding gua yang mereka jumpai. Setelah mereka menyampaikan niat kepada orang tua mereka. Ada salah satu orang tua yg tidak mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan yang dilakukan anak SMP tersebut. Orang tua itu berpendapat bahwa kegiatan itu tidak ada manfaatnya. Si anak tadi pun sedih tidak bisa ikut petualangan. Namun, dia tidak mau membantah dan membuat orang tuanya sedih. Beberapa hari yang lalu, orang tua anak itu mengalami musibah, mereka dihadang sekambaran perampok saat perjalanan dari bank mengambil uang. Meskipun tidak lengkap, sekelompok siswa-siswi

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Bernadla Siwi P

82
Kelas/No: VIIA/07

Berjelajah Bersama

Beberapa hari lagi liburan akan tiba. Dani, Ega, Denaya, Maya, Selin dan Hani merencanakan untuk liburan bersama. "Eh, gimana kalau kita berjelajah" kata Maya. "Ide bagus tu!" jawab Dani. "Kemana?" tanya Selin. "Gimana kalau menyusuri tepian sungai dan ke hutan" kata Denaya. "Oke, tinggal izin sama orang tua" kata Ega. "Ya udah sekarang pulang, udah sore!" kata Hani.

Kelima sahabat itu sudah datang, tetapi Selin belum datang. Sebelum Selin datang mereka membahas apa yang akan di bawa, seperti bekal, peralatan dan minyak cat untuk menghilangkan coretan di batu dan pepohonan. Setelah itu Selin datang dan berkata "Aku enggak boleh ikut berjelajah, aku juga gak mau membantah karena bisa membuat orang tuaku tambah sedih." "Kenapa kamu gak boleh ikut?" Maya bertanya. "Beberapa hari yang lalu ayahku dituduh oleh perampok." Selin menceritakan kejadian yang menimpa ayahnya. Mereka bersedih karena Selin tidak dapat ikut berjelajah dengan mereka.

Meskipun Selin tidak dapat ikut, tetapi mereka tetap pergi. Sebelum berangkat salah satu dari mereka membagikan perlengkapan untuk berjelajah. Mereka sangat gembira karena dapat melihat indahnya alam. Di tengah perjalanan mereka menemukan markas perampok. "Itu Markas apa?" tanya Denaya.

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Ayu Pradhitiyan

Kelas/No: VIIA / 06

LIBURAN SEKOLAH.

Dalam rangka mengisi liburan sekolah, beberapa siswa dan siswi SMP N-
Pelita berniat mengadakan petualangan menyusuri hutan. Tidak hanya
berkreasi, mereka akan melakukan kegiatan cinta lingkungan,
dengan membawa minyak cat yang berguna untuk menghapus tulisan
dan gambaran serta coretan tangan-tangan manusia yang tak
bertanggung jawab yang terdapat pada batu-batuan, dinding,
dll yang mereka jumpai. Setelah menyampaikan niat tersebut kepada
orang tua masing-masing, namun orang tua Ria tidak mengizinkan
Ria untuk mengikuti kegiatan tersebut. Ibu Ria bertanya kepada
ibunya, "Bu, kenapa aku tidak boleh mengikuti kegiatan itu?" Ibu
menjawab, "karena itu tidak ada manfaatnya". Ria pun sedih karena
tidak bisa bertualang dengan teman-temannya. Ria tidak mau
menentang dan Ria tidak mau membuat orang tuanya kesedih. Beberapa
hari yang lalu orang tua Ria mengalami musibah, Ibu Ria dihabang
kawanan perampok saat perjalanan dari bank mengambil uang
perusahaan tempat bekerja.

Meskipun tidak lengkap, sekelompok siswa dan siswi itu
tetap melaksanakan petualangan. Mereka membawa bekal dan
berbagai perlengkapan yang sudah dibagi-bagi. Mereka bersenang-
menakutkan kegiatan mulia yaitu bersih-bersih lingkungan
sambil menikmati indahnya alam pegunungan, gemeriknya air.

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Caecilia Angelina W.P

Kelas/No: VIIA / 08

82

Berpetualangan

Dalam rangka mengisi liburan sekolah, beberapa siswa - siswi SMP Nusa bangsa berniat mengadakan petualangan yang menyusuri tepian sungai menuju hutan. Siswa - siswi SMP Nusabangsa itu adalah Salsa, Bella, Stefani, Cassandra dan teman - temannya yang lain. Selain berekreasi, mereka akan melakukan kegiatan cinta lingkungan. Bahan yang mereka bawa adalah minyak cat untuk menghapus tulisan, gambar, coretan tangan orang - orang tidak bertanggung jawab yang ada di batu - batu, pohon - pohon, maupun dinding gua yang mereka jumpai. Salsa berkata "sebelum kita berpetualangan, kita lebih baik izin kepada orang tua kita masing - masing." Bella menjawab "Iya, aku setuju dengan kamu, Sal." Setelah menyampaikan niat tersebut kepada orang tua masing - masing, ada salah satu orang tua yang tidak menyetujui anaknya mengikuti acara tersebut. Orang tua itu adalah orang tua dari stefani. Orang tua stefani itu berpendapat bahwa kegiatan tersebut tidak ada manfaatnya. Stefani pun sedih karena tidak bisa ikut berpetualangan. Namun Stefani tidak mau membantah dan membuat orang tuanya bertambah sedih. Beberapa hari yang lalu, orang tua Stefani mengalami musibah. Musibah itu adalah orang tua stefani dihadang

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Dyah Hayu Retno Palupi

Kelas/No: VII A / 09

81

Dalam rangka mengisi liburan sekolah, beberapa siswa-siswi

SMIP N 1 Nusa Bangsa berniat mengadakan petualangan menyusuri
tepi sungai menuju hutan. Selain berkreasi, mereka akan melakukan

kegiatan cinta lingkungan. Kami membawa minyak cat untuk menghapus
tulis-tulis. Dewi membawa gambar dan kami mulai menghilangkan

coretan tangan-tangan tak bertanggung jawab yang terdapat di
batu-batu, pohon-pohon maupun di dinding gua yang kami jumpai.

Setelah menyampaikan niat tersebut kepada orang tua masing-masing,
ternyata orang tua Dhea tidak mengizinkan Dhea mengikuti kegiatan

tersebut, lalu Dhea menanyakan kepada orang tuanya mengapa tidak
diizinkan. Dhea: "Bu, Pak mengapa aku tidak diizinkan mengikuti

kegiatan itu?". Ibu: "karena tempat itu lumayan jauh dan tidak
ada manfaatnya. Dhea tidak mau membantah orang tuanya

karena karena beberapa hari yang lalu, orang tuanya mengalami
musibah di rumah. Kawanan perampok sempat perampokan dari

bank mengambil uang perusahaan tempat kerja. Meskipun tidak
lengkap ~~sementara~~ mereka tetap melaksanakan petualangan dan membawa
bekal dan berbagai perlengkapan yang sudah dibagi-bagi, mereka
sangat bersemangat melaksanakan kegiatan mulia yaitu membersihkan
lingkungan sambil menikmati keindahan alam pegunungan.

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Febian Drakosa

Kelas/No: VII A / 16

Liburan sekolah

Dalam rangka liburan sekolah, beberapa siswa-siswi SMP harapan berniat mengadakan petualangan menyusuri tepian sungai menuju hutan. Selain berekreasi, mereka juga akan melakukan kegiatan cinta lingkungan. Setelah menyampaikan niat tersebut kepada orangtua masing-masing, ada salah satu orangtua siswa yang tidak mengizinkan anaknya yang bernama Aldi mengikuti kegiatan tersebut. Orangtua Aldi berpendapat kalau kegiatan tersebut tidak ada arti dan manfaatnya. Aldi pun sedih tidak bisa ikut teman-temannya berpetualang. Namun Aldi meminta kepada orang tuanya untuk mengizinkan Aldi untuk mengikuti kegiatan tersebut. lalu akhirnya orangtuanya mengizinkan Aldi untuk mengikuti kegiatan tersebut.

lalu mereka pun berangkat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Mereka sangat bersemangat melaksanakan kegiatan tersebut. saat dalam perjalanan ada seorang siswa bernama Ari, dia sangat jahil pada teman-temannya, dia sering menjahili temannya dengan menakut-nakuti temannya. pada saat sampai di Sungai Ari pun

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Friskilla Rahmawati

Kelas/No: VIIA / 11

Petualongan Tak Terduga

Pada saat liburan sekolah, 5 orang siswa-siswi SMP berniat untuk melakukan rekreasi dan kegiatan cinta lingkungan. 5 orang itu adalah Harry, Roran, Tania, Thalita dan Arya. Selain itu mereka juga akan membawa minyak cat untuk membersihkan tulisan, gambar atau coretan tangan pada batu, pohon, dan gua.

Setelah dirundingkan mereka akan melakukan kegiatan itu di sebuah hutan. Setelah meminta izin pada orang tua masing-masing, ternyata Tania tidak diizinkan untuk pergi. Walaupun kesewa dia tetap mematuhi orang tuanya. Lapan memberitahukan hal itu kepada teman-temannya. Akhirnya hanya Harry, Roran, Thalita dan Arya yang bertualang. Mereka berjalan menyusuri sungai sambil membersihkan batu dan pohon dari coret-coretan atau gambar. Pada saat hari menjelang malam mereka sudah sampai di hutan disana mereka mendirikan dua buah tenda untuk berkemah. Harry dan Roran bertugas mendirikan tenda. Sedangkan Thalita dan Arya bertugas mencari kayu bakar untuk memasak dan membuat api ungun. Setelah selesai makan mereka masuk kedalam tenda dan tidur. Keesokan harinya mereka membereskan tenda dan melanjutkan perjalanan. Setelah perjalanan beberapa lama mereka berhenti di sebuah gua untuk beristirahat.

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Geraldus Ananta P.

Kelas/No: VII A/13

Liburan Sekolah

8

Pada hari liburan, beberapa siswa-siswi SMP Harapan berencana mengadakan petualangan menyusuri tepian sungai menuju hutan. Selain berpetualang, mereka akan melakukan kegiatan cinta lingkungan. Setelah menyampaikan niat mereka kepada orang tua masing-masing, ada salah satu orang tua yang tidak mengizinkan anaknya mengikuti

kegiatan itu. Yaitu orang tua Deni. Orang tua Deni tidak mengizinkan Deni untuk ikut karena orang tua Deni begitu khawatir dengan Deni. Deni tidak mau orang tuanya menjadi bertambah sedih dan khawatir, sehingga Deni tidak mau membantah.

Beberapa hari yang lalu, orang tua Deni dihambat kawanan perampok saat perjalanan dari bank saat mengambil uang perusahaan mereka bekerja. Meskipun beberapa teman mereka tidak ikut, siswa-siswi ini tetap melaksanakan kegiatan ini. Bekal dan perlengkapan yang mereka ~~siapkan~~ siapkan langsung di bawa.

Mereka sangat bersemangat melaksanakan kegiatan mulia ini sambil menikmati pemandangan yang indah dari dalam pegunungan. Tanpa disengaja, mereka menemukan tempat persembunyian para perampok dan hasil rampokannya. Untunglah ada yang membawa hp sehingga dapat menghubungi polisi. Akhirnya polisi datang dan menangkap para perampok. Tas serta koper milik orang tua Deni dikembalikan.

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Hanifah H.M.

Kelas/No: VII A / 14

Petualangan Anak SMP

Dalam rangka liburan sekolah, Aku, Krisna, Khoir, Mila, dan Sintia berniat mengadakan petualangan menyusuri tepian sungai menuju hutan. Selain berpetualangan dan berekreasi, kami akan melakukan kegiatan cinta lingkungan dengan membawa minyak cat untuk menghapus tulisan, gambar, coretan tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab yang terdapat di batu-batu, pohon-pohon, maupun di dinding gua yang kami jumpai.

Setelah merencanakan kegiatan itu, kami meminta izin kepada orang tua kami. Aku berkata, "Ibu aku meminta izin untuk mengikuti kegiatan petualangan anak SMP". Ibu menjawab, "Boleh, asalkan kamu bisa menjaga diri dengan baik!". "Okay Bu, aku akan menjaga diri dengan baik". kataku. Sesampai rumah, Krisna menjelaskan kegiatan yang akan diikuti dan meminta izin. Krisna berkata "Bu...ibu aku akan mengikuti kegiatan berpetualangan anak SMP, apakah aku boleh". Ibu berkata "Boleh, tapi kamu harus jaga diri!!". Krisna menjawab "Iya Bu, aku akan jaga diri. Khoir dan Mila pun juga meminta izin kepada orang tuanya dan di perbolehkan. Sedangkan Sintia baru akan meminta izin kepada orangtuanya. Sintia bertanya "Bapak ibu, saya akan mengikuti petualangan anak SMP bersama sahabat-sahabat saya. Apakah Bapak Ibu

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Luthfiyah Intiyaz

Kelas/No: VII 1 / 15

Petualangan

Dalam rangka mengisi liburan sekolah, aku, Shinta, Rana, Joni, dan Joni berminat mengadakan petualangan menyusuri tepian sungai menuju hutan. Selain berkreasi, aku, Shinta, Rana, Joni dan Joni juga akan melakukan kegiatan cinta lingkungan dengan membawa minyak cat untuk menghapus tulisan, gambar, coretan tangan-tangan yang tak bertanggung jawab yang terdapat di batu-batu, pohon-pohon, maupun di dinding gua yang mereka jumpai.

Setelah merencanakan kegiatan tersebut, ada salah satu orang tua yang tidak mengizinkan dalam kegiatan ini, yaitu orang tua Rana, aku " " , kami meminta izin kepada ibu, agar pada kegiatan ini Rana dapat mengikutinya.

Ibu, "Ibu tidak mengizinkan, karena menurut ibu kegiatan ini tidak bermanfaat."

Rana "Bu tapi aku ingin mengikuti kegiatan ini."

Ibu "Setali Ibu bilang tidak ya tidak, karena itu membahayakan keselamatan kamu."

Rana "Iya bu."

Beberapa hari yang lalu, orang tuanya mengalami musibah di hadapan kawanan perampok saat perjalanan dari bank mengambil uang perusahaannya tempat bekerja.

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Lyssa Nawadanti

Kelas/No: VII A / 16

Petualangan yang Takkan Saya Lupakan

Dalam rangka mengisi liburan sekolah, saya dan teman-teman SMP berniat mengadakan petualangan menyusuri tepi Sungai dan lembah menuju hutan. Selain berekreasi, kami akan melakukan kegiatan cinta lingkungan dengan membawa minyak cat untuk menghapus tulisan, gambar coretan tangan-tangan tak bertanggung jawab yang berada di batu-batu, pohon-pohon, maupun dinding gua yang kami jumpai dan kami lewati.

Setelah memberi tahu bahwa kami akan mengadakan petualangan kepada orang tua masing-masing, ternyata ada salah satu orang tua siswa yang tidak mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan itu tidak ada gunanya anakku" kata orang tua itu. Ia pun sedih karena tidak bisa mengikuti kepertualangan. Walau pun ia ingin mengikuti acara itu tetapi ia tak mau membantah dan membuat orang tuanya bertambah sedih. Beberapa hari yang lalu, orang tuanya mengalami musibah karena dihadang kawat perangkap. Serahkan uang itu" kata perampok saat dijebak dari bank mengambil uang perusahaan tempat bekerja.

Meskipun tidak lengkap, kami tetap melaksanakan petualangan.

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Melkisedek f.p.p.

Kelas/No: VII A / 17

1 Selama masa liburan, beberapa siswa-ciswi SMP Terang Bangsa mengadakan petualangan menyusuri sungai menuju hutan. Selain berekreasi, mereka akan melakukan kegiatan Cinta Alam dengan membawa minyak cat yang digurakan untuk membersihkan coretan-coretan yang mengotori daerah yang mereka jumpai. Setelah membentangkan rencana mereka kepada orang tua mereka masing-masing. Tetapi Roger tidak bisa ikut karena dilarang oleh orang tua-mya.

Roger = "Halo, Adam."

Adam = "Halo, ada apa, Roger?"

Roger = "Maaf, aku tidak ~~tidak~~^{bisa} ikut acara petualangan tersebut karena orang tua-tu yang tidak menyetujuinya."

Adam = "Baiklah nanti akan kusampaikan ke teman-teman yang lain."

Meskipun mereka berangkat tanpa Roger, mereka tetap bersemangat untuk melaksanakan acara tersebut. Saat diperjalanan mereka selalu membersihkan kotoran yang ada yang mereka temui diperjalanan. Mereka mengikuti arus sungai dan masuk ke dalam hutan sambil mem-

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Muhamad Aditya Wibowo

Kelas/No: VII A / 18

8

Dalam rangka mengisi liburan sekolah, beberapa siswa-siswi SMP harapan bangsa berniat mengadakan petualangan menyusuri tepian sungai menuju hutan. Selain berkreasi, mereka akan melakukan kegiatan cinta lingkungan. Setelah menyampaikan niat tersebut kepada orang tua masing-masing, ada salah satu orang tua siswa yang tidak mengizinkan anaknya yang bernama Beno untuk mengikuti kegiatan tersebut. Orang tua Beno berpendapat bahwa kegiatan tersebut tidak ada manfaatnya. Beno pun sedih karena tidak bisa mengikuti petualangan. Namun Beno meminta kepada orang tuanya agar mengizinkan Beno untuk mengikuti kegiatan tersebut. Setelah itu ternyata orang tua Beno mengizinkan Beno untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Lalu mereka melakukan petualangan. Mereka sangat bersemangat melaksanakan kegiatan mulia, dan mereka pun menikmati pemandangan yang indah dari alam pegunungan tanpa disengaja, mereka menemukan tempat persembunyian para perampok dan hasil rampokannya. Beruntungnya ada salah satu seorang siswa yang bernama alan dia membawa HP, sehingga dapat langsung menghubungi polisi. akhirnya polisi datang dan menangkap para perampok.

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: M. Daffa Shiddiq

Kelas/No: 7A/19

Menemukan Persembunyian
Para Perampok 8

Dalam rangka mengisi liburan sekolah, aku dan teman-temanku berencana mengadakan petualangan menyusuri tepian sungai menuju hutan. Selain berekreasi, kami juga akan melakukan kegiatan cinta lingkungan. Kami pun akan membawa minyak cat untuk membersihkan pohon-pohon dan batu-batu dari coretan dan tulisan-tulisan.

Kami pun meminta izin kepada orang tua kami, Aku, Andia Hendra dan Ahmad diizinkan, kecuali Beni. Orang tuanya baru saja dirampok oleh kawanan para perampok. Dia pun tidak mau membantah dan membuat orang tuanya merasa sedih. Dia pun dengan terpaksa tidak ikut berpetualang.

Kami berempat pun memulai petualangan kami. Masing-masing dari kami membawa bekal makanan dan minuman. Kami memulai kegiatan lingkungan bersih sambil menikmati indahnya alam pesunung.

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: M.W. Halim Aditya

Kelas/No : VII A / 21

Petualangan Dihutan

Pada suatu hari, dalam rangka mengisi liburan sekolah, Aldi, Reno, Deni, Sisko, dan Yogi berniat mengadakan petualangan menyusuri tepian sungai menuju hutan.

Selain berpetualangan di hutan, mereka akan mengadakan kegiatan ~~untuk~~ cinta lingkungan dengan membawa minyak cat untuk menghapus tulisan,

gambar, dan coretan tangan-tangan tak bertanggung jawab yang terdapat pada dinding-dinding tua yang mereka jumpai setelah

menyampaikan niat untuk berpetualangan ke hutan itu ke orang tua mereka masing-masing, ada salah satu dari mereka yaitu Sisko

yang orang tuanya tidak mengizinkan Sisko untuk ikut berpetualangan ke hutan. Sisko pun sedih karena tidak bisa mengikuti petualangan

bersama teman-temannya. Beberapa hari yang lalu, orang tua Sisko mengalami musibah di hadapan sekawanan perampok saat per-

jalanan dari bank mengambil uang perusahaan tempat orang tua Sisko bekerja, akhirnya Sisko pun menuruti perintah orang

tuanya untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut agar tidak menambah sedih orang tuanya.

Meskipun dalam kegiatan tersebut tanpa Sisko, tapi mereka tetap melaksanakan kegiatan tersebut. Aldi, Reno, Deni, dan Yogi pun menyiapkan perlengkapan untuk dibawa ke hutan. Ayo kita berangkat sekarang. "Ujar Reno. Ayo" kata Yogi. Akhirnya mereka berangkat dengan membawa bekal yang terasa cukup untuk perjalanan mereka di hutan setelah

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Patricia Angelina

Kelas/No : VIIA/22

Detektif Cilik

83

Liburan sekolah telah tiba. Clara dan kawan-kawan merencanakan untuk berpetualangan menyusuri sungai dan berniat untuk membersihkan

hutan dari tangan-tangan kotor yang telah merusak hutan. Salah satu dari mereka, yaitu Jill tidak diizinkan untuk ikut berpetualangan

Karena orangtuanya. * merasa hal itu tidak aman bagi anaknya. akhirnya Clara dan kawan-kawan tentu tanpa Jill berangkat menyusuri

hutan belantara. Hari mulai gelap akhirnya mereka membuat tenda dan memakan makanan yang mereka bawa tadi. Pagar Mula

menyingsing, mereka mulai bangun dari tidur mereka. Saat mau memulai perjalanan lagi mereka merasa ada yang tertinggal:

"Ternyata Clara ^{Kata caca} menghilang!" mereka semua kebingungan dan khawatir. pelan-pelan mereka mulai menemukan jejak ban mobil.

Mereka mengikuti jejak itu sampai akhirnya mereka sampai di sebuah rumah tua dengan perlatan-lahan mereka masuk ke rumah itu.

ternyata Clara diikat dikursi, badannya lemas. teman-temannya pun pergi menyelamatkan Clara. Setelah Clara terselamatkan banyak

orang datang dan masuk ke rumah itu, ternyata mereka adalah Gembong mafia jahat. Clara dan kawan-kawan langsung pergi dari rumah itu. Mereka berlari sekuat tenaga dan akhirnya mereka sampai ke Desa mereka.

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Rani Widyawati H.P.

Kelas/No: 7A / 23

Petualangan seru A Sahabat
yang Menantang.

Dalam rangka mengisi liburan sekolah aku dan teman-teman akan mengadakan petualangan menyusuri tepian sungai menuju hutan. Teman-teman aku yaitu Sinta, Dewi, Andi, dan Dimas. Tujuan aku dan teman berpetualang adalah untuk mengisi liburan sekolah berekreasi, dan untuk kegiatan cinta lingkungan. Dalam mengadakan petualangan aku dan teman-teman akan membawa alat tulis seperti pensil untuk menggambar, dan minyak cat untuk menghapus tulisan/coretan tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab yang terdapat di batu-batu ataupun pepohonan.

Tetapi, setelah teman-teman aku menyampaikan niat tersebut kepada orang-tuanya, ada salah satu teman aku yang tidak diijinkan oleh ayahnya, untuk pergi berpetualang. Karena menurut pendapat ayahnya, seperti itu tidak penting sekali. Kata ayahnya dihadapan Sinta anaknya "Kamu lebih baik belajar, Nak daripada berpetualang seperti itu!". Sinta pun langsung sedih setelah mendengar perkataan ayahnya yang seperti itu. Tetap, harus bagaimana lagi, Sinta tidak mungkin membantah perkataan ayahnya, karena dia kasihan kepada ayahnya yang beberapa hari yang lalu ayahnya diadangi oleh perampok setelah ayahnya mengambil uang dari bank.

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Reno Widyawati H.P.

Kelas/No: VII A / 24

Dalam rangka mengisi liburan sekolah, Ihtan, Mutia dan teman-teman yang lain dari SMP Tunas Bangsa berniat mengadakan petualangan menyusuri tepian sungai menuju hutan ketika

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Riana Listiyastuti

Kelas/No : VII A / 25

Jelajah Alam Itu Seru

8

Hari ini hari Sabtu, hari menjelang liburan sekolah. Ada rencana pihak sekolah untuk mengisi liburan tersebut. Out bound adalah tujuan utama.

Aku dan teman-teman merasa senang karena out bound akan diadakan menyusuri sungai yang tujuan sampai ke hutan dan suasananya sangat menyenangkan. "Horeeee kita akan liburan di hutan" seru Azka. Out bound akan diadakan dengan acara cinta lingkungan hidup. "Out bound kali ini terasa seru karena ada harimau dan monyet" kata Dito untuk menakut-nakuti Riski. "Jangan begitu, Dito! itu tidak baik" kata Rendi. Mereka pulang untuk mempersiapkan bekal untuk besok Minggu.

Keesokan harinya mereka berkumpul di aula sekolah. Mereka mempersiapkan barang bawaan mereka yaitu minyak cat, dan bekal makanan. Saat di cek oleh pengurus mahasiswa, Rendi mengatakan kalau Intan tidak masuk. "Eh teman-teman aku dapat kabar kalau Intan tidak ikut out bound. Menurut orang tuanya, out bound itu hanya membuang uang dan tenaga." Intan pun sedih karena tidak dapat liburan dengan teman-temannya. Intan adalah anak yang baik dan cerdas sehingga banyak teman-temannya yang menyukainya. Sehingga ia tidak mengizinkan membantah perkataan kedua orang tuanya. "Mungkin orang tuanya tidak mengizinkan Intan karena saat perjalanan mengambil uang di Bank, mereka dirampok oleh sekawanan perampok. Sehingga mereka kehilangan uang Rp. 20 juta. Mereka masih berduka cita" kata Riski. Walaupun Intan tidak mengikuti out bound, mereka tetap melaksanakan dengan riang dan bersemangat. Membawa bekal-bekal kata Dito yang isinya hanya ada makanan. "Makan aja pekerjaanmu" kata Riski. Mereka berangkat. Dalam perjalanannya Azka sangat menikmati keindahan Alamnya. Ada suara gemericik air, kicauan burung, desis angin,

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Risalatul Muthmainnah

Kelas/No: 7A/26

"Petualangan Hutan Misterius"

Sekarang liburan pun telah tiba. Dalam rangka mengisi liburan sekolah, aku, salsal, kimo, dan siswa-siswi SMP akan mengadakan petualangan menyusuri sungai dan hutan. Selain berpetualang, mereka juga ingin berekreasi ke hutan-tujuan kami berpetualang yaitu akan melakukan kegiatan cinta lingkungan. Untuk itu mereka membawa minyak cat untuk menghapus tulisan, gambar, coretan tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab yang dapat merusak keindahan hutan yang terdapat di batu-batu, pohon-pohon dan gua yang kami jumpai.

Setelah itu kami meminta izin kepada orang tua kami masing-masing. Aku meminta izin kepada orang tuaku "Bu, Pak, aku mau minta izin untuk mengikuti kegiatan petualang bersama teman-teman, besok". Bapakku pun berkata "Kegiatanmu itu tidak ada manfaatnya buat kamu. Bapak nggak ngizinkan kamu ikut kegiatan itu". Aku pun sedih walaupun Bapak tidak mengizinkan aku ikut tapi aku tidak akan menentang, aku akan mengikuti perkataan bapakku. Dan hal itu membuat Ibu sedih karena aku tak bisa ikut berpetualang. Beberapa hari yang lalu Bapakku mengalami musibah saat mau pulang kerumah. Ketika pulang dari Bank mengambil uang perusahaan tempat bekerja, bapak di hadang oleh kawanan perampok dan uang itu pun dirampok, di bawa lari.

Meskipun tidak terkap, mereka tetap melaksanakan petualangan

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Ruth Selma S.C

Kelas/No: VII A/27

Petualangan di Hutan

87

Tadi seperti biasanya, hari ini suasana di kelas sedang ramai. Beberapa anak sedang membicarakan rencana mereka untuk mengisi liburan mereka, ada yang pergi ke rumah nenek, ke pantai, ke hutan, dan masih banyak lagi. "Iya, kamu mau pergi kemana?" tanya Nina yang melihat Tasya yang melamun. "Tidak tahu nih. Nih aku bingung." Tasya tiba-tiba. "Nah! Bagaimana kalau kita pergi ke hutan? Kita akan seperti melakukan petualangan gitu, tapi sambil menikmati sunset. sunset tuh keren banget jumlah direksi." Nona "Ya! Aku setuju!" Tasya dan Nina berantakan. "Pergi ke hutan? Hii... aneh-aneh aja." kata Eather. "Kamu takut, Iya? Cemen kamu, malah malah sama aku?" Nona "Benar tuh, Iya. Cemen kamu malah sama Nona, malah malah berani sih?" ejek Juno. "Iya, iya aku akan ikut." kata Eather yang malu. "Oh, jadi setuju ya?" kata Nona yang senang idenya berhasil. "Tasya, dulu." kata Pipin. "Kenapa, Pipin?" tanya Tasya. "Jangan lupa minta izin ke orang tua kita." kata Pipin sambil senyum. "Aku lupa apa." kata Nina lagi. "Siapa-los!" kata Nona sambil senyum ke Pipin. Malah pipin tiba-tiba pipin pun meminta penjelasan dimane untuk meminta izin ke orangtuanya. "Ayah..." pipin pipin ke ayahnya. "Ada apa, Pipin?" jawab ayah. "Pipin boleh tidak pergi ikut kegiatan cinta lingkungan di hutan?" tanya Pipin sambil senyum.

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Sabrina Aulia Afifah

Kelas/No: 7A / 28

Liburan Penuh Makna.

1.) Dalam rangka mengisi liburan sekolah, G sekawan, yaitu Selma, Taskiya, Imel, Laka, dan Salsa berencana berekreasi menyusuri tepian sungai menuju hutan. Selain itu, mereka juga melakukan kegiatan cinta lingkungan dengan menghapus tulisan, gambar, corek

dan tidak jelas di objek yang mereka temui sepanjang perjalanan menuju hutan.

"Sebaiknya kita izin orang tua masing-masing dulu." Usul Selma.

"Aku setuju" Taskiya menyetujui.

"Kami pun setuju" kata Syifa mewakili yang lainnya.

Namun, Salsa tak diizinkan oleh orang tuanya karena beranggapan bahwa kegiatan tersebut tak ada manfaatnya. Salsa merasa sedih, sebenarnya ia ingin mengikuti

kegiatan itu, namun ia juga tak berani membantah orang tuanya. Apalagi beberapa hari lalu orang tuanya terkena musibah kerampokan saat pulang mengambil uang dari bank.

Meskipun tidak lengkap, B sekawan itu tetap melaksanakan rencana mereka tanpa Salsa tentunya. Mereka bersemangat melakukan kegiatan bersih lingkungan itu. Sampai tiba-tiba...

"Apa itu?" Laka bertanya sambil menunjuk rumah tua di tengah hutan.

"Mungkin itu hanya gudang tak terpakai" Jawab Imel.

"Mana mungkin itu gudang" Sanggah Laka "tak ada gudang yg sebegitu itu tinggi bangunan-nya" Laka menambahkan.

"Daripada kita penasaran lebih baik kita cek saja" Usul Selma.

"Aku tidak mau ikut" Tolak Imel. "Bagaimana jika disana ada hantu atau penjajahat atau monster yang menakutkan? Aku takut." Imel menambahkan alasan-nya. Sifat Imel memang seperti ini, Perakut.

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Salsabila K. H

Kelas/No: VII A / 29

Petualangan dan Sahabat

8

Dalam rangka mengisi liburan sekolah, Lisa, Rani, Rera dan yang lainnya berniat mengadakan petualangan menyusuri tepian sungai menuju hutan.

Selain berpetualang, mereka melakukan kegiatan cinta lingkungan dengan membawa beberapa alat untuk menghapus tulisan, gambar, coretan tangan-

tangan tak bertanggung jawab yang terdapat di batubatu, pohon-pohon, maupun dinding gua yang mereka jumpai.

Merupakan menyampaikan niat tersebut kepada orang tua mereka masing-masing. "Bu, bolehkah Lisa mengikuti kegiatan tersebut?"

Kata Lisa. "Kamu tidak boleh mengikuti kegiatan itu. Kegiatan itu tidak ada manfaatnya sama sekali." Kata sang Ibu. Lisa pun sedih

tidak bisa ikut berpetualang, tetapi dia juga tidak mau membantah dan membuat orang tuanya bertambah sedih. Beberapa hari yang lalu,

orang tuanya mengalami musibah di hadapan kawanan perampok saat perjalanan dari Bank mengambil uang perusahan tempat bekerja ibunya.

Meskipun tidak lengkap, mereka tetap melaksanakan petualangan. Mereka membawa bekal dan berbagai peralatan yang sudah dibagi.

Mereka bersemangat mengikuti kegiatan mulia yaitu bersih lingkungan sambil menikmati indahnya alam pegunungan, gemerisiknya air sungai dan kicauan burung. Tanpa disengaja mereka melihat sebuah tempat.

"Hei lihat ada rumah" Kata Rani sambil menunjuk sebuah rumah. "Sepertinya rumah itu mencurigakan. Ayo kita lihat!" Kata Rera.

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Syifa Arifia

Kelas/No: VIIA/30

Petualangan Menakutkan

Dalam rangka mengisi liburan sekolah, beberapa siswa-siswi SMP Kusantara berniat mengadakan petualangan menyusuri tepian sungai menuju hutan. Salah satunya aku dan keenam sahabatku. Selain berekreasi, kita akan melakukan cinta lingkungan dengan membawa minyak cat untuk menghapus tulisan, gambar, coretan tangan-tangan yang tak bertanggung jawab yang terdapat di batu-batu, pohon-pohon, maupun di dinding gua yang kita jumpai. O ya... Sebelumnya perkenalkan nama keenam sahabatku, ada Desi, Tika, Lala, Rina, Rani, dan Lisa. O ya teman-teman sebelumnya kita harus meminta izin kepada orang tua kita dulu, kata ku. "Yap... betul sekali besok setelah mendapatkan ijin dari orang tua kita, kita langsung akan membagi dan mempersiapkan bekal yang akan dibawa" kata Rina. "Setuju" kata ku dan teman ku yang lain dengan serempak. Setelah berdiskusi di sekolah aku bersama teman-teman ku pulang ke rumah masing-masing dengan wajah penuh semangat.

Keesokan harinya, aku bersama teman-temanku berkumpul di kelas ketika istirahat untuk membahas lebih lanjut rencana petualangan dalam rangka mengisi liburan sekolah. Setelah menyamakan niat tersebut kepada orang tua masing-masing, orang tua kami mengizinkan petualangan tersebut, kecuali Desi. "Maaf ya teman-teman aku tidak bisa mengikuti

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Tasikya Hanif F

Kelas/No: VII A / 31

Petualang Cilik

Pada saat liburan sekolah, ada 7 sahabat yang terdiri dari Riska, Dipta, Putri, Evi, Aidha, Dhamara, dan Yoga. Mereka berniat mengisi liburan sekolah dengan cara melakukan kegiatan positif. Mereka berniat menjelajahi hutan dan mencatat hal penting yang dapat dipelajari. Mereka sangat ~~meny~~ setuju dengan rencana itu. Namun tidak tahu dengan pendapat orang tua masing-masing.

Sebelum mereka berangkat mereka berpamitan dengan orang tua masing-masing, namun ternyata Aidha tidak mendapat izin dari orang tua. Setelah beberapa saat orang tua Aidha di rampok oleh perampok. Tanpa sengaja ~~Ris~~ saat ~~perampok~~ Riska, Dipta, Putri, Evi, ~~Aidha~~, Dhamara, dan Yoga sedang beristirahat, Dipta melihat perampok yang merampok uang orang tua Aidha. Mereka berniat menelusuri jejak perampok tersebut. Akhirnya mereka mendapatkan markas perampok.

Namun saat ke 6 sahabat ingin mengambil uang dan mengembalikan ke orang tua Aidha, mereka * ternyata diketahui oleh perampok. Saat ~~ing~~ akan menyelamatkan diri, tiba-tiba Putri tertangkap oleh perampok. Mereka berusaha menyelamatkan Putri dan akhirnya mereka berhasil menyelamatkan Putri dan juga berhasil mendapatkan uang orang tua Aidha. Mereka segera mengembalikan uang kepada orang tua Aidha. Orang tua Aidha sangat berterimakasih kepada Riska, Dipta, Putri, Evi, Dhamara, dan Yoga.

LEMBAR TUGAS BAHASA INDONESIA

Nama: Thomas David H

Kelas/No: 7A / 32

Liburan Setengah

8

Dalam rangka mengisi liburan sekolah Andi, Rino, Syifa, dan Amel berniat mengadakan perjalanan menuju tepian sungai dan ke hutan. Selain berekreasi, mereka akan melakukan kegiatan cinta lingkungan dengan membawa minyak cat untuk membersihkan coretan ? di lembak, bebatuan, dan pohon. Sebelum mereka pergi mereka berniat menyampaikan salam tersebut kepada orang tua masing ? namun ada salah satu orang tua yang tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Siswa itu bernama Amel, ia tidak diizinkan oleh orang tuanya karena orang tuanya sangat sayang kepada anak semata wayangnya. Amel pun sedih tidak bisa ikut berpetualang. Namun, dia tidak mau membantah dan membuat orang tuanya sedih.

Beberapa hari yg lalu, orang tua Amel mengalami musibah dihadap kawanan perompak saat perjalanan dari bank mengambil uang perusahaan tempat bekerja. Meskipun tidak lengkap Andi, Rino, dan Syifa tetap melaksanakan petualangannya. Mereka membawa bekal dan berbagai perlengkapan yang sudah dibagi-bagi tugasnya. Mereka bersemangat melaksanakan kegiatan mulia, yaitu bersih

LAMPIRAN 7
Surat Perizinan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1254c/UN.34.12/DT/X/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Oktober 2014

Kepada Yth.
Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SLEMAN YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ANUNG SETYO ANGGORO
NIM : 10201241059
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Oktober - Desember 2014
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMP Negeri 1 Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 24 Oktober 2014

Nomor : 070 /Kesbang/3300 /2014
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Dekan FBS UNY
Nomor : 1254/UN.34.12/DT/X/2014
Tanggal : 23 Oktober 2014
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SLEMAN YOGYAKARTA" kepada:

Nama : Anung Setyo Anggoro
Alamat Rumah : Andong Butuh Purworejo
No. Telepon : 085729537278
Universitas / Fakultas : UNY / FBS
NIM : 10201241059
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMPN 1 Sleman
Waktu : 24 Oktober 2014 - 24 Januari 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

Drs. ARDANI
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3340 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/3300
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 24 Oktober 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ANUNG SETYO ANGGORO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10201241059
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Andong, Butuh, Purworejo
No. Telp / HP : 085729537278
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS CERITA PENDEK
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SLEMAN YOGYAKARTA**
Lokasi : SMPN 1 Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 24 Oktober 2014 s/d 24 Januari 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 24 Oktober 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pemimpin W/V a
NIP. 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Sleman
5. Ka. SMPN 1 Sleman
6. Dekan FBS UNY
7. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 SLEMAN

Jalan Bhayangkara 27 Medari, Caturharjo, Sleman 55515
Telepon 0274-868810, Faksimile 0274-866355

Website: <http://smpn1sleman.sch.id>, Email: smpnsatusleman@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/ 023.1

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. WAHYUNI KISMARDINI
NIP : 19550407 197911 2 001
Pangkat, Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP Negeri 1 Sleman

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : ANUNG SETYO ANGGORO
NIM : 10201241059
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian Tugas Akhir Skripsi di SMP Negeri 1 Sleman pada tanggal 25 Oktober 2014 s.d. 10 November 2014 dengan judul
"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS CERITA PENDEK PADA SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 1 SLEMAN, YOGYAKARTA".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar menjadikan periksa dan dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Sleman, 24 Februari 2015
Kepala Sekolah,

Dra. WAHYUNI KISMARDINI
NIP. 19550407 197911 2 001

LAMPIRAN 8
Foto Dokumentasi



**Siswa berdiskusi tentang materi pembelajaran teks
yang diberikan oleh guru**



Siswa mempresentasikan hasil diskusinya



Kegiatan aktif siswa dalam bertanya jawab



Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tentang keterampilan menyusun teks cerita pendek